



BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Situs I Sekolah Dasar Inklusi Pelangiku Jombang

1. Profil Sekolah Dasar Inklusi Pelangiku Jombang

Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Inklusi Pelangiku Jombang

Sekolah Dasar (SD) Inklusi Pelangiku merupakan salah satu unit di Yayasan Pendidikan dan Pembinaan Seribu Warna (YPP Sena) Jombang. Yayasan Seribu Warna adalah salah satu lembaga terapi yang melayani anak berkebutuhan khusus. Yayasan Seribu Warna diawali dengan didirikannya lembaga terapi anak khusus dengan nama Kembang Mekar. Dimulai pada tanggal 1 Januari 2005 kelas terapi individual Kembang Mekar mulai melayani anak-anak berkebutuhan khusus yang berlokasi di Wersah Jombang kemudian pada tahun 2010 pindah di Jalan Empu Gandring Kepanjen Jombang. Dalam perkembangannya, banyak anak terapi yang menginjak usia pra sekolah kemudian dibentuklah kelas klasikal dengan anak usia prasekolah (KB) dan TK dan pada tahun 2012 membentuk kelompok bermain (KB) dan taman kanak-kanak (TK) dengan nama TK Inklusi Pelangiku yang tidak hanya melayani anak-anak khusus tetapi juga melayani anak-anak reguler. Beberapa waktu berjalan, anak-anak khusus yang memiliki klinis berat baik di TK maupun di kelas



terapi individual yang sudah menginjak usia sekolah dasar mengalami kesulitan belajar di sekolah reguler. Hal-hal tersebut yang melatarbelakangi terbentuknya sekolah anak khusus dengan nama Sekolah Luar Biasa (SLB) Seribu Warna pada bulan Juli 2012. SLB Seribu Warna lalu berganti menjadi Sekolah Dasar Inklusi Pelangiku.

Pada awal berdirinya, SD melayani 11 anak khusus dengan 5 tenaga pengajar. Kegiatan pembelajaran dengan kegiatan klasikal 3-4 anak dengan 1-2 guru yang mengajar setiap kelasnya. Jam efektif pembelajaran mulai pukul 07.30 s.d. 10.00 WIB. Hingga sekarang (tahun 2020) siswa yang mengikuti kegiatan belajar sebanyak 37 anak dengan 12 tenaga pengajar.

VISI

Menjadi sekolah ABK yang melayani dan mendidik semua anak tanpa syarat sehingga menjadi individu mandiri, kreatif, dan berkembang sesuai potensinya.

MISI

1. memberikan pelayanan pendidikan terbaik sesuai kebutuhan dan perkembangan anak.
2. menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan ramah terhadap anak.
 - a) memberlakukan individual education program (program pembelajaran individual).
 - b) memberlakukan rasio ideal kelas 1 guru : 3 anak dan maksimal 5 anak.
3. membantu semua anak mengembangkan diri secara mandiri, berprestasi sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya.

2. Desain Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Inklusi Pelangiku Jombang

Penyelenggaraan pendidikan memerlukan sebuah konsep yang matang dari segi apapun, mulai dari sisi perencanaan dan konsep yang matang pelaksanaan yang serius dan evaluasi yang berkesinambungan. Demikian juga halnya dengan pendidikan inklusi memerlukan desain yang baku dalam sebuah lembaga sehingga pada taraf pelaksanaan tidak mengalami kekacauan program. Desain yang disusun atas dasar analisis SWOT dari pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Inklusi Pelangiku Jombang menghadirkan beberapa kategori sebagai berikut.

1) Regulasi Pendidikan Inklusi

Siswa berkebutuhan khusus mendukung dalam ketercapaian tujuan dari Kebijakan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. Oleh karena itu, kepentingan para pelaku kebijakan yang terlibat menunjukkan kepentingan yang sama, yaitu untuk mensukseskan program pendidikan inklusi supaya siswa berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang layak. Sehingga kebijakan ini tercapai sesuai dengan tujuan. Pembahasan Kebijakan publik merupakan suatu tindakan-tindakan, peraturan-peraturan yang dibuat oleh baik pejabat pemerintah maupun sekelompok masyarakat yang memiliki tujuan yang jelas sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan dari berbagai aspek kehidupan masyarakat dan memiliki unsur untuk mewujudkan kepentingan publik.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur salah satunya yaitu



penyelenggaraan pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Gubernur Jawa Timur untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan anak berkebutuhan khusus dengan memberikan kesempatan dapat mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Program ini dibuat karena pendidikan anak berkebutuhan khusus selama ini kurang diperhatikan dan lokasi tempat belajar dibedakan dari peserta didik pada umumnya, sehingga perlu diimplementasikannya program pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus agar tidak menciptakan pendidikan yang diskriminasi.

Bapak kepala sekolah menjelaskan awal mula penyelenggaraan pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Inklusi Pelangiku Jombang, sebagai berikut.¹

“Begini Mbak awalnya Sekolah Dasar Inklusi Pelangiku Jombang ini adalah sekolah reguler yang di minati masyarakat sekitar sini, sejak saya menerima peserta didik anak berkebutuhan khusus ada tantangan bagiku untuk membuat seluruh peserta didik yang bervariasi ini merasa nyaman dan bisa mengakses semua mata pelajaran dengan baik. Saya yang punya basic terapi untuk anak berkebutuhan khusus mengharuskan untuk memberikan layanan khusus pada anak berkebutuhan khusus di luar kelas reguler, saat itu baru tiga anak dengan kasus yang berbeda pula. Memberikan terapi khusus pada jam luar sekolah adalah alternatif terbaik yang saya lakukan saat itu, dan alhamdulillah pembelajaran pun menjadi baik. Berjalannya waktu beberapa anak berkebutuhan khusus menjadi pendaftar di sekolah kami untuk tahun ajaran baru dan dengan berbagai jenis kasus.

¹ Wawancara dengan Ketua Yayasan (Kang Salis) pada 24 Desember 2019 pukul 08.00 WIB

Akhirnya sekolah kami menjadi rujukan para orang tua anak berkebutuhan khusus dan kami akhirnya mencanangkan diri sebagai sekolah inklusi dengan meminta izin pada pemerintah daerah maupun Dinas Pendidikan Jombang.”

Hal senada diungkapkan oleh Bu Widya sebagai guru khusus pada kelas inklusi dan sejak awal menangani peserta didik berkebutuhan khusus mengatakan bahwa.

“Sekolah yang awalnya hanya menerima tiga peserta didik berkebutuhan khusus yang cukup membuat kita pusing menanganinya. Di satukan dalam kelas reguler ternyata menambah masalah, akhirnya Pak Salis yang memiliki latarbelakang trainer anak autisme membuat penyederhanaan kurikulum dengan melakukan asesment pada peserta didik berkebutuhan khusus tersebut kemudian diberikan pelayanan khusus yang kemudian menjadikan peserta didik berkebutuhan khusus tersebut menjadi tertangani dengan baik dan bisa menyesuaikan diri saat dimasukkan ke dalam kelas reguler. Sejak itulah sekolah kami mengalami peningkatan penerimaan peserta didik yang berkebutuhan khusus².”

Dari hasil wawancara diatas peneliti juga melakukan observasi awal pada tanggal 24 Desember 2019 tiap kelas dan memang rata rata yang ditangani dengan insentif adalah peserta didik yang berkebutuhan khusus, bahkan pada masing masing kelas hampir rata jumlah peserta didik yang berkebutuhan khusus yakni sekitar 8-10 peserta didik yang berkebutuhan khusus.³ Hal ini di kuatkan dengan dokumen berikut ini foto ini adalah peserta didik yang berkebutuhan khusus yang sedang antri di kelas terapi untuk masing masing

² Wawancara dengan Bu Widya guru kelas inklusi pada 24 Desember 2019 pukul 10.00 WIB

³ Observasi awal pada 24 Desember 2019 pukul 08.00 WIB



kesulitan belajar dan didampingi masing-masing orang tua.



Gambar 4.1: Antri di Depan Kelas Terapi

Dari semua yang sudah dijalani maka bapak kepala sekolah menentukan regulasi untuk kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusi secara berkesinambungan dan berdampingan dengan regular, sebagai berikut.

“Sejak saat itu kami membuat kurikulum yang berbasis kemampuan anak dengan berbagai kategori kesulitan belajar, kami menamakan kurikulum itu kurikulum ramah anak. Sehingga kurikulum sangat fleksibel dan luwes berdasarkan kemampuan peserta didik yang menjalani pembelajaran. Pembagian jam mengajar bagi guru pun menjadi tidak sama dengan jam mengajar pada guru reguler seperti regulasi pemerintah yang sudah ditetapkan yakni 24 jam pelajaran. Masing-masing guru memiliki tugas mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus dan orang tuanya pada kelas terapi dan bertugas sebagai wali kelas di kelas reguler.”⁴

Jadwal pembelajaran bagi guru pun bergantung pada kebutuhan peserta didik dan dihitung berdasarkan jam dan dicocokkan dengan regulasi jadwal jam mengajar bagi guru reguler dengan waktu yang sangat fleksibel. Dengan aturan sebagai berikut 24 jam per minggu dengan

Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Dasar Inklusi Pelangiku (Kang Salis) pada 24 Desember 2019 pukul 08.00 WIB

acuan guru sertifikasi sebagai pemenuhan jumlah jam mengajar maka guru khusus pada kelas inklusi juga 24 jam pelajaran dengan tiga kategori, yaitu pembelajaran di kelas inklusif. Pendampingan di kelas reguler dan kunjungan ke rumah peserta didik. Semua terjadwal dengan adil sehingga ketika nanti ada regulasi dari pemerintah siap diintegrasikan⁵ ungkap pak kepala sekolah. Pendapat ini di dukung oleh Bu Widya dalam wawancara sebagai berikut.

“Kami para guru di jadwal sesuai dengan jadwal para guru sertifikasi, sebab kita punya tanggung jawab yang sama dalam mendidik anak anak di sini meskipun dengan cara yang berbeda yaitu pembelajaran di kelas inklusi setara dengan di kelas reguler, sedangkan pendampingan atau menjadi guru *shadow* setara dengan setengah dari jam reguler adapun kunjungan rumah dan sharing dengan orang tua setara dengan dua kali lipatnya pembelajaran reguler.”⁶

Pembagian jadwal juga di sesuaikan dengan kemampuan peserta didik berdasarkan asesmen awal, dan kebutuhan kurikulum pada standar kompetensi yang dimilikinya sebagai hasil dari asesmen awal yang dilakukan.

“Saya selalu mendapatkan jadwal menangani peserta didik dengan kebutuhan khusus jadinya jadwal saya pun tidak seperti guru reguler yang setiap hari masuk. Semua sudah terhitung dengan baik di sini apalagi kalau peserta didik berkebutuhan khusus yang agak berat maka akan banyak kunjungan rumah sebagai pelajaran awal dalam bina kemandirian. Semua kami diskusikan

Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Dasar Inklusi Pelangiku (kang Salis) pada 24 Desember 2019 pukul 08.00 WIB

⁶ Wawancara dengan Bu Widya guru kelas inklusi pada 24 Desember 2019 pukul 10.00 WIB



diawal semester bersama bapak kepala sekolah melalui FGD penyusunan jadwal.⁷

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 30 Desember 2019 diadakan FGD evaluasi per semester dan refleksi serta pra penyusunan jadwal baru bagi beberapa peserta didik berkebutuhan khusus.⁸ Sebagaimana yang tertuang dalam dokumentasi yang ada di bawah ini adalah FGD untuk beberapa peserta didik pada kelas bawah yang sudah menjalani pembelajaran selam satu semester. Para guru mendiskusikan perjalanan pembelajaran dan membahas lanjutan pembelajaran mereka.

Semua evaluasi di bacakan secara detail dalam hal perkembangan maupun penambahan pelajaran yang harus diterima oleh peserta didik. Semua guru ikut memberi masukan pada kasus kesulitan belajar yang diajukan oleh guru kelas inklusi maupun *shadow* dan kemudian menjadi acuan untuk menindaklanjuti permasalahan yang sejenis di peserta didik lain yang memiliki kesulitan belajar yag hamper sama. FGD ini sangat penting bagi guru maupun pendamping peserta didik yang berkebutuhan khusus lanjut Kang Salis, sebab sebelum didiskusikan dengan wali murid guru harus punya satu kata dalam setiap penanganan kesulitan belajar.



Gambar 4.2: Musyawarah Guru Kelas Bawah

⁷ Wawancara dengan Bu Tantri guru pendamping (*shadow*) inklusi pada 30 Desember 2019 pukul 11.00 WIB

⁸ Observasi lanjutan Peneliti pada tanggal 30 Desember 2019 di Sekolah Inklusi Pelangiku

2) Membangun Pesepsi Masyarakat

Sekolah Dasar Inklusi Pelangiku Jombang adalah salah satu sekolah dasar yang menjadi rujukan masyarakat di sekitar Jombang terutama mereka yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Menurut kepala sekolah yang akrab dipanggil Kang Salis menjelaskan bahwa membangun persepsi masyarakat adalah pondasi dasar kemajuan dalam sekolah ini.⁹

“Sekolah Dasar Inklusi Pelangiku Jombang ini merupakan sekolah ramah anak dan ramah lingkungan hampir semua masyarakat tahu konsep ini sebagai sebuah program dasar bahwa semua boleh dan diterima di sekolah ini tanpa terkecuali dan tanpa diskriminasi anak reguler dan anak berkebutuhan khusus bisa sekolah di kelas yang sama. Memahamkan hal ini, bukan hal yang mudah diawalnya bahkan masyarakat menilai kalau sekolah ini hanya untuk anak berkebutuhan khusus. Kemudian kami melakukan sosialisasi dengan berbagai cara di antaranya pada kegiatan kegiatan yang mendatangkan masyarakat sekitar dan para wali peserta didik seperti pada acara perpisahan, peringatan hari besar nasional maupun hari besar Islam sehingga semakin lama masyarakat menjadi paham dan ikut menyampaikan kepada masyarakat lain yang membutuhkan informasi tentang sekolah ini.”

Dari masyarakat sekitar kita bisa mengetahui keberadaan sekolah inklusi ini dengan konsep yang benar dan sesuai dengan program yang ada. Hal senada juga dikatakan oleh Bu Citra sebagai guru khusus kelas inklusi, sebagai berikut.

“Sekolah ini menjadi rujukan masyarakat yang memiliki anak yang berkebutuhan khusus, sebab para wali peserta didik yakin kalau anaknya di perhatikan segala kebutuhan pendidikannya sesuai dengan porsi yang pas. Masyarakat menjadi senang karena anak mereka berdampingan dengan anak reguler dan

⁹ Wawancara dengan kepala sekolah (Kang Salis) pada 4 Januari 2020 pukul 08.00 WIB



bersama sama mengakses pendidikan di usia yang sepadan. Masyarakat bisa melihat hasil sekolah ini dari pentas seni yang kami gelar pada even even besar seperti perpisahan, peringatan Maulud Nabi, Isro Miroj, *nuzulul qurantahun* baru hijriyah serta hari besar nasional. Sekarang masyarakatlah yang menjadi wakil kami saat ada yang membutuhkan informasi secara global tentang sekolah ini. Hal ini membuat sekolah ini menjadi dikenal masyarakat secara utuh.¹⁰

Hal senada juga diucapkan oleh pemilik warung depan sekolah, saat peneliti tanya waktu menunggu kedatangan bapak kepala sekolah.¹¹

“Sekolah ini ada dan di peruntukkan bagi masyarakat secara luas dan yang memiliki anak yang berkebutuhan khusus, sebab para guru sangat memperhatikan segala kebutuhan peserta didik dengan macam-macam model mengajar. Kita bisa melihat hasil sekolah ini dari pentas seni yang kami gelar pada even-even besar seperti perpisahan, peringatan Maulud Nabi, Isro Miroj, Nuzulul Qur’an, tahun baru hijriyah serta hari besar nasional. Mereka yang awalnya belum bisa menjadi bisa, bahkan para wali murid yang menunggu di sini cerita kalau anaknya sudah bisa mandiri dalam kesehariannya dalam waktu yang tidak lama.”

¹⁰ Wawancara dengan Bu Citra guru Khusus pada tanggal 4 januari pukul 10.14 WIB

¹¹ Wawancara dengan Bu tun pemilik warung pada tanggal 4 januari pukul 07.20 WIB



Gambar 4.3: Kegiatan Rutin SD Pelangiku Bersama Masyarakat

3) Penerapan Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi adalah hal baru dalam hal penanganan secara intens dengan tujuan untuk meningkatkan mutu manajemen penyelenggaraan pendidikan inklusi, baik dalam tataran konseptual maupun teknik-operasional sehingga penyelenggaraan sekolah inklusi dapat terintegrasi dengan program pembangunan pendidikan secara umum.

Berbagai penerapan pendidikan inklusif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi harus didokumentasikan secara baik dan lengkap. Hal ini sangat penting sebagai pusat informasi untuk membuat program tindaklanjut pengembangan pendidikan inklusif secara berkelanjutan. Sekolah umum/reguler yang menerapkan program pendidikan inklusif akan berimplikasi secara manajerial di sekolah tersebut. Di antaranya adalah sekolah reguler menyediakan kondisi kelas yang hangat, ramah, menerima keanekaragaman, dan menghargai perbedaan. Sekolah reguler harus siap mengelola kelas



yang heterogen dengan menerapkan kurikulum dan pembelajaran yang bersifat individual.

Guru di kelas umum/reguler harus menerapkan pembelajaran yang interaktif. Guru pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dituntut melakukan kolaborasi dengan profesi atau sumberdaya lain dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dituntut melibatkan orang tua secara bermakna dalam proses pendidikan.

Pendampingan penyelenggaraan sekolah inklusi, dengan tujuan untuk melaksanakan pendampingan secara langsung kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dalam mengoptimalkan implementasi program pendidikan inklusi. Maka disusun desain yang baku di sekolah ini yakni.

a) Asesmen peserta didik baru

Penerimaan peserta didik baru setiap tahunnya mengalami peningkatan baik peserta didik reguler maupun peserta didik berkebutuhan khusus. Sedangkan jumlahnya mengalami peningkatan setiap tahunnya untuk peserta didik baru yang berkebutuhan khusus. Hasil mewawancara dengan salah satu wali peserta didik yang masih kelas satu dan putrinya berkebutuhan khusus, semua peserta didik yang mendaftar dan di petakan berdasarkan kemampuan dan kesulitan dasar yang dimiliki khususnya anak berkebutuhan khusus, hal ini sangat membantu guru dalam menentukan kurikulum yang harus diajarkan pada semua peserta didik yang masuk. Untuk prosedur yang dilalui adalah setelah penerimaan peserta didik baru maka akan di petakan antara peserta didik baru yang reguler maupun yang berkebutuhan khusus. Setelah dipilah yang

reguler akan masuk di kelas reguler, sedangkan yang berkebutuhan khusus akan dilakukan asesmen untuk menentukan masuk kelas apa dan dengan jenis kesulitan belajar yang mana. Menurut Bu Siska adalah sebagai berikut.

“Saya panitia penerimaan peserta didik baru yang akan memilah dan mengklasifikasikan jenis peserta didik, kemudian akan saya masukkan pada kelas yang tepat yakni kelas reguler satu dengan kategori lancar membaca dan menulis, kelas reguler dua dengan kategori bisa menulis dan membaca serta reguler tiga dengan kategori belum bisa membaca dan menulis. Sedangkan kategori lain adalah belum bisa membaca dan menulis yang di bagi pada beberapa kategori sudah hafal huruf, angka dan warna, bisa mengenal huruf, angka dan warna serta belum mengenal angka huruf dan warna. Kategori yang terakhir inilah yang nantinya akan dimasukkan ke kelas terapi dan akan dilakukan asesmen secara mendalam oleh bapak kepala sekolah.”¹²

Hal ini di benarkan oleh Bu Widya sebagai guru kelas inklusi yang menyatakan bahwa.

“Tugas penting saya adalah menyiapkan peserta didik baru yang berkebutuhan khusus peserta didik ini akan memasuki dunia baru dalam hidupnya maka segala hasil dari asesmen menjadi acuan saya untuk memperlakukan peserta didik berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuan dan kesulitan yang dia alami. Asesmen merupakan dasar bagi saya untuk menentukan kurikulum yang akan dipelajari oleh peserta didik berkebutuhan khusus dengan evaluasi yang berkesinambungan

¹² Wawancara dengan Mbak siska, tenaga kependidikan di SD Inklusi pada 4 Januari 2020 pukul 11.



akan menjadikan pembelajaran yang dia terima menjadi berkelanjutan”.¹³

Asesmen yang dilakukan dan FGD yang telah di jalani oleh para dewan guru kemudian menjadi bahan diskusi antara guru dan orang tua peserta didik untuk menyamakan persepsi dan pelaksanaan pembelajaran secara detail serta menyiapkan para orang tua peserta didik sebagai pendamping anak saat di rumah. Sehingga ada kesamaan antara proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Orang tua diwajibkan memahami seluruh kebutuhan putra-putrinya dan memahami apa yang di rencanakan sekolah sebagai kurikulum yang akan di ajarkan nantinya. ini yang membuat sekolah ini beda dengan yang lain. Seperti diungkapkan bapak kepala sekolah, sebagai berikut.

“Bagi kami orang tua adalah guru kedua dan kepanjangan kami bagi peserta didik saat di rumah terutama peserta didik yang berkebutuhan khusus. Orang tua harus paham betul program kami dan target pembelajaran yang akan di ajarkan nanti pada setiap peserta didik, dan harus mengetahui hasil asesmen kami pada putra putrinya. dampak maupun hasil dari pembelajaran yang di rancang oleh para dewan guru menjadi hal utama bagi orang tua dalam ikut serta mendidik di rumah.”¹⁴

Hal senada juga diungkap oleh salah satu orang tua peserta didik berkebutuhan khusus pada saat mengikuti sosialisasi awal semester, sebagai berikut ini.

“Kami di jelaskan asesmen awal pada putri kami, kami jadi tahu batas kemampuannya, kebutuhan materi, serta kami jadi tahu cara mengawasi dan mendidiknya saat di rumah, saya merasa bahwa banyak kesalahan yang saya lakukan dalam mendidik putri saya di rumah selama ini bahkan ada yang fatal yang akhirnya membuat putraku phobia pada sesuatu yang selalu saya ucapkan pada saat saya

¹³ Wawancara dengan Bu Widya guru kelas inklusi pada 24 Desember 2019 pukul 10.00 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Bu Rahma guru kelas inklusi pada 24 Desember 2019 pukul 10.00 WIB

menginginkan di melakukan sesuatu dan menakutinya. Saya merasa berdosa mbak. Pak Salis menjelaskan pada saya langkah langkah yang akan diambil oleh sekolah untuk menghilangkan phobia tersebut dan mengembalikan pada normalnya. Dan tugas saya adalah mendukung serta menjauhkan kata kata ancaman maupun menakutinya, semoga ke depan putriku bisa melalui semua ini. Asesmen ini menjadi pijakan saya untuk mengikuti seluruh program pembelajaran atas putri saya.¹⁵

Hasil asesmen di bacakan dan di jelaskan detailnya pada semua orang tua sehingga peserta didik yang berkebutuhan khusus merasa nyaman dalam bergaul, jauh dari tantrum dan bully sebab semua lingkungan memahami kebutuhannya. Berdasarkan observasi yang peneliti ikuti pada tanggal 6 Januari 2020¹⁶ bahwa kepala sekolah menjelaskan satu persatu peserta didiknya yang berkebutuhan khusus atas dasar asesmen dan FGD bersama dewan guru.



Gambar 4.4: Asesmen Awal pada Peserta Didik Baru



Gambar 4.5: Sosialisasi Asesment Peserta Didik Baru¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan Mama Iva pada 30 des 2019 pukul 13.00

¹⁶ Observasi peneliti pada 6 Januari 2020 pada sosialisasi asesmen pada orang tua

¹⁷ Dokumentasi : Sosialisasi asesmen peserta didik baru pada 6 Januaei 2020



b) Penentuan kurikulum

Setelah asesmen dilakukan FGD antar guru dan sosialisasi dengan wali murid maka langkah selanjutnya adalah menentukan kurikulum yang akan dijalankan oleh semua peserta didik yang terbagi atas beberapa jenis kelas, yaitu.

- (1) Kelas individual full di kelas terpisah satu guru satu siswa di antara guru khusus ke kelas reguler. Kurikulum umum untuk mata pelajaran tertentu ditiadakan total karena tidak memungkinkan bagi anak berkebutuhan khusus untuk dapat berpikir setara dengan anak rata-rata. Berkebutuhan khusus ini merasa lebih senang bersekolah di sekolah inklusi, karena mereka lebih mempunyai banyak teman dan bisa menambah wawasan pengetahuan.

Kelas ini berisi para peserta didik yang berkebutuhan khusus dengan kesulitan belajar yang khusus pula sehingga kelas ini menjadi tempat yang tidak ramai oleh anak. Di sini ada tiga kelas khusus, yaitu sebagai berikut.

“Menurut Bu Atika di kelas ini saya selalu mendapat peserta didik yang belum bisa membaca maupun menulis bahkan belum memiliki kemandirian terhadap diri sendiri yakni belum bisa ke toilet sendiri, makan dan minum masih bergantung pada orang lain. Bina kemandirian ini di lakukan setiap hari melatih anak ini bisa makan minum sendiri dulu, dan mampu *cebok* di kamar mandi dan keluar sudah bersih, baru kita masukkan kurikulum kelas dasar sedikit demi sedikit, nantinya setelah sedikit berubah dan memungkinkan di ikutkan kelas reguler maka kita ikutkan sekali waktu dengan kami dampingi satu guru satu peserta didik dan dengan berjalannya waktu bisa didampingi maksimal satu *shadow* tiga peserta didik. Kelas khusus ini akan berganti

sewaktu waktu sesuai perkembangan peserta didik.¹⁸

Hal ini di kuatkan oleh Bu Rahma sebagai guru pendamping kedua (*two shadow*) menjelaskan bahwa.

“Setelah lulus di kelas Bu Atika berikutnya ada di kelas saya, yakni kelas kedua yang kurikulumnya adalah melanjutkan bina kemandirian dan kebiasaan islami dalam menjalankan bina kemandirian seperti terbiasa berdoa- sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Melancarkan lafal doa sederhana yang harus selalu dibaca, mulai mengenalkan surat pendek dan berwudu serta pengenalan huruf dan angka. Semua sudah harus kami kenalkan pada peserta didik sejak dia dinyatakan lulus kelas Bu Atika yang di tandai dengan mulai bisa bina kemandirian tahap awal. Kelas saya ini bervariasi lamanya tergantung kemampuan peserta didik. Biasanya dalam waktu satu semester sudah ada perkembangan yang bagus, asal orang tua juga mendukung penuh program kita dan pada saat *home visit* peserta didik juga rajin melakukan di rumahnya¹⁹.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Bu Widya bahwa kedua kelas diatas berakhir di kelasnya Pak Puji, yaitu kelas ketiga setelah pendampingan keduanya. Selanjutnya Pak Puji menjelaskan fungsi kelas ini dengan detail.

“Kelas ini menjadi pijakan peserta didik untuk menjalani kurikulum yang selanjutnya yaitu kurikulum yang sama dengan peserta didik regular, mereka yang lulus pada bina kemandirian dan kurikulum awal maka di perbolehkan ikut kelas regular dengan syarat dan ketentuan berlaku, yaitu 1. Didampingi guru dan sedah bisa mandiri, sudah bisa komunikasi dengan baik bersama teman sekelas. 2 bisa menulis maupun membaca sesuai

¹⁸ Wawancara dengan Bu Atika pada 6 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Bu Rahma pada 6 Januari 2020 pukul 10.00 WIB



kemampuan dasar pada peserta didik regular pada kelasnya. Diperbolehkan masuk ke kelas regular juga dengan syarat pada mata pelajaran tertentu saja pada pelajaran eksak. Untuk kelas yang lain bebas masuk misalkan melukis, kelas praktik ibadah, kelas mengaji dan bisa masuk di kelas bakat. Saya selalu melakukan seleksi pada peserta didik sesuai kompetensi yang dimilikinya sehingga peserta didik tidak pernah merasa terpaksa atau takut. Peserta didik diharapkan selalu enjoy dalam menjalankan tugasnya pada kelas manapun²⁰.

Saat peneliti melakukan observasi pada pada 6 Januari 2020 pada sosialisasi asesmen pada orang tua sekaligus peneliti bisa melihat kelas kelas yang di skat seperti meja konsultasi ternyata itu adalah kelas khusus pada peserta didik yang berkebutuhan khusus untuk belajar bersama pendampingnya.²¹ Demikian pula dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan di sini adalah foto Bu Atika dan Bu Rahma yang sedang membimbing peserta didik yang berkebutuhan khusus pada jam khusus pula. Jadwal tersusun rapi di sebelah meja kursi tersebut, yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.6: Kelas Khusus pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

²⁰ Wawancara dengan Pak Puji pada 6 Januari 2020 pukul 12.00 WIB

²¹ Observasi peneliti pada 6 Januari 2020 pada sosialisasi asesmen pada orang tua

- (2) *Full out* terintegrasi dengan kelas regular ruang khusus individual ke kelas regular. Yakni kurikulum siswa rata-rata/regular disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan/potensi anak berkebutuhan khusus. Kurikulum ke bawah diberikan kepada peserta didik tunagrahita dan kurikulum ke atas (*eskalasi*) untuk peserta didik *gifted and talented*. Kelas ini adalah kelas yang sangat menyenangkan bagi peserta didik berkebutuhan khusus sebab mereka merasa nyaman dan senang dengan kawan baru yang banyak.

“Menurut bapak kepala sekolah kelas ini kami buat untuk menyatukan seluruh peserta didik kami dan di selenggarakan pada hari Sabtu, di sini semua peserta didik menjalani pembelajaran dengan senang sebab seluruh bakat dan minat tersalurkan dengan baik. Peserta didik berkebutuhan khusus juga senang bertemu banyak teman dan kelas ini sangat menyenangkan sebab mata pelajarannya adalah melukis, bermain main, praktik matpel serta pembiasaan ibadah, hafalan surat pendek, dan belajar di luar kelas. Kami berharap seluruh peserta didik senang belajar”.²²

Hal ini di dukung dengan pernyataan Bu Widya yang menjelaskan sebagai berikut.

“Hari Sabtu adalah hari paling di tunggu semua peserta didik dan menjadi ajang bermain bersama serta mengenal semua teman tanpa kecuali, mereka bisa bermain apa saja di jam yang sudah di atur oleh jadwal di sekolah. Sebagaimana prinsip awal kita bahwa semua anak adalah sama, maka di hari ini lah semuanya berbaur kompak dalam kebersamaan dan penuh jiwa kompetisi tanpa saling menjatuhkan.”²³

²² Wawancara dengan Pak Salis kepala sekolah pada 6 Januari 2020 pukul 07.00 WIB

²³ Wawancara dengan Bu Widya guru kelas inklusi pada 24 Desember 2019 pukul 10.00 WIB



Selanjutnya Bu Rahma menjabarkan bahwa Sabtu Pelangi ini menjadi ajang pembelajaran toleransi dan saling menghormati antar peserta didik tanpa melihat latar belakang kelas maupun jenis kelamin.

“Setiap Sabtu jadwal kita adalah bermain sambil belajar dan sebaliknya belajar sambil bermain. Belajar di luar kelas hore sorak anak anak senang sekali, semua kegiatan fisik kami maksimalkan sebagai penyeimbang selama satu minggu belajar di kelas, dan sebagai ajang kebersamaan sebab semua peserta didik tumpah ruah dalam satu lapangan dan kemudian di bagi secara acak untuk melakukan kegiatan sesuai jadwal, sehingga semua bisa berkenalan dan bermain bersama serta sebagai ajang pembelajaran toleransi, sebab yang berkebutuhan khusus di bantu yang regular jika kesulitan.”²⁴

Pada saat observasi hari Sabtu peneliti melihat semua peserta didik keluar kelas dan tidak satupun peserta didik yang tidak bergembira, ada yang main lompat tali, ada yang main perosotan, masak masakan, ada yang main bola, ada pula yang berlatih puisi, ada lagi yang sedang melakukan permainan tradisional yang dipandu bapak ibu guru serta bimbingan kreativitas oleh para orang tua yang mengajari pembuatan barang cantik dari bahan yang sangat murah yang bisa di dapat di sekitar sekolah atau rumah. Semuanya terlihat senang, bahkan peneliti tidak bisa membedakan peserta didik yang berkebutuhan khusus, sebab semua berbaur jadi satu dan saling memberi kesempatan pada temannya tanpa harus bertengkar.²⁵

²⁴ Wawancara dengan Bu Rahma pada 6 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

²⁵ Observasi peneliti padapada Sabtu Pelangi



Gambar 4.7: Kegiatan Sabtu Pelangi

- (3) Mainstream beberapa bagian kurikulum anak rata-rata ditiadakan dan diganti dengan yang kurang lebih setara. Model kurikulum ini untuk anak berkebutuhan khusus dengan melihat situasi dan kondisinya, sebagai berikut ini.

“Kelas ini menjadi penting saat kondisi tertentu saja misalnya ada kegiatan guru yang mengharuskan para guru kelas meninggalkan kelasnya sehingga peserta didik yang harusnya didampingi menjadi tidak ada pendamping, maka akan di gabung ke kelas reguler dan dengan kurikulum mengikut ke bawah, artinya jika peserta didik yang berkebutuhan khusus menyukai menggambar atau mewarnai, maka kelas akan di isi dengan kegiatan mewarnai dengan pertimbangan peserta didik yang butuh pendamping itu sudah tenang tanpa pendamping dalam waktu lama.²⁶”

²⁶ Wawancara dengan Bu Rahma pada 6 Januari 2020 pukul 10.00 WIB



Pendapat ini di tegaskan oleh Bu Atikah sebagai guru pendamping bagi peserta didik berkebutuhan khusus, berikut ini.

“Menurut Bu Atika kelas ini sangat jarang di adakan sebab tidak bisa menjamin suasana kelas, peserta didik berkebutuhan khusus selalu bergolak setiap saat dan akan menyita perhatian kelas. Ketidaknyamanan dia menjadi faktor utama bergolak jiwanya, apalagi kalau ada teman regular yang usil, wah bisa bisa menyebabkan peserta didik berkebutuhan khususan tantrum dan akan sangat merepotkan jika tidak ada pendamping yang tahu betul penanganan yang pas buat dia. Kelas ini tidak di adakan dan sebagai alternatifnya adalah pulang cepat atau pulang pagi, pertimbangan tersebut sebagai solusi supaya semua berjalan lancar dan baik.”²⁷

Kelas ini ada dan tidak sering di gunakan dengan berbagai pertimbangan diatas. Gambar di bawah ini ada kelas mainstream pada dua bulan yang lalu dan pas ada pembinaan guru dari Dinas Pendidikan Daerah Jombang, yaitu sebagai berikut.



Gambar4.8: Kelas Mainstream pada Bulan Nopember 2019²⁸

²⁷ Wawancara dengan Bu Atika pada 6 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

²⁸ Dokumentasi kelas mainstream pada bulan Nopember 2019

- (4) Kelas reguler anak berkebutuhan khusus menggunakan kurikulum yang tingkat kesulitannya sama dengan siswa rata-rata/regular. Model kurikulum ini cocok untuk peserta didik tunanetra, tunarungu wicara, tunadaksa, dan tunalaras. Alasannya peserta didik tersebut tidak mengalami hambatan intelegensi. Namun demikian perlu memodifikasi proses, yakni peserta didik tunanetra menggunakan huruf Braille, dan tunarungu wicara menggunakan bahasa isyarat dalam penyampaianya.

“Menurut Pak Puji kelas regular ini pun tidak semudah yang dibayangkan sebab banyak faktor yang membuat peserta didik berkebutuhan khusus sulit mengikuti dengan maksimal. Hal ini karena kegaduhan siswa yang dapat mengolor waktu/jam pelajaran perbedaan tingkat kepahaman siswa dalam merespon materi. Anak berkebutuhan khusus perlu rentang waktu lebih lama untuk hafalan perbedaan karakteristik siswa inklusif yang mengharuskan guru untuk selalu berupaya menciptakan iklim kelas yang kondusif dan menyenangkan, agar mereka dapat selalu tertarik untuk mengikuti pembelajaran siswa inklusif dengan karakter sangat pendiam dan belum mampu bersosialisasi dengan baik, bahkan cenderung mereka terkesan tidak merespon pelajaran. Hal ini menyulitkan bagi guru untuk mengukur tingkat kepahamannya siswa tersebut terhadap materi, di dalam satu kelas yang terdapat anak inklusif.”²⁹

Kelas regular murni berjalan sebagaimana MI lain dengan guru dan siswa yang saling berinteraksi dalam pembelajaran.

- (5) Kelas terapi adalah kelas yang di peruntukkan bagi peserta didik yang memiliki keterlambatan dari target yang ada , di sini di terapi penyebab kesulitan belajarnya.

²⁹ Wawancara dengan Pak Puji pada 6 Januari 2020 pukul 12.00 WIB



Setelah teratasi maka bisa di kembalikan ke kelas sebelumnya atau naik ke kelas di atasnya.

“Keterlambatan peserta didik dalam mencerna pembelajaran sangat kami perhatikan detailnya, sebab jika sedikit saja meleset dari karakternya maka akan membuat peserta didik tidak nyaman dan enggan sekolah yang lebih parah mereka akan tantrum dan menyulitkan kita semua. Semua yang sudah dipelajari kami catat supaya tidak terjadi salah dalam melanjutkan pelajarannya. Setelah tahap demi tahap dilalui dengan perkembangan yang bervariasi maka sampailah mereka pada kurikulum diatasnya.menjadi guru pendamping memang harus benar benar teliti dan sabar tanpa batas. Demi pendidikan mereka kami siap berjuamng mbak, tidak semua guru mau menangani peserta didik berkebutuhan khusus tutup Bu Citra diakhir wawancara kami.”³⁰

Kelas terapi terletak di ujung barat pojok SD Inklusi yang hanya buka pada pukul 09.00–11.00 WIB³¹ dan menjadi tujuan utama bagi wali murid yang putra putrinya masih harus mengikuti kelas terapi sebelum masuk kelas kurikulum. Mereka berkerumun menunggu sampai selesai kelas terapi, dan menunggu dipanggil oleh bu guru untuk membahas hasil terapi hari ini dan apa yang harus dilakukan orang tua sebagai pendukung hasil terapi tersebut, bisa jadi lebuah baik, stagnan atau bahkan menurun.

“Terapi peserta didik bervariasi, ada yang karena kebiasn lingkungan yang mengajarkan bahasa bayi sehingga sampai besar iya tetap pedal seperti kata minum susu biasanya orang di sekitarnya bilangnnya minum tutu sehingga sampai besarpun anak menganggap kalau

³⁰ Wawancara dengan Bu Citra (terapis) guru khusus pada tanggal 4 Januari pukul 10.14WIB

³¹ Observasi peneliti padapada Sabtu Pelangi

minum itu adalah kata yang benar. Kalau seperti ini biasanya tidak lama akan kembali normal. Namun, kalau memang lidahnya yang bermasalah maka akan butuh waktu lebih lama untuk membenahi lafalnya. Permasalahan lain adalah seringnya anak di dikte tanpa bisa memiliki kesempatan untuk berpendapat maka terapinya lebih pada psikologinya, untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya saat bersama orang lain. Bukan selalu masalah fisik kendala keterlambatan anak tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya, makanya butuh asesmen detail untuk menentukan terapinya.”

32

Evaluasi terapi dilakukan setiap saat dibutuhkan sehingga orang tua harus ikut serta dalam pembahasan hasil terapi. Biasanya terapis sendiri yang menyampaikan secara berkala pada orang tua peserta didik.



Gambar 4.9: Penjelasan pada Walimurid Kelas Terapi

³² Wawancara dengan Bu Tantri guru pendamping (*shadow*) inklusi pada 30 Desember 2019



Kelas ini bisa berubah sewaktu waktu saat di haruskan pindah pada kelas. Evaluasi kurikulum sebagai pijakan dalam menentukan kurikulum berikutnya.

c) Parenting Berkala (Masa Orientasi Orang Tua)

Sebagai calon peserta didik di sekolah dasar inklusi pelangiku ini mengharuskan orang tua peserta didik ikut serta dalam pembelajaran dan berperilaku layaknya guru di sekolah saat di rumah, sehingga semua pelajaran yang di dapat di sekolah juga menjadi pelajaran saat di rumah. Para orang tua adalah guru kedua setelah guru di sekolah, semua hal yang diajarkan di sekolah juga harus dilanjutkan di rumah, kami tidak ingin ada kegagalan dalam program kami.³³ Tegas bapak kepala sekolah, hal senada di jelaskan oleh Bu Citra, yaitu sebagai berikut.

“Orang tua adalah mitra bagi kami, semua program, kegiatan, dan pembelajaran yang akan kita berikan pada peserta didik kami bahas bersama orang tua. Apa yang harus dilakukan, apa saja yang harus di hafalkan, terutama pada bagian bina kemandirian, semua gambar yang di pasang di toilet sekolah, ruang makan sekolah, ruang tamu sekolah, serta semua gambar yang menjadi petunjuk atas kelancaran bina kemandirian harus pula dipasang di rumah peserta didik berkebutuhan khusus. Hal ini akan mempercepat pemahaman peserta didik dalam mencerna semua pelajaran, sehingga peserta didik merasa bahwa di sekolah dan di rumah harus ber perilaku sama, semua di bicarakan dengan detail di masa orientasi orang tua dan yang berujung pada *home visit*. ”³⁴

Maka di sekolah ini ada program yang namanya masa orientasi orang tua yang mengharuskan semua orang tua baru mengikutinya dengan seksama setiap tahapnya seperti yang diungkapkan mbak siska mengenai masa orientasi orang tua

³³ Wawancara dengan kepala sekolah (Kang Salis) pada 4 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

³⁴ Wawancara dengan Bu Citra guru khusus pada tanggal 4 Januari pukul 10.14 WIB

yang di selenggarakan pada awal tahun ajaran baru setiap tahunnya.

“Setiap awal bulan Juli sebelum masuk sekolah para orang tua baru harus mengikuti masa orientasi selama tiga hari untuk orang tua regular dan lima hari untuk para orang tua yang putra putrinya berkebutuhan khusus dengan jadwal sebagai berikut hari 1 : pengenalan pada almamater sekolah dasar inklusi pelangiku. hari 2 membahas program pembelajaran yang akan dilakukan. Hari 3 : mendengar pendapat semua wali murid mulai hari keempat. Khusus bagi orang tua peserta didik berkebutuhan khusus hari 4: memaparkan hasil asesmen masing-masing peserta didik berkebutuhan khusus hari 5 : menjelaskan semua program khusus kurikulum khusus masing-masing peserta didik dan cara menghadapi setiap kemungkinan yang terjadi. Hari 6 : *home visit* mendatangi semua rumah serta memastikan semua petunjuk yang ada di sekolah ada pula di pasang di rumah. Pada minggu berikutnya pembelajaran siap di mulai dengan baik dan lancar³⁵.

Orang tua mengerti betul apa dan bagaimana program sekolah ini dan ikut bekerja keras untuk membuat putra putrinya lebih cepat memahami apa saja yang diajarkan di sekolah. Akan ada pula parenting berkala yang dilakukan setiap tiga bulan sekali sebagai ajang evaluasi dan trik mengatasi berbagai masalah yang dihadapi para peserta didik, dalam pengamatan kami ada pertemuan yang dihadiri beberapa orang tua untuk membahas perkembangan putra-putrinya yang sudah tiga tahun sekolah di sini.³⁶ Dalam dokumentasi di bawah adalah proses orientasi peserta didik yang dilakukan awal masuk bulan Juli dan orientasi orang tua peserta didik yang dilakukan sebelum masuk sekolah.

³⁵ Wawancara dengan Mbak Siska, tenaga kependidikan di SD Inklusi pada 4 Januari 2020 pukul 11.30 WIB

³⁶ Observasi peneliti pada awal datang bulan Desember 2019



Gambar 4.10: Pembukaan Masa Orientasi Orang Tua



Gambar 4.11: Sosialisasi Program Sekolah pada Acara Masa Orientasi Orang Tua

(1) Orang tua sebagai narasumber

Pada acara orientasi orang tua juga di tawarkan kepada semua orang tua yang memiliki keterampilan apapun untuk mengisi acara di sekolah yang isinya adalah mengembangkan kreativitas peserta didik dalam rangka mengembangkan *life skill* mereka. Orang tua langsung mengajarkan pada peserta didik berbagai keterampilan yang mereka mampu, dan mereka akan dengan senang hati mengikuti kegiatan itu. Bina kreativitas ini dilakukan setiap hari Jumat dalam satu semester ada 5 sampai 6 jenis keterampilan yang di ajarkan oleh wali murid. Menurut Bu Widya ada 6 bina kreativitas yang diajarkan semester ini.

“Setiap awal semester akan di tentukan beberapa jenis kreativitas yang akan diajarkan pada peserta didik baru dan lama pada acara bina kreativitas. Pada acara orientasi orang tua muncul wali murid yang siap mengajari anak anak untuk membuat 1. Kerajinan tangan dari kain fanel tempat pensil, botol air mineral, dan membuat layang layang dari kertas koran,

membuat hiasan dinding dari daun kering serta memasak makanan sehat.”³⁷

Semua dilakukan oleh wali murid yang bisa membuat kerajinan sederhana yang bisa diikuti semua peserta didik dan mudah di dapat bahan bahannya. Menurut Mama Iva kegiatan ini sangat bermanfaat bagi putrinya, yaitu sebagai berikut.

“Putriku sangat menyukai bunga mawar dan sekarang setiap hari membuat mawar dari kain fanel, dan selalu melakukannya dengan teliti sehingga banyak yang dia hasilkan. Aku bangga padanya padahal dulu dia paling males membuat apapun. Kegiatan ini benar benar menumbuhkan kreativitas anak saya dalam keseharinnya. Terima kasih bapak ibu guru dan ibu ibu wali murid yang meluangkan waktunya untuk mengajari putra putri kami semua.”³⁸

Penjelasan ini di kuatkan oleh Bu Tina seorang wali murid yang berkesempatan mengajarkan keterampilan kain fanel pada anak anak di sini. Dengan bangga dia mengatakan senang ikut serta memberi warna pada kegiatan pembelajaran di sekolah ini.³⁹ Pada observasi yang peneliti perhatikan hari jumat itu ada kerumunan ibu-ibu dan para putra putrinya di depan kelas dan mereka mengajari dengan telaten tahap demi tahap pembuatan bunga dan beberapa jenis pernik pernik rumah dengan tangan sendiri, terutama para peserta didik berkebutuhan khusus sangat antusias menggunting dan menempel serta ikut membuat apa yang nerekna sukai bersama teman teman sambil bercanda ria orang tua dan para guru.⁴⁰

³⁷ Wawancara dengan Bu Widya guru kelas inklusi pada 24 Desember 2019 pukul 10.00 WIB

³⁸ Wawancara dengan Mama IVA pada 24 Desember 2019 pukul 12.00 WIB

³⁹ Wawancara dengan Bu Tina 6 Januari 2020

⁴⁰ Observasi peneliti pada tanggal 20 Januari 2020 pada pukul 09.00 WIB



Gambar 4.12: Pemilihan Hasil Karya Orang Tua dan Peserta Didik

d) *Home visit*

Sebagai mitra abadi bagi sekolah maka orang tua memiliki peran yang sangat vital di sini. Kemampuannya menyerap materi saat orientasi orang tua akan di buktikan oleh sekolah dengan agenda *home visit* pada minggu kedua setelah masuk sekolah dan akan berulang sesuai jadwal masing masing peserta didik. Untuk peserta didik regular hanya berlaku dua kali dalam satu semester, sedangkan peserta didik berkebutuhan khusus jadwalnya bervariasi sesuai dengan hasil asesmen yang dilakukan dan kebutuhannya. Dalam wawancara kami dengan Bu Atika sebagai guru pendamping awal menyatakan bahwa.

“Setelah asesmen dilakukan akan muncul hasil kesulitan belajar pada masing-masing peserta didik termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dengan aturan untuk peserta didik regular akan kami lakukan kunjungan rumah itu hanya 2 kali dalam satu semester. Sedangkan untuk peserta didik berkebutuhan khusus bervariasi ada yang sekali dalam satu bulan atau 6 kali dalam satu semester adapula yang satu bulan dua kali atau 12 kali dalam satu semester bahkan ada yang seminggu sekali atau 24 kali dalam satu semester. Biasanya untuk kesulitan belajar yang paling parah yang kami alami adalah yang terakhir yaitu setiap seminggu sekali yaitu peserta didik berkebutuhan khusus yang akan melakukan semua kegiatan di bawah panduan bu guru. Tetapi dalam dua bulan berlangsung akan berkurang kunjungan ini

karena peserta didik berkebutuhan khusus sudah mulai bisa beradaptasi dengan perlahan lahan.⁴¹

Hal ini di tegaskan oleh bapak kepala sekolah dalam wawancara kami sekilas bagi kami *home visit* adalah agenda penting dalam melancarkan seluruh program pembelajaran di sekolah kami terutama bagi peserta didik berkebutuhan khusus⁴² demikian juga, di mantapkan oleh Bu Rahma dalam wawancara, yaitu sebagai berikut.

“Kami di beri jadwal untuk melakukan *home visit* pada peserta didik berkebutuhan khusus dengan daftar ceklist yang sudah kami buat berdasarkan asesmen awal bagi peserta didik berkebutuhan khusus baru maka ceklist berisi pemasangan gambar petunjuk pada tempat tempat pribadi seperti tempat tidur, kamar mandi, ruang makan, serta depan televisi atau ruang keluarga, program sekolah, perilaku di rumah yang harus diisi dengan warna warni kertas sebagai tanda sudah dilakukan atau belum, warna kertas di sesuaikan dengakesukaan masing-masing peserta didik berkebutuhan khusus. Mereka hanya harus memasukkan kertas warna⁴³ ke kantong yang sudah disiapkan di masing-masing pintu ruangan yang di sebut tadi. Semua itu juga dilakukan di sekolahan. Ini akan membuat peserta didik berkebutuhan khusus menjadi terbiasa melakukan semuanay sendiri tanpa bantuan oranglain. Bina mandiri ini dijalankan bertahap sampai benar-benar terbiasa meski tanpa kartu lagi.”

Dokumen ini peneliti dapatkan dari Bu Rahma juga pada kunjungan rumah bulan Nopember 2019 lalu di salah satu peserta didik berkebutuhan khusus andika dan pada program penghijauan bersama tahun lalu. Selain melihat kemandirian peserta didik berkebutuhan khusus juga melihat kegiatan lain yang di programkan sekolah bersama sama.

⁴¹ Wawancara dengan Bu Atika pada 6 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

⁴² Wawancara dengan kepala sekolah (Kang Salis) pada 4 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

⁴³ Wawancara dengan Bu Rahma pada 6 Januari 2020 pukul 10.00 WIB



Gambar 4.13: *Home Visit* 2019

e) Pembiasaan (hidup aman, bersih, dan sehat)

Dalam pembelajaran sehari-hari seluruh peserta didik memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan, pelayanan yang sama serta kurikulum yang memadai sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik terutama peserta didik berkebutuhan khusus. Maka dalam hal kewajiban tentu saja memiliki kewajiban yang sama pula. Supaya dalam bersosialisasi dengan teman yang lain menjadi nyaman dan ke sekolah adalah hal yang menyenangkan bagi semua peserta didik terutama peserta didik berkebutuhan khusus. Semua komponen dalam sekolah juga harus menyesuaikan pada aturan yang berlaku di sekolah ini tegas Pak Puji. Diuraikan sebagai berikut.

“Menurut Pak Puji kewajiban ini tertulis besar dan wajib diikuti semuanya, yaitu peserta didik dan peserta didik berkebutuhan khusus, bapak ibu guru, semua pegawai dan semua orang yang masuk di lingkungan sekolah ini. Membuat kondusif suasana belajar dan membuat semuanya merasa aman dan nyaman adalah program utama kami. Semua yang ada di sini dilarang berbicara kotor, membenci teman serta harus saling menyayangi. Tidak boleh bersuara keras dan membuat gaduh, dan membuat keonaran yang akan mengganggu teman yang lain.”⁴⁴

Menjadi anggota keluarga sekolah ini harus mematuhi aturan yang ada dengan penuh kesadaran tanpa dipaksakan. Sehingga suasana

⁴⁴ Wawancara dengan Pak Puji pada 6 Januari 2020 pukul 12.00 WIB

tentram *penuk* kekeluargaan yang ada di sini tegas Mama Susi pada wawancara singkat kami.

“Di sini kami sudah layaknya saudara saja mbak semua anak di sini kalau ada yang kesulitan apapun kami siap membantu mbak. Kemaren ada yang teriak teriak dan menendang semua barang yang ada di sini, ya Allah mbak saya takut sekali akhirnya semua guru keluar dan berusaha menenangkan dan Pak Salis berhasil membawanya ke kelas terapi sana *lo* Mbak. Alhamdulillah di sini penanganannya cepat sekali dan saya senang Mbak anak saya jadi tahu caranya berterima kasih kami semua tidak menyangka kalau dulu sering tantrum dan ngamuk setelah dua tahun di sini selalu bilang makasih Ma jika dikasih apa saja dan selalu mengucapkan maaf saat berbuat kesalahan meskipun sedikit saja salahnya. Saya bersyukur Mbak anak saya tidak pintar pelajaran tetapi dia ngerti sopan santun”⁴⁵

Penanaman rasa aman terhadap diri sendiri dan teman di sekitar sudah di contohkan dan selalu diingatkan pada setiap pertemuan dalam kelas maupun luar kelas. Kami selalu menanamkan cara menghormati orang lain dalam banyak hal ungkap Bu Rahma sebagai berikut.

“Dalam hal berteman kami selalu mengingatkan pada anak berkebutuhan khusus untuk selalu berbagi saling menyayangi saling menghormati dengan cara bergantian saat berbicara dan selalu mengucapkan terimakasih untuk apa saja yang diberikan teman pada kita, dan meminta maaf saat berbuat kesalahan. Hal inilah yang selalu ditanamkan disini untuk kenyamanan dan keamanan bersama. Menghormati yang lebih tua, semua mama di sini harus dihormati mam kita mamateman dan mama bapak ibu guru.”⁴⁶

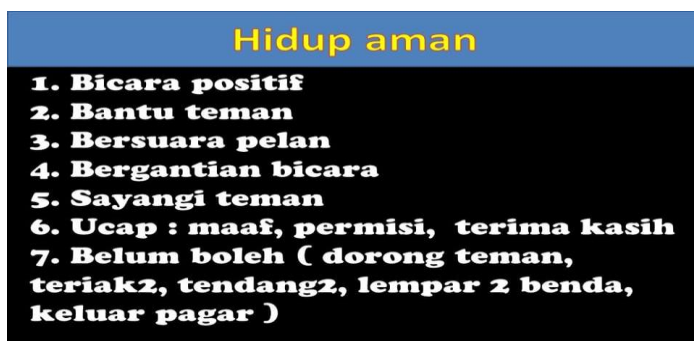
Berdasarkan pengamatan kami pada saat di kelas inklusi, kelas terlihat aman kondusif dengan peserta didik berkebutuhan khusus bersama kegiatan pembelajaran masing masing, tanpa da saling mengganggu dan jika berkumpul saling meminjam alat pembelajaran masing masing. Tidak seperti di kelas regular yang jumlahnya banyak

⁴⁵ Wawancara dengan Mama Susi pada 12 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

⁴⁶ Wawancara dengan Bu Rahma pada 6 Januari 2020 pukul 10.00 WIB



dan saling bercanda dan bertengkar satu dan yang lainnya. Mungkin karena batas aman untuk tidak tantrum masih terjaga dan ada dua guru pendamping dikelas inklusi tersebut. Sehingga kondisi aman terkendali. Dokumentasi *banner* hidup aman itu terpasang pada semua kelas dan luar kelas depan kantor guru dan depan ruang terapi sehingga dengan jelas terbaca dan berlaku untuk semua orang.⁴⁷



Gambar 4.14: Banner Hidup Aman

Selain membuat suasana menjadi aman dan nyaman, sekolah ini juga memiliki prinsip islami yaitu hidup bersih dan hidup sehat. Semua peserta didik, guru serta semua komponen sekolah harus mematuhi aturan yang tertulis rapi di banner yang dipasang di mana mana ini.⁴⁸ Semua harus membuang sampah pada tempatnya, membersihkan seluruh alat pembelajaran yang selesai dipakai dan di letakkan di tempat yang sudah di sediakan. Jika ada peserta didik yang tidak mau membereskan mainan yang selesai dipakai maka besoknya tidak diijinkan untuk memakainya kembali,⁴⁹ aturan ini terlaksana dengan baik dan saling mengingatkan satu dan yang lain, bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang belum mengerti akan diajarkan secara perlahan lahan dan mereka akan terbiasa melakukannya.

⁴⁷ Observasi tanggal 12 Januari 2020

⁴⁸ Observasi tanggal 12 Januari 2020 (di semua kelas dan ruang khusus, kantor, kantin, dan halaman sekolah bahkan ruang tamu kepala sekolah.)

⁴⁹ Wawancara dengan Bu Rahma pada 6 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

HIDUP BERSIH	Hidup sehat
1. Beres- beres setelah main 2. Kembalikan dan rapikan peraga ke tempatnya 3. Bersihkan ruang kelas 4. Buang sampah pada tempatnya	1. Pembelajaran : - cuci tangan, gosok gigi 2. Makan makanan sehat - pengelolaan snack sehat Buah, sayur Makanan sehat

Gambar 4.15: Banner Aturan Hidup Sehat dan Hidup Bersih

Sedangkan pelaksanaannya dilakukan di sekolah disiapkan tempat untuk cuci tangan yang benar beserta tata cara dengan panduan bapak ibu guru, dan disiapkan gambar serta petunjuk yang jelas sehingga mudah diikuti. Sedangkan bagi peserta didik berkebutuhan khusus disiapkan kartu warna warni untuk tanda ketuntasan pada kegiatan cuci tangan dan gosok gigi. Menurut Bu Atika aturan yang umum berlaku bagi peserta didik secara umum sedangkan untuk peserta didik berkebutuhan khusus ada aturan sendiri.

“Mbak di sekolah kita urusan bersih dan sehat adalah utama terpampang jelas di mana mana sehingga mudah di mengerti oleh peserta didik regular dan dengan cepat mereka memahaminya. Sedangkan untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang paling tinggi tingkat kesulitan belajarnya, kami menyiapkan kartu warna warni yang bentuknya menyesuaikan kesukaan peserta didik berkebutuhan khusus ini, ada gambar mobil, sepeda, payung, bunga, boneka, baju, apa saja yang paling di sukai mereka. Nah ketuntasan pada satu kegiatan harus setor ke kotak ketuntasan masing masing yang kami namai kotak pintar yang bertuliskan aku pasti bisa. Sekali dua kali pasti banyak kesalahan berikutnya mereka akan terbiasa. Itulah makanya ada program *home visit* yang menjadikan anak terbiasa dengan kartu ketuntasan tersebut, peserta didik berkebutuhan



khusus ini sangat membutuhkan *shadow* atau pendamping di setiap saat di sekolah maupun di rumah.⁵⁰

Kartu ketuntasan di buat atas dasar asesmen awal dan akan di gunakan sampai peserta didik berkebutuhan khusus ini lulus dari sekolah ini hanya frekwensinya saja yang akan terus berkurang dari waktu ke waktu. Peneliti mengamati Andrian yang memiliki kesulitan belajar tinggi dan sudah berjalan beberapa bulan di sini yang sedang mencuci tangan di tempat yang ada di sekolah ini, setiap kali dia mampu melakukannya dengan benar maka dia boleh mengambil kartu ketuntasan yang ada di kotak pintar satu tahap saya ikuti kemudian di tahap berikutnya saya ikuti dari jauh, semua tahap berlangsung dan benar Mas Andrian mengambil 5 kartu bergambar mobil merah dan berlari mencari bu guru untuk melaporkan ketuntasannya mencuci tangan dan dengan bangga menyerahkan kartu inti dengan dibalas senyum oleh bu guru dan memegang dagunya berucap andrian sangat pintar dan cerdas. Andrian pun duduk di kelas khusus dengan senang atas pujian bu guru.⁵¹

Ternyata hal sesederhana itu sangat sulit dilakukan oleh peserta didik berkebutuhan khusus dan ke bisannya adalah prestasi baginya. Saya menangis karena melupakan rasa sukur telah diberikan Allah Swt. mereka menguasai cara mencuci tangan dengan benar dalam waktu tiga bulan, dengan telaten *shadow* membimbing peserta didik berkebutuhan khusus ini dengan berbagai kesalahan urutannya. "Andrian ini baru tiga kali benar melakukan urutan cuci tangan sebelumnya ada saja yang terlewatkan dan kebalik cara mencuci tangannya. Perlahan dia mulai mengingat dan melakukan secara berurutan dan benar."⁵²

Dalam hal membersihkan diri diajarkan secara detail di sini termasuk gosok gigi dan mandi serta membersihkan barang barang yang di gunakan sehari hari. Serta membersihkan lingkungan. Tegap

⁵⁰ Wawancara dengan Bu Atika pada 6 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

⁵¹ Observasi tanggal 12 Januari 2020

⁵² Wawancara dengan Bu Atika pada 6 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

bapak kepala sekolah bahwa bina kemandirian harus di kuasai semua peserta didik di sini.

“Pembelajaran bina kemandirian harus di kuasai semua peserta didik di sini bagi peserta didik regular berjalan dalam waktu tertentu sesuai target, tetapi bagi peserta didik berkebutuhan khusus ada tiga tahapan penguasaan yakni waktunya dua kali lipat regular ada pula empat kali lipat regular dan bahkan sepuluh kali lipat regular. Misalnya, untuk bina kemandirian dalam hal makan sendiri untuk regular waktu dua minggu sudah harus bisa makan sendiri maka targetnya untuk peserta didik berkebutuhan khusus ada tiga kategori tadi yaitu empat minggu, delapan minggu dan duapuluh minggu sambil rajin ikut kelas terapi. Itulah mbak pembelajaran di sini sangat fleksibel sesuai karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus.⁵³

Kurikulum yang diterapkan di SD inklusi pelangiku adalah kurikulum yang sama dengan kurikulum regular yakni KTSP dan K-13 dan di modifikasi bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Yakni dengan menambah rincian tambahan materi yang prioritas, pengurangan waktu target, pembuangan beberapa materi yang tidak dibutuhkan penyiapan alat bantu secara berkelanjutan serta pendampingan berkala pada materi tertentu. Semuanya di rancang dan di sesuaikan dengan asesmen awal dan akan berubah sewaktu waktu berdasarkan asesmen lanjutan yang berisi evaluasi dan refleksi hasil belajar pada kurun waktu tertentu.

Pembiasaan dalam melaksanakan bina kemandirian adalah prioritas dari SD Inklusi Pelangiku terutama bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Semua kegiatan sehari hari di bawah aturan sekolah dengan pelaksanaan yang terus menerus didampingi di sekolah ada *shadow* atau guru kelas sedangkan di rumah ada orang tua yang sudah di-*breaving* untuk pengganti pendamping di sekolah. Gambar di bawah ini adalah banner yang di pasang di tempat tertentu sebagai

⁵³ Wawancara dengan Kepala Sekolah (Kang Salis) pada 4 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

petunjuk sekaligus pengingat bagi yang lupa. Apalagi peserta didik berkebutuhan khusus sebagai antisipasi kalau lupa.



Gambar 4.16: Pembiasaan Diri Cuci Tangan dan Gosok Gigi

f) Ekstrakurikuler

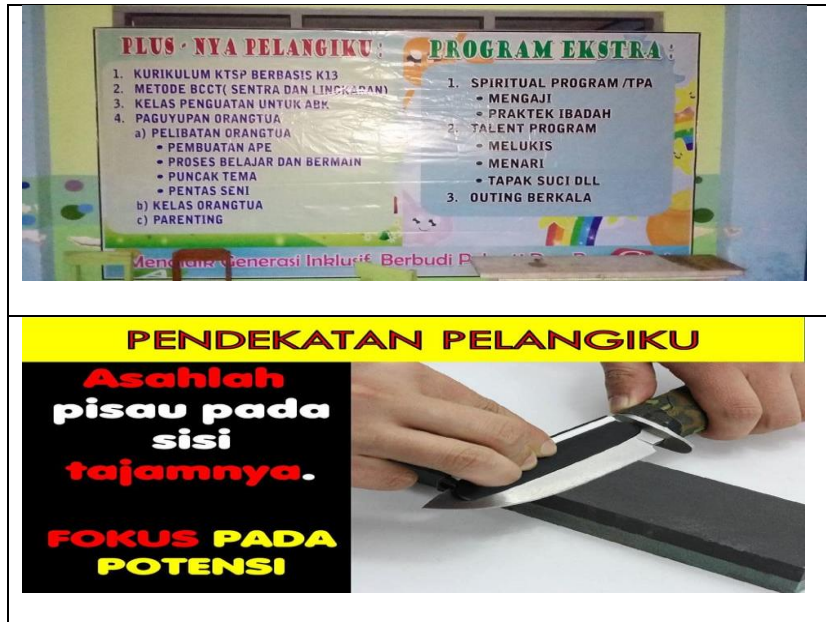
Kegiatan lain di sekolah ini adalah kegiatan ekstra kurikuler yang waktunya di jadwalkan di luar jam sekolah, dan diikuti semua siswa sesuai minat dan bakat masing-masing. Sebab semua anak adalah cerdas dalam bidang yang tidak sama.

“Kami memilih macam macam kegiatan ekstra kurikuler berdasarkan pada potensi yang dimiliki oleh para peserta didik, ada kalanya anak lemah di bahasa dan panadai di angka angka, ada kalanya lemah di pelajaran tapi ahli pada cabang olah raga, olah vocal, kadang telaten di bidang menggambar dan melukis. Sisi inilah yang kami perjuangkan untuk di munculkan dan dibina. Bukan memaksakan bidang yang tidak mungkin dikuasai atau di minati peserta didik, sehingga kami berharap peserta didik belajar dengan senang dan juara pada bidang tertentu, pada prinsipnya adalah asahlah pisau pada sisi tajamnya konsentrasi pada potensi abaikan sisi yang lain.”⁵⁴

Penetapan macam-macam kegiatan ekstrakurikuler di dasarkan pada jenis minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik yang kemudian di bina dengan serius oleh para guru di sekolah dasar ini, bahkan sering mendatangkan ahlinya sebagai pelatih yang akan membina peserta didik yang masuk dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di antaranya adalah Spiritual Program/TPA yang meliputi mengaji, praktik ibadah, yang kedua adalah *tallent program*, meliputi melukis, menari, tapak suci, pencak silat. Yang ketiga adalah *outing program* yang meliputi baksos dan belajar di alam. Semua terpampang jelas di pintu masuk Sekolah Dasar Inklusi Pelangiku Jombang ini.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah (Kang Salis) pada 4 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

⁵⁵ Observasi tanggal 12 Januari 2020



Gambar 4.17: Terletak di Pintu Masuk

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dilakukan selama ini adalah kegiatan spiritual program TPA, talent program, dan *outing* program dengan keterangan sebagai berikut di antaranya.

(1) Spiritual Program TPA

Pada pembelajaran Al-Quran sekolah dasar ini mulai awal sudah menetapkan untuk semua bisa membaca dan menulis Al-Quran dengan jadwal setiap anak dua kali setiap minggunya dan di tangani oleh para guru ngaji khusus yang di perbantukan pemerintah daerah sebagai aplikasi pemberantasan buta huruf Al-Qur'an bagi masyarakat Jombang, papar bapak kepala sekolah.

“Peserta didik di sini mendapat jadwal mengaji dua kali setiap minggunya, mengaji dimulai pada pukul 07.00 WIB hanya yang mendapat jadwal saja. Satu kali pertemuan biasanya ada sekitar 15 peserta didik yang akan mengaji di kelas mengaji dan di pandu oleh Mbak Novie. Mbak Novie adalah salah satu dari para sarjana PAI yang di kirim pemerintah daerah Jombang pada program pemberantasan huruf Al-Qur'an. Alhamdulillah sekarang ada yang membantu kami, dulu sebelum adanya program

ini kami menyiapkan dua guru ngaji juga, sedangkan untuk peserta didik berkebutuhan khusus di tangani langsung oleh para pendamping masing-masing, setidaknya mereka mampu mengenal huruf hijaiyah. Sehingga kita bisa pastikan kelas enam sudah bisa membaca Al-Qur'an semuanya.”⁵⁶

Hal ini di perjelas oleh Bu Rahma bahwa untuk peserta didik berkebutuhan khusus memang tidak selalu mencapai target, tetapi setidaknya diusahakan untuk tidak buta huruf hijaiyah.

“Sejak saya di sini langsung menjadi guru pendamping peserta didik berkebutuhan khusus dan mengaji dilakukan setiap hari sebelum memulai pelajaran, dan di jadwalkan untuk mengikuti kelas pembukaan ngaji seminggu dua kali juga. Mereka mengikuti kelas mengaji di hari yang kami tentukan dan hanya mengikuti pembukaan saja yang intinya biar bisa melafalkan beberapa rutinitas pembukaan ngaji di antaranya bacaan Al Fatihah, surah pendek, doa sebelum belajar dan doa sehari hari. Kami berharap peserta didik berkebutuhan khusus ini bisa melafalkan meski lama hafalnya. Tetapi kalau sering ikut dalam kelas ini maka insyaallah akan mengenal dan bisa menghafal.”⁵⁷

Hari ini peneliti melihat dan ikut serta dalam kelas mengaji mereka duduk di lantai melingkar untuk membaca dan melafalkan pembukaan yaitu surah fatihah, selawat nabi 3x kemudian doa sebelum belajar dilanjutkan doa sebelum makan, doa masuk masjid, doa berkaca, doa untuk orang tua dan bacaan surah-surah pendek mereka membaca dan menghafal di pandu bu guru. Terlihat beberapa peserta didik berkebutuhan khusus yang didamping ibunya dan ada yang didampingi guru pendamping mengikuti pembukaan setelah selesai mereka akan di semak satu persatu sesuai dengan yang di baca sebelumnya, sedangkan peserta didik berkebutuhan khusus kembali ke

⁵⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah (Kang Salis) pada 4 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Bu Rahma pada 06 Januari 2020 pukul 10.00 WIB



kelasnya dan mencoba mewawancarai Mbak Novie sebagai guru mengaji.⁵⁸

“Saya di sini sebagai guru ngaji yang dikirim oleh pemda pada program pemberantasan huruf di jombang. Saya ikut seleksi dan lolos pada 2 tahun yang lalu dan di tempatkan di SD Inklusi Pelangiku ini. Sebagai bentuk pengabdian kami di beri tugas oleh pemda untuk ikut serta memberantas buta huruf Al-Quran, sedangkan saya di sini di tugaskan mengajar mengaji sesuai jadwal yang diberikan Pak Salis pada kelas bawah dan kelas inklusi. Menangani peserta didik berkebutuhan khusus butuh kesabaran ekstra, makanya mereka masih didampingi ibunya atau guru pendamping, karena kami kelasnya pagi maka ibu yang putra putrinya ada kelas mengaji untuk tidak pulang dahulu dan menunggu di kelas kami meski hanya mengikuti pembukaan saja. Ada juga yang mengajinya di saya, dan sesuai kriteria yang di tetapkan bapak kepala sekolah.

Gambar ini kami ambil saat kelas mengaji berlangsung pagi ini tanggal 6 Januari 2020. Dengan suasana khusus mereka mengaji sesuai dengan anjuran guru kalau nilainya D, maka diulangi semuanya kalau nilainya C serta diulangi pelafalannya saja. Sedangkan kalau nilainya B melanjutkan setelahnya beberapa ayat kalau dapat nilai A maka melanjutkan dengan tambahan ayat.



Gambar 4.18 : Kelas Mengaji

⁵⁸ Observasi peneliti tanggal 6 Januari 2020 pukul 07.00 WIB (masuk kelas mengaji)

(2) *Ekspression and Tallent day*

Sementara perkembangan nonakademik peserta didik berkebutuhan khusus cukup baik atau rata-rata. Terdapat peserta didik dan peserta didik berkebutuhan khusus yang pandai dalam menggambar walaupun belum pernah menang dalam perlombaan. Perkembangan atau prestasi peserta didik berkebutuhan khusus secara garis besar cukup baik dan rata-rata prestasi baik akademik maupun nonakademiknya cukup mengalami perkembangan.⁵⁹ Hasil temuan ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh bapak kepala sekolah tentang talent peserta didik, terutama peserta didik berkebutuhan khusus.

“Setidaknya ada 4 ranah pendidikan yang harus diberikan dalam proses belajar mengajar yang mencakup ranah kognitif (pembentukan kemampuan ilmu atau daya nalar), psikomotorik (pembentukan bakat keterampilan), *soft skills* (pembentukan *intrapersonality*, *interpersonality*, karakter pribadi untuk dirinya, sosial dan dengan sang pencipta), dan karakter (pembentukan *hard skills* dan *soft skills*).namun untuk peserta didik berkebutuhan khusus targetnya saja yang berbeda apalagi target waktunya yang sangat fleksibel sesuai kemampuan diri yang mereka miliki dan keberhasilan terapi dan pembelajaran yang kita lakukan bersama orang tua dan dewan guru. Penggalian bakat nonakademik menjadi tugas berat kami sebagai pendidik.”⁶⁰

Berbagai kegiatan talent di sini di masuki untuk melihat ketertarikan peserta didik khusus pada kegiatan lain. Setiap peserta didik dimasukkan ke kelas ekstra untuk melihat dan mendalami kemampuannya dalam bidang tertentu, kesenangan, kenyamanannya serta potensi lain dalam dirinya yang akan terlihat setelah beberapa kali masuk kelas talent. Pada sekolah ini ad akelas melukis yang dilaksanakan seminggu sekali dan diisi semua peserta didik yang regular maupun berkebutuhan khusus yang punya minat bakat di bidang ini.

⁵⁹ Observasi peneliti tanggal 6 Januari 2020 pukul 08.00 WIB di kelas melukis

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah (Kang Salis) pada 4 Januari 2020 pukul 08.00 WIB



“Kami mewadahi bakat melukis yang dimiliki peserta didik dengan cara seleksi awal diminta melukis di kertas putih sebisanya, kemudian yang ada bakat melukis langsung dimasukkan kelas melukis bagi anak reguler sedangkan untuk yang berkebutuhan khusus di lihat lagi kesenangan nyaman dan tidaknya, betah dan tidaknya di kelas itu baru kemudian di masukkan ke kelas melukis atau dimasukkan ke kelas lain sebagai pembanding atas asah potensinya. Di ujicobakan di beberapa kelas talent dan di evaluasi hasilnya dan di dibandingkan dengan kelas lain, sehingga muncul hasil akhir dari evaluasi yang akan menguatkan anak untuk masuk kelas yang mana.”⁶¹



Gambar 4.19: Jargon Motivasi



Gambar 4.20: Kegiatan Ekstra dan Lomba-Lomba Nonakademik

⁶¹ Wawancara dengan Pak Puji pada 6 Januari 2020 pukul 12.00 WIB

(3) Program *Outing Class* (berkala)

- (a) Belajar di alam sekitar, rasa bosan dalam kelas membuat sekolah ini mencanangkan ada jam keluar kelas sekali dalam tiap midle semester atau dua kali dalam setiap semester dengan tema dan materi yang sudah dipilih oleh para guru saat membuat RPP diawal semester. Peneliti melihat ada yang bersama sama masuk Indomaret dengan didampingi dua guru untuk mempraktikkan sistem jual beli tradisional dan modern. Kadang ada yang bermain sambal belajar berkebun di kebun ketela untuk identifikasi jenis jenis tanaman.⁶² Setiap guru harus punya program sekolah di alam atau belajar di luar kelas dengan mengambil salah satu tema yang ada di KD pada satu semester ke depan.⁶³

Awalnya sulit bagi saya mencerna maksud pak kepala sekolah mbak, tapi setelah beberapa semester saya ngajar di sini saya jadi paham betapa pentingnya belajar di luar kelas bagi anak anak. Rasa bosan, rasa jenuh hilang semua dengan belajar di luar kelas dengan konsep belajar sambal bermain. Akhirnya muncul ide-ide kreatif untuk membuat anak anak gembira dan ilmunya pun bisa masuk dalam otak, hal sederhana seperti mencari daun yang berbeda bentuk di kebun, atau perbedaan menggunakan mata uang untuk membeli di pasar tradisional dan pasar modern. Cara berkirin surat pada jaman dahulu dan sekarang, bahkan tata cara memasak di warung tradisional atau warteg dengan *fast food* yang ada di restoran. Atau mengenang jasa para pahlawan dengan ziarah ke makam pahlawan. Apa saja bisa dijadikan topik belajar di luar kelas.⁶⁴

Menurut Bu Rahma semua guru harus membuat skenario belajar keluar kelas yang dinilai menyenangkan dan bermanfaat bagi semua peserta didik.

⁶² Observasi peneliti observasi peneliti tanggal 6 Januari 2020 pukul 08.30 WIB

⁶³ Wawancara dengan Kepala Sekolah (Kang Salis) pada 4 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Bu Rahma pada 6 Januari 2020 pukul 10.00 WIB



Gambar 4.21: Belajar Di Alam tentang Berbagai Tema

(b) Kepedulian pada Sesama dan Bencana Alam

Sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiri. Itu yang selalu di tanamkan pada semua komponen yang ada di sekolah ini. Terutama pada peserta didik semuanya. Berbagi menjadi agenda rutin di sekolah ini, yaitu pada saat 10 Muharram pembagian santunan pada anak yatim. Akhir bulan puasa pembagian zakat fitrah, serta pakaian, dan Jumat berkah serta saat ada bencana alam yang membutuhkan bantuan berupa apa saja. Menurut Bu Widya ini sudah rutinitas kita sejak berdirinya sekolah ini.

“Kalau santunan anak yatim kami lakukan sejak tanggal 1 Muharram, peserta didik diwajibkan mengisi infak dan dari orang tua juga dan akan di bagikan kepada anak yatim yang ada di sekolah ini dan di sekitar sekolahan Mbak. Sedangkan zakat fitrah kami bagikan kepada semua fakir miskin sekitar sekolah sumbernya tentu saja dari semua peserta didik yang sekolah di sini. Ada lagi Jumat berkah diambil dari infak tiap Jumat dan di bagikan sebulan sekali berupa makanan dan sembako. Adapun kalau terjadi bencana alam maka secara spontan di minta

sumbangan dan diantarkan ke lokasi bencana. Yang perlu di catat adalah semua dilakukan oleh peserta didik sendiri. Kami ingin mereka punya jiwa sosial yang tinggi kelak dewasa. Ini sebagai ajang latihan bagi mereka untuk ringan bersedekah.”⁶⁵

Penanaman karakter peduli sesama ini menjadi hal penting. Untuk ikutsertakan merasakan derita sesame, harus dilatih sejak dini untuk menguatkan karakternya dewasa kelak.



Gambar 4.22: Peduli Bencana Alam dan Baksos

4). Evaluasi Pendidikan Inklusi

Evaluasi terhadap penyelenggaraan program pendidikan inklusi di SD Inklusi Pelangiku berupaya untuk melakukan penilaian terhadap dampak prestasi peserta didik dan hambatan penyelenggaraan program inklusi. Sehubungan dengan penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus yang sudah berjalan cukup lama

⁶⁵ Wawancara dengan Bu Widya pada 6 Januari 2020 pukul 10.00 WIB



dampak penerapan program tersebut dapat dilihat khususnya dari perkembangan maupun prestasi peserta didik berkebutuhan khusus.

Sebagian besar peserta didik berkebutuhan khusus memiliki perkembangan akademik dibawah standar. Dalam hal ini peserta didik berkebutuhan khusus belum mampu mencapai nilai standar sesuai KKM nya sehingga ada yang tidak naik kelas. Seperti yang diungkap Pak Puji sebagai berikut.

“Pendukung program inklusi disekolah ini adalah adanya dukungan dari masyarakat. Dukungan itu berupa antusias masyarakat sekitar yang mempunyai keluarga peserta didik berkebutuhan khusus untuk dalam proses pembelajaran di dalam kelas, menunjukkan bahwa guru telah memiliki kompetensi yang cukup memadai. Hal ini terbukti dari penyusunan RPP, pemberian materi dan bahan ajar kepada peserta didik berkebutuhan khusus dengan menggunakan kurikulum dan materi/bahan ajar yang sama atau reguler. Guru tidak membedakan kurikulum dan materi/bahan ajar secara terstruktur. Guru menggunakan RPP reguler yang diberikan secara merata kepada semua siswa. Hasil temuan ini sesuai Direktorat Pembinaan PKLK Pendidikan Dasar (2012), kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif pada dasarnya adalah kurikulum standar nasional yang berlaku di sekolah umum. Namun ragam hambatan peserta didik berkebutuhan khusus sangat bervariasi, maka dalam implementasinya harus ada modifikasi kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sesuai dengan standar nasional dan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.”⁶⁶

Hasil temuan menunjukkan sekolah melakukan penyesuaian (modifikasi) dengan meringankan materi, dan pemberian atau pelayanan tambahan terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam penggunaan kurikulum dan pemberian soal latihan tetap sama tapi penyesuaian dilakukan secara individu dalam hal evaluasi dan pelayanan lainnya. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus biasanya

⁶⁶ Wawancara dengan Pak Puji pada 6 Januari 2020 pukul 12.00 WIB

standar nilai dibedakan dan disesuaikan yaitu diturunkan dari standar KKM siswa normal pada umumnya. peserta didik berkebutuhan khusus akan mendapatkan pelayanan lebih apabila dianggap perlu untuk remedi baik di saat jam istirahat maupun di luar jam sekolah.

Hasil temuan ini sesuai menurut Direktorat Pembinaan PKLK Pendidikan Dasar tentang salah satu prinsip pembelajaran sekolah inklusif yaitu prinsip individual, guru perlu mengenal kemampuan awal dan karakteristik setiap anak secara mendalam, baik dari segi kemampuan maupun ketidakmampuannya dalam menyerap materi pelajaran, kecepatan maupun kelambatannya dalam belajar, dan perilakunya, sehingga setiap kegiatan pembelajaran masingmasing anak mendapat perhatian dan perlakuan yang sesuai pada pelaksanaan pembelajaran dikelas guru melakukan pengaturan tempat duduk. Biasanya anak yang berkebutuhan khusus ditempatkan didepan.

Hal itu dilakukan agar guru mudah memberikan perhatian pada anak peserta didik berkebutuhan khusus. Pendampingan pembelajaran dilakukan terhadap peserta didik berkebutuhan khusus pada saat pembelajaran berlangsung aman belum sepenuhnya karena keterbatasan jumlah guru.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau prestasi yang dicapai oleh peserta didik berkebutuhan khusus setelah menjalani proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Melakukan modifikasi sistem evaluasi terhadap peserta didik berkebutuhan khusus dengan bekerja sama dengan guru kelas. Evaluasi pelaksanaan program inklusi sekolah dasar tersebut diharapkan membantu penyelenggaraan program inklusi agar lebih baik.

Laporan penilaian selalu diserahkan kepada orang tua peserta didik sebagai hasil evaluasi atas pembelajaran selama ini dilakukan dan sebagai pijakan untuk menentukan hal yang harus diulangi atau di tambahkan pada pembelajaran berikutnya dan sesuai kurikulum yang



dipakai baik secara regular maupun berkebutuhan khusus. Lebih detail Bu Atika menjelaskan sebagai berikut.

“Kami selalu memberlakukan evaluasi atau ujian pada semua peserta didik baik pada akhir midle semester maupun akhir semester untuk penilaian empat ranah, yakni, kognitif, afektif, psikomotorik, dan keterampilan. Dan semua berlaku untuk semua peserta didik baik yang regular maupun berkebutuhan khusus. Sedangkan untuk ranah afektif dan keterampilan kami menilainya setiap saat apalagi untuk yang berkebutuhan khusus. Tiap tiap even ada penilaiannya. Untuk laporan kepada orang tua dan untuk mengevaluasi kegiatan di rumah masing masing peserta didik. Bentuk penilaian yang pada item tertentu akan diberikan pada midle untuk mengetahui hasil pembelajaran selama ini dan untuk membuat target baru atas tumbuhkembangnya pada banyak ranah yang dibutuhkan.”⁶⁷

Dalam dokumentasi yang kami lihat, ada contoh rapor sisipan yang diterima pada midle untuk semua peserta didik. Adapula rapor yang diterima pada setiap akhir semester dan semuanya sama bentuk dan isinya dengan sekolah yang lain.⁶⁸ Sedangkan ada sistem penilaian yang berbeda adalah penilaian ketuntasan pada satu kegiatan saja terutama pada peserta didik berkebutuhan khusus, di sini ada tahapan tahapan yang berisi langkah-langkah melakukan sesuatu dan di nilai. Kalau sudah tuntas maka akan ada kartu ketuntasan lain pada masing-masing tahapan. Jika belum tuntas maka harus mengulang dan mengulang lagi. Apalagi pada bina kemandirian. Di bawah ini contoh penilaian pada ketuntasan cuci tangan dan tumbuh kembang sesuai dengan usia anak.

⁶⁷ Wawancara dengan Bu Atika pada 6 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

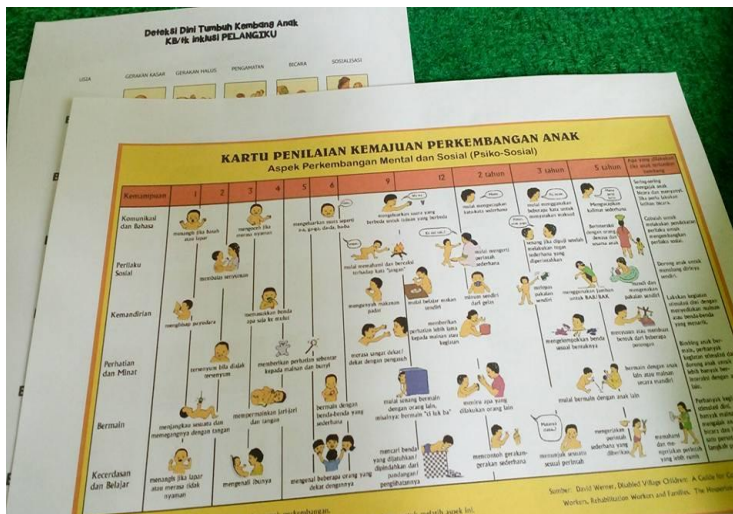
⁶⁸ Observasi peneliti observasi peneliti tanggal 6 Januari 2020 pukul 11.30 WIB

PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 7 LANGKAH CUCI TANGAN BENAR

Tema subtema: ,kebersihanaku aku anak pelangiku
Kelas/taqun: 3-4 tahun

topik subtopik : Tumbuhan sehat tanganku bersih bebas kuman
Hari tanggal : 15 Agustus 2018

NO	INDIKATOR CAPAIAN	ALAT NILAI	Nama Siswa	CATATAN
1		1 & 2		Alat Penilaian: 1. Rating scale 2. Anecdotal record 3. Hasil karya/tuangk kasta Kat: 1. BB 2. MB 3. BSH 4. BSH 5. BSH 6. BSH 7. BSH 8. BSH 9. BSH 10. BSH 11. BSH 12. BSH 13. BSH 14. BSH 15. BSH 16. BSH 17. BSH 18. BSH 19. BSH 20. BSH 21. BSH 22. BSH 23. BSH 24. BSH 25. BSH 26. BSH 27. BSH 28. BSH 29. BSH 30. BSH 31. BSH 32. BSH 33. BSH 34. BSH 35. BSH 36. BSH 37. BSH 38. BSH 39. BSH 40. BSH 41. BSH 42. BSH 43. BSH 44. BSH 45. BSH 46. BSH 47. BSH 48. BSH 49. BSH 50. BSH 51. BSH 52. BSH 53. BSH 54. BSH 55. BSH 56. BSH 57. BSH 58. BSH 59. BSH 60. BSH 61. BSH 62. BSH 63. BSH 64. BSH 65. BSH 66. BSH 67. BSH 68. BSH 69. BSH 70. BSH 71. BSH 72. BSH 73. BSH 74. BSH 75. BSH 76. BSH 77. BSH 78. BSH 79. BSH 80. BSH 81. BSH 82. BSH 83. BSH 84. BSH 85. BSH 86. BSH 87. BSH 88. BSH 89. BSH 90. BSH 91. BSH 92. BSH 93. BSH 94. BSH 95. BSH 96. BSH 97. BSH 98. BSH 99. BSH 100. BSH
2			BSH B	



Gambar 4.23: Ketuntasan Cuci Tangan dan Tumbuh Kembang

g) Pengadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Penyediaan sarana dan prasarana dengan tujuan untuk memberikan dukungan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusif, mengingat tidak semua sarana atau media pembelajaran umum dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Sekolah inklusi disebut juga dengan sekolah ramah, yang mengandung makna bahwa



penataan lingkungan pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, harus memperhatikan penataan lingkungan sekolah yang memperhatikan aspek aksesibilitas.

Untuk mendukung aksesibilitas tersebut, maka diperlukan penataan infrastruktur lingkungan sekolah yang memenuhi kriteria lingkungan sekolah yang ramah. Pengadaan dan pengelolaan alat bantu Alat bantu pembelajaran sangat menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas terapi. Sering menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan ataupun menjelaskan cara berhitung penjumlahan bilangan bulat. Dengan begitu, peserta didik berkebutuhan khusus akan lebih mudah menerima penjelasan bagaimana menggunakan teknik berhitung penjumlahan bilangan bulat agar lebih mudah.

Hal itu dapat merangsang peserta didik berkebutuhan khusus untuk memikirkan hitungan yang dikerjakan dengan bantuan media. Media membantu peserta didik berkebutuhan khusus memikirkan sesuatu yang abstrak dalam pelajaran matematika. Wawancara memberi gambaran bahwa media yang terdapat di ruang sumber merupakan salah satu usaha sekolah untuk mendukung pelaksanaan inklusi. Sekolah membeli media untuk kemudian digunakan sebagaimana mestinya menggunakan media untuk menunjang kegiatan pengajaran peserta didik berkebutuhan khusus.

“Media yang digunakan antara puzzle bangun persegi, puzzle bangun datar, stik es krim, kertas bergambar, pensil warna, dan *plastisin*. Trus kalau media kita beli sendiri. Jadinya kayak sarana prasarana ditaruh semua di ruang sumber. Nanti itu RPP-nya apa, programnya apa ya diambil sendiri menurut peserta didik berkebutuhan khusus-nya sendiri, alat bantu berhitung sebagai media pengajaran puzzle 4 warna sebagai alat bantu pengajaran. Balok angka sebagai alat bantu pengajaran dari diskripsi diatas, pengadaan alat bantu pengajaran dilakukan oleh sekolah demi memenuhi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus “⁶⁹.

⁶⁹ Wawancara dengan Bu Atika pada 6 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

Sedangkan pengelolaan alat bantu pengajaran dilakukan oleh guru sumber dan guru pembimbing khusus. Mengelola dengan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran saat memberi pengajaran pada di kelas terapi. Maka, upaya ialah mengelola media dengan memanfaatkannya sebagai pendukung kegiatan pengajaran agar peserta didik berkebutuhan khusus lebih paham. Hasil pengamatan memotret aktivitas berulang yang dilakukan oleh dalam membantu peserta didik berkebutuhan khusus menulis. Hal itu bertujuan untuk memudahkan wali kelas dalam membantu menulis. Bantuan menulis diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus yang lambat dalam menulis, tulisan tidak terbaca, dan tidak dapat memegang pensil. Tulisan itu berupa materi, tugas, dan pengumuman.⁷⁰

Bersumber dari hasil wawancara di ruang kepala sekolah, memaparkan kondisi bahwa dalam berkomunikasi dengan anak tunarungu, tidak menggunakan bahasa isyarat melainkan dengan cara lain. Cara lain itu, dengan guru memegang dagu anak dan berbicara pelan-pelan yang terangkum dalam. Selain itu, peserta didik berkebutuhan khusus yang bereaksi impulsif karena ada gangguan atau kenyataan tidak sesuai dengan keinginan nyatanya dapat diatasi. Memberikan contoh cara mengendalikan anak yang memiliki banyak kemauan dengan mengikuti kemauan peserta didik berkebutuhan khusus terlebih dahulu. Setelah itu, mengeluarkan perintah.

“Wali kelas membagi posisi duduk peserta didik berkebutuhan khusus menjadi dua bagian. Yang pertama di depan, dekat tempat duduk wali kelas, kedua di belakang bersama. Kalau di sini sih setahu saya nggak pakai bahasa syarat ya mbak. Cara itu mungkin sudah nggak dipergunakan lagi maksude sudah nggak jadi paten untuk menyampaikan bahasa ke mereka, pakai ini bentuk mulut, jadi kita lebih deket lagi. Karena kan kalau anak tunarungu yang masuk sini kan standartnya kan nggak seperti SLB. Desibel itu kan masih ringan tapi kita *nggak* sama sekali nggak. Anak pakai alat bantu dengar, tapi ini *nggak* pakai

⁷⁰ Observasi peneliti observasi peneliti tanggal 6 Januari 2020 pukul 09.30 WIB



anaknya risih. Harusnya pakai tapi anaknya nggak mau, *nggak nyaman*"⁷¹.

Kalau tuna itu tiap kali ngomong kita harus pegang dagunya, dia harus lihat kita waktu ngomong. Jadi tidak boleh sambil nengok nggak boleh. Harus fokus lihat muka dan dia harus benar pengucapannya. Paling ya *tak suruh nulis lho* nggak mau. Dia kan nggak bisa pegang pensil, dia wes emoh. Suruh nulis ya mau pokok de-e mau ambil barang apa yang jatuh, pas dia mau jawab ya jawab langsung *nggak mau yo nggk* mau memberikan terapi bicara.

Berkomunikasi dengan peserta didik berkebutuhan khusus dilakukan dengan peserta didik berkebutuhan khusus tunarungu untuk berlatih mendengar, berlatih mengerti bahasa lawan bicara dengan cara memegang dagu peserta didik berkebutuhan khusus tunarungu dan berbicara secara perlahan. Bila dia tidak merespon, kegiatan itu bisa diulang secara lebih pelan. Bentuk berkomunikasi yang lain yaitu dengan membantu peserta didik berkebutuhan khusus dalam menulis bila lambat dalam menulis, tulisan tidak jelas dibaca, dan tidak dapat memegang pensil.⁷²

Kendala yang dihadapi oleh guru khusus dan guru reguler dalam melatih kemampuan berhitung penjumlahan bilangan bulat anak berkebutuhan khusus. Fasilitator selalu melakukan kegiatan pendampingan sebagai salah satu bentuk kegiatan memfasilitasi peserta didik berkebutuhan khusus. Kegiatan itu antara lain dari duduk di sekitar peserta didik berkebutuhan khusus, menemani peserta didik berkebutuhan khusus belajar di kelas inklusi, membantu memenuhi keperluan belajar peserta didik berkebutuhan khusus meengawasi peserta didik berkebutuhan khusus saat istirahat, mengingatkan peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengeluarkan buku, dan mengingatkan peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengeluarkan bekal makanan saat istirahat.

⁷¹ Wawancara dengan Bu Atika pada 6 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

⁷² Observasi peneliti tanggal 6 Januari 2020 pukul 09.30 WIB

“Ketika diklarifikasi saat wawancara di ruang kepala sekolah, memberikan alasan keberadaan di dekat peserta didik berkebutuhan khusus. Salah satu alasannya agar lebih mudah dalam memberi penjelasan materi pada peserta didik berkebutuhan khusus. Selain menjelaskan tentang pembelajaran di kelas inklusi menambahkan keterangan mengenai posisi duduk sengaja dibentuk salah satunya bertujuan untuk mendekatkan posisi duduk dan peserta didik berkebutuhan khusus. Menunjukkan bahwa duduk disebelah peserta didik berkebutuhan khusus untuk mendampingi. Sebagian peserta didik berkebutuhan khusus duduk di belakang di sebelah sisanya duduk di depan patner untuk memenuhi keinginan orang tua. Merubah posisi duduk dari bentuk semula menjadi bentuk, ataupun bentuk berderet adalah beberapa upaya untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Namun pada kenyataannya, tujuan tidak sesuai dengan keinginan orang tua yang ingin menyandingkan peserta didik berkebutuhan khusus dengan anak biasa. Ini menjadi sebuah kendala bagi untuk meluruskan kesalahpahaman orang tua terhadap perubahan posisi duduk. Posisi duduk berubah-ubah itu soalnya mau ulangan balik ke posisi semula. Kalau inklusi satu deret di belakang. *Dikelompokne sama gurune* biar mudah. Pegang anak bisa sampai 2 atau 3 gitu lho mbak biar nggak jauh-jauh. *Maksude* biar ikut satu deret biar gurune nggak sulit kalau mau megang *anake*. Tapi kadang *gitu* wali murid ada *sing* nggak mau. *Mintake anake* yang inklusi itu harus *tetep* sama anak-anak yang reguler. Ya kayak gitu kan nggak bisa *to* mbak.”⁷³

Dokumentasi ini diambil di kelas inklusi dan sarana dan prasarana yang di siapkan oleh sekolah untuk semua peserta didik baik yang regular maupun peserta didik berkebutuhan khusus.

⁷³ Wawancara dengan Bu Atika pada 6 Januari 2020 pukul 08.00 WIB



Gambar 4.24: Sarana dan Prasarana Kelas Inklusi

h) Penguatan SDM pendidikan inklusi

Peningkatan Kompetensi SDM, dengan tujuan untuk menyediakan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi memadai dalam memberikan layanan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah umum. Hal ini sebagaimana diamanatkan dalam standar nasional pendidikan. Dukungan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Secara formal, kompetensi pendidik di sekolah inklusif, meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, dengan memperhatikan keunikan atau kebutuhan layanan khusus bagi anak berkebutuhan khusus. Bagi guru di sekolah inklusi, bisa mengikuti program di bidang pendidikan luar biasa, sehingga dapat lebih optimal dalam memberikan layanan pembelajaran.

“Alhamdulillah Mbak, kepala sekolah kami adalah narasumber untuk banyak pelatihan tentang anak berkebutuhan khusus autisme dan sekolah inklusi. Maka kami sebagai dewan guru selalu mengadakan *workshop* dengan narasumber beliau untuk evaluasi dan pengembangan sekolah ini menjadi sekolah inklusi percontohan. Hampir semua permasalahan kurikulum dan proses pembelajaran bisa kami atasi dengan pengetahuan yang beliau miliki, kami juga dikirim untuk mengikuti pelatihan di PEMDA dalam mengatasi permasalahan sekolah luar biasa maupun penanganan pada siswa autisme.”⁷⁴

Para guru disekolah ini meskipun tidak semuanya berkualifikasi S-1 SLB tetapi karena adanya *workshop* yang dilakukan khusus guru setiap tiga bulan sebagai evaluasi global dan pengembangan sekolah maka praktis para guru semakin menguasai pengelolaan kelas terutama kelas inklusi.

Pada awal semester diadakan *outbond* bagi para guru untuk mengumpulkan segala semangat setelah libur.” untuk merefresh semangat bapak ibu guru kami mengadakan *outbond* untuk kekompakan dan menumbuhkan semangat mendidik, menyatukan visi misi serta

⁷⁴Wawancara dengan Bu Atika pada 6 Januari 2020 pukul 08.00 WIB



menguatkan tekad untuk mencerdaskan anak bangsa”⁷⁵ lanjut Pak Puji saat membimbing Doni untuk main bola. Dalam pengamatan kami saat mengikuti *workshop* tentang pribadi sehat dan cerdas pada hari autis sedunia bahwa seluruh wali murid sngat antusias dalam mengikuti *workshop* dan aktif bertanya.



Gambar 4.25: *Workshop Guru, Outbond dan Workshop PEMDA*

⁷⁵ Wawancara dengan Pak Puji pada 6 Januari 2020 pukul 12.00 WIB

B. Situs II Madrasah ibtidaiyah Yayasan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqien (YPSM) Kediri

1. Desain Pendidikan Inklusi di Madrasah Ibtidaiyah YPSM Kediri

a. Regulasi Pendidikan Inklusi di Madrasah Ibtidaiyah YPSM Badas Kediri

Pendidikan inklusi merupakan pelayanan pendidikan yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus disekolah terdekat bersama anak-anak lainnya. Semua siswa tertampung dalam satu madrasah sehingga memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang sama. Hal ini menjadi pemikiran tersendiri dalam menyusun manajemen pengelolaannya. Untuk itu, butuh regulasi yang jelas dalam menjalankan proses pembelajaran yang berlangsung. Untuk aturan secara umum diberlakukan adalah sebagai berikut.

1) Observasi peserta didik (laporan kesehatan dari klinik)

Peserta didik yang dipertimbangkan untuk ditempatkan dalam kelas inklusi bersama dengan peserta didik reguler, adalah Peserta didik berkebutuhan khusus yang tidak disertai dengan hambatan intelektual dan dimungkinkan dapat mengikuti kurikulum reguler. Penempatan peserta didik berkebutuhan khusus di kelas inklusi didasarkan atas hasil identifikasi dan asesmen yang dilakukan secara profesional dan rekomendasi dari klinik khusus

“Semua peserta didik baru yang masuk di sini akan menjalani tes nulis dan baca, hasilnya akan di pilah sesuai kemampuan untuk nantinya mendapat penanganan yang pas. Terus yang berkebutuhan



husus akan saya kasih rekom untuk ke klinik dan mendapatkan observasi dari petugasnya.”⁷⁶

Sedangkan penempatan dari peserta didik berkebutuhan khusus akan di jelaskan oleh petugas terapisnya, sebagai berikut.

Jumlah peserta didik berkebutuhan khusus dalam setiap kelas inklusi (per rombongan belajar) pada dasarnya tidak dibatasi, tergantung pada kompleksitas hambatan Peserta didik berkebutuhan khusus serta ketersediaan sumberdaya sekolah. Sekadar perkiraan saja dengan pertimbangan, rasio peserta didik berkebutuhan khusus dibanding nonpeserta didik berkebutuhan khusus sekitar 1 : 10. Peserta didik yang dipertimbangkan untuk ditempatkan dalam kelas khusus di sekolah regular adalah peserta didik berkebutuhan khusus yang disertai dengan hambatan intelektual, komunikasi dan perilaku yang kompleks sehingga tidak memungkinkan dapat mengikuti tuntutan kurikulum sekolah regular. Mereka mendapatkan layanan pembelajaran di kelas khusus dengan menggunakan kurikulum khusus yang telah ditetapkan pemerintah dan/atau yang dikembangkan oleh sekolah. Kami memberikan detail hambatan belajarnya dan kemungkinan alternatif penanganannya nantinya.”⁷⁷

Penempatan peserta didik di kelas khusus didasarkan atas hasil identifikasi dan asesmen yang dilakukan secara professional oleh yang berwenang dan rekomendasi dari klinik. Jenis peserta didik berkebutuhan khusus yang ada dikelas Inklusi menyertakan orang kecerdasan di bawah normal yang memiliki kondisi seperti cacat persepsi, disfungsi otak

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Yogi Kepala Madrasah Ibtidaiyah YPSM Kediri tanggal 25 Nopember 2019i

⁷⁷ Wawancara dengan Mas Andrew petugas terapi klinik tanggal 27 Nopember 2019

minimal, disleksia, aphasia perkembangan, dan AD/HD, tetapi mereka tidak termasuk masalah belajar karena keterbelakangan mental, gangguan emosional, atau cacat fisik (misalnya, penglihatan terganggu atau mendengar atau cacat ortopedi).

“Dalam satu kelas khusus, *biasane saget* diisi beberapa Peserta didik berkebutuhan khusus dari kelas yang berbeda. Kelas khusus ini merupakan bagian dari sekolah inklusi dimana pelayanan peserta didik berkebutuhan khusus dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan hambatan dan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi dengan nonpeserta didik berkebutuhan khusus pada materi tertentu. Kelas khusus merupakan pusat sumber bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang membutuhkan pelayanan berkaitan dengan hambatan dalam proses belajar mengajar. Dikelas ini mbak peserta didik berkebutuhan khusus disiapkan untuk bisa mengikuti pelajaran walaupun lambat. Kita aja *mumet* mbak kalau ada yang sudah melampaui target dan belum juga tuntas. Biasanya ya tak serahkan lagi ke klinik mbak supaya di terapi lagi dan melanjutkan apa yang harus di pelajari lagi.”⁷⁸

Semua aturan tersebut bisa berubah sewaktu waktu sesuai kebutuhan peserta didik dan kesepakatan yang di lakukan oleh semua guru khusus dan petugas terapi. Demi kelancaran pembelajaran berikutnya. Setelah ada hasil dari klinik maka akan di tempatkan pada kelas yang sesuai dengan kemampuan dan kesulitan belajarnya, dokumen ini menunjukkan bahwa mereka sedang belajar bersama di kelas regular pada materi tertentu saja. Dalam pengamatan peneliti kelas

⁷⁸ Wawancara dengan Bu Tina guru kelas khusus inklusi tanggal 25 Nopember 2019



ini sedang penuh dan bercampur antara peserta didik regular dan peserta didik berkebutuhan khusus pada mata pelajaran prakarya.⁷⁹



Gambar 4.26: Penjelasan Petugas Klinik pada Orang Tua Peserta Didik Berkebutuhan Khusus



Gambar 4.27: Kelas Regular Bersama



Gambar 4.28: Kelas Khusus Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

⁷⁹ Observasi peneliti pada tanggal 25 Nopember 2019.

1) Regulasi Guru

Guru yang mengajar di madrasah ini terdiri dari guru reguler, guru khusus dan guru pendamping peserta didik berkebutuhan khusus. pendamping ini bergantung pada kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik berkebutuhan khusus. Sedangkan regulasi dan ketentuan guru di madrasah ini di jelaskan oleh Bapak Yogi selaku kepala madrasah.

“Guru guru di madrasah kami terbagi atas beberapa kelompok mbak, dan bertugas masing-masing. Ada yang di kelas khusus, selain guru kelas atau guru mata pelajaran, setiap kelas inklusi perlu dukungan guru pendidikan khusus. Keterlibatan guru di kelas inklusi bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan berdasarkan program layanan khusus yang telah disusun sebelumnya. Guru reguler (guru kelas atau guru mata pelajaran) yang mengajar di kelas inklusi sebagaimana dimaksud harus memiliki sikap dan kepedulian yang positif terhadap peserta didik berkebutuhan khusus dan pendidikan inkusi, memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar tentang layanan pendidikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang dapat diperoleh melalui kegiatan pengembangan diri/profesi. Dan ada tiga yang sarjana sekolah luar biasa yang lain sarjana PAI mbak.”⁸⁰

Sedangkan tugas guru meliputi hal hal sebagai berikut. merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, melakukan tindaklanjut (remedial/pengayaan). Sementara itu, guru kelas khusus memiliki tugas dan fungsi pokok melakukan identifikasi sesuai asesmen peserta didik berkebutuhan khusus dari klinik, membantu guru reguler dalam

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Yogi Kepala Madrasah Ibtidaiyah YPSM Kediri tanggal 25 Nopember 2019



perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut hasil pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Memberikan layanan program kebutuhan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus sesuai dengan potensi, hambatan dan kebutuhan khususnya. Memberi layanan informasi dan konsultasi kepada guru, kepala sekolah, staf sekolah, orang tua, dan pihak-pihak terkait tentang layanan pendidikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus membuat perangkat administrasi kesiswaan dan menyusun laporan kemajuan hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus.

“Kami guru kelas di kelas khusus merupakan guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi pendidikan khusus. *haruse ngoten mbak*, tapi saya sudah sejak berdirinya sekolah niki saya sudah pegang ABK, meskipun bukan sarjana SLB saya tidak pernah dapat jam di kelas regular. Tapi saya *seneng* kok Mbak bisa bantu para orang tua mendidik mereka. Guru di kelas inklusi membutuhkan dukungan pendamping minimal. Aturannya *ngoten mbak* guru kelas yang bertugas di kelas khusus, berfungsi sebagai guru kelas khusus untuk matapelajaran yang tidak dapat diampu melalui guru kelas, seperti matapelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Jasmani Olah raga, dan Kesehatan, Seni Budaya dan Prakarya, sekolah dapat memberdayakan guru matapelajaran yang tersedia di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi sebagai tugas tambahan.”⁸¹

Secara umum semua tugas guru dihitung berdasarkan jam tatap muka pada aturan sertifikasi yang berlangsung. Jadi kelas khusus juga dihitung sebagaimana kelas regular untuk jam tatap muka yakni 24 jam pelajaran, di luar kegiatan luar kelas. Dalam pengamatan

⁸¹ Wawancara dengan Bu Tina guru kelas khusus inklusi tanggal 25 Nopember 2019

peneliti guru menjadikan satu antar peserta didik pada mata pelajaran tertentu saja sesuai kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.



- 2) Implementasi Pendidikan Inklusi di Madrasah Ibtidaiyah YPSM Kediri
 - a) Kegiatan Intra sekolah (Kurikulum Reguler dan Inklusi)

Pelaksanaan pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus di kelas inklusi menggunakan kurikulum umum (reguler), Kurikulum regular sebagaimana dimaksud mencakup elemen standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), mata pelajaran, kompetensi dasar (KD), indikator keberhasilan, silabus, RPP, buku teks, buku pedoman guru. Di luar kurikulum regular peserta didik berkebutuhan khusus mendapatkan program tambahan berupa Program kebutuhan khusus sesuai dengan potensi, hambatan, dan kebutuhan khusus peserta didik berkebutuhan khusus yang diselenggarakan di luar jam sekolah dengan alokasi waktu setara dengan empat jam. Lebih lanjut bu putri menjelaskan tentang kurikulum yang dipakai di madrasah ini.

“Dalam implementasi kurikulum nonregular, pihak kita akan selalu melakukan penyesuaian (*adjustment*) dengan mempertimbangkan potensi, hambatan dan kebutuhan khusus peserta didik berkebutuhan khusus. Proses penyesuaian kurikulum regular bagi peserta didik berkebutuhan khusus meliputi



penyesuaian tujuan, isi/materi, proses dan/atau evaluasi pembelajaran sebagai berikut. Penyesuaian tujuan, berkaitan dengan kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Aspek ini mencakup rumusan standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator keberhasilan. Penyesuaian kompetensi bagi peserta didik berkebutuhan khusus di kelas inklusi, paling tinggi hanya sampai pada level KD dan Indikator, sedangkan SKL dan KI sama dengan peserta didik reguler. Penyesuaian isi, berkaitan dengan materi pembelajaran berupa konsep, teori atau informasi yang harus dipelajari oleh peserta didik. Penyesuaian proses, berkaitan dengan cara atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui proses belajar mengajar. Penyesuaian evaluasi belajar bagi peserta didik berkebutuhan khusus, dapat dilakukan melalui modifikasi materi, alat, waktu dan tempat yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.”⁸²

Sedangkan pada kelas khusus akan ada kurikulum tersendiri sebagai tambahan pelajaran pada peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga bisa mengejar target meskipun tidak secepat yang diinginkan. Apalagi kalau peserta didik berkebutuhan khusus dengan kesulitan belajar yang agak berat . alternatif kurikulum dipakai seperti yang di jelaskan oleh bapak kepala sekolah.

“Peserta didik berkebutuhan khusus di kelas khusus menggunakan kurikulum khusus seperti yang digunakan di sekolah khusus (SLB) sesuai ketentuan pemerintah dan/atau hasil pengembangan satuan pendidikan. kurikulum di atas mencakup elemen standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), matapelajaran, kompetensi dasar (KD), indikator keberhasilan, silabus, RPP, buku teks, buku pedoman guru. Peserta didik berkebutuhan khusus di kelas

⁸² Wawancara dengan Bu Putri bagian Kurikulum MI YPSM kediri tanggal 2 Desember 2019

khusus mendapatkan program kebutuhan khusus, dengan alokasi waktu setara dengan empat jam pelajaran yang pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik. kami menjadwalkan ulang pada masing masing peserta didik berkebutuhan khusus bersama orang tua dan guru khusus Mbak⁸³”

Dalam pelaksanaannya pembuatan RPP bisa satu untuk semua yang artinya untuk reguler maupun kelas khusus dengan hanya menandai RPP saja. Memberikan catatan khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus dan target pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dibuat untuk satu atau beberapa kali pertemuan dalam suatu matapelajaran atau tema tertentu. RPP merupakan penjabaran lebih rinci dan silabus. RPP sekurang-kurangnya mencakup 5 komponen utama yaitu (1) rumusan tujuan/kompetensi yang akan dicapai, (2) materi yang akan diajarkan, (3) proses atau kegiatan yang akan dilaksanakan, (4) media dan sumber yang akan digunakan, dan (5) evaluasi untuk mengetahui keberhasilan. RPP di kelas inklusi bersifat klasikal, artinya dibuat dan diperutukkan bagi semua peserta didik secara bersama, baik peserta didik berkebutuhan khusus maupun peserta didik reguler.

Oleh karena itu, RPP di kelas inklusi pada dasarnya sama dengan RPP sekolah reguler, baik berkaitan dengan elemen yang terkandung di dalamnya, struktur, maupun cara pengembangannya. Untuk mewadahi pengaturan pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus, maka perlu dibuatkan catatan tambahan pada RPP umum yang dibuat oleh guru. Catatan tambahan ditulis pada setiap komponen RPP yang dianggap memerlukan penyesuaian bagi peserta didik berkebutuhan khusus tertentu. Contoh, untuk peserta didik berkebutuhan khusus tunanetra, komponen kegiatan

⁸³ Wawancara dengan Bapak Yogi Kepala sekolah MI YPSM Kediri tanggal 2 Desember 2019



pembelajaran ditambahkan catatan tentang penggunaan media peta timbul dan globe timbul untuk penguasaan kompetensi IPS. Pada komponen evaluasi ditambahkan catatan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus tunanetra mengerjakan soal dalam bentuk tulisan Braille, dan seterusnya.

“Merubah rancangan pembelajaran adalah tugas kami bu, sebab kalau peserta didik berkebutuhan khusus punya keluhan yang sama sih gak papa menyatu RPP nya tapi kalau keluhannya beda maka ya RPP yang harus menyesuaikan. Makanya semuanay bisa berubah sewaktu waktu sesuai dengan aturan ini Rencana pembelajaran di kelas khusus dapat berbentuk rencana pembelajaran klasikal atau individual, sesuai dengan potensi, hambatan dan kebutuhan khusus peserta didik berkebutuhan khusus. Rencana pembelajaran klasikal digunakan apabila peserta didik berkebutuhan khusus memiliki kemampuan homogen. Sama keluhannya sedangkan rencana pembelajaran individual digunakan apabila peserta didik berkebutuhan khusus memiliki kemampuan yang hiterogen, Rencana pembelajaran individual adalah rencana pembelajaran yang dirancang dan diberlakukan untuk seorang peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, yang didasarkan kepada hasil asesmen. Rencana pembelajaran individual sekurang-kurangnya memuat elemen-elemen pokok sebagai berikut, identitas mata pelajaran atau bidang keterampilan yang akan diajarkan, Identitas peserta didik, kondisi kemampuan peserta didik saat ini, Tujuan pembelajaran, indikator keberhasilan, materi, kegiatan pembelajaran, media, dan sumber belajar.⁸⁴

Sedangkan pengelolaan ruang kelas sebagai upaya guru untuk menata lingkungan, situasi kelas dan berbagai perlengkapan yang ada di dalamnya sehingga membuat peserta didik berkebutuhan khusus merasa mudah, nyaman dan aman serta kondusif terhadap terciptanya kegiatan pembelajaran yang

⁸⁴ Wawancara dengan Mbak Indah guru pendamping khusus pada kelas khusus tanggal 2 Desember 2019

efektif dan menyenangkan. Ruang kelas inklusi harus ditata dengan memperhatikan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus, di antaranya adalah.

“Pintu masuk dan ruangan kelas harus cukup luas dengan permukaan lantai yang rata, sehingga memungkinkan kursi roda dapat keluar masuk dan berada di kelas secara mudah. Penempatan kursi, meja, dan peralatan lainnya di dalam kelas harus memungkinkan kursi roda dapat berjalan dan keluar masuk secara mudah. Pencahayaan di ruang kelas harus cukup, disertai dengan pewarnaan ruang yang kontras, sehingga dapat mempermudah peserta didik yang kurang lihat (*low vision*). Pembuatan *guiding block* dan simbol Braille untuk mempermudah peserta didik tunanetra. Penyediaan display-display visual untuk memudahkan penyampaian informasi bagi peserta didik tunarungu. Penataan ruang dan peralatan kelas juga memperhatikan aspek keamanan seperti, sudut-sudut dinding, papan tulis, meja, kursi, almari, dan peralatan lainnya tidak dibuat runcing/tajam. Meminimalkan tempat yang curam dan tangga. Meminimalkan peralatan yang menjorok yang membahayakan bagi tunanetra. Meminimalkan penempatan alat yang sulit dijangkau oleh siswa berkebutuhan khusus. Penempatan peralatan yang relatif menetap, supaya mudah dikenali oleh tunanetra. Tidak menempatkan barang secara mendadak di tempat atau jalur yang sering dilewati peserta didik berkebutuhan khusus. Kursi dan meja dibuat dari bahan yang kuat, ringan dan bersifat *movable*, itu aturan yang berlaku tetapi di sini ada beberapa yang tidak dilakukan karena tidak semuanya membutuhkan⁸⁵.

Formasi tempat duduk peserta didik dapat dibuat secara bergantian (bervariasi) sesuai kebutuhan. Beberapa formasi tempat duduk yang dapat dipilih di antaranya adalah: formasi tempat duduk berbentuk lingkaran, setengah lingkaran, tapal kuda, bentuk U, kelompok-kelompok kecil (*cluster*) atau bentuk tradisional yakni

⁸⁵ Wawancara dengan Pak Amin pengurus yayasan bagian sarana prasarana tanggal 2 Desember 2019



berbaris ke belakang.⁸⁶ Peserta didik berkebutuhan khusus harus ditempatkan pada tempat duduk yang dekat dengan guru, supaya memudahkan dalam berkomunikasi, mendeteksi kesulitan dan memberikan bantuan. Peserta didik berkebutuhan khusus disarankan duduk sebangku atau berdekatan dengan peserta didik yang tidak mengalami hambatan, supaya ada kesempatan untuk saling belajar dan membantu. guru mengatur/menata lingkungan, situasi dan berbagai kelengkapan yang ada di dalamnya sehingga membuat peserta didik berkebutuhan khusus merasa mudah, nyaman dan aman serta kondusif terhadap terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Ruang kelas khusus ditata dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Pembelajaran di kelas inklusi menggunakan pendekatan scientific, dengan langkah-langkah sebagai berikut mengamati (*observing*), menanya atau merumuskan masalah (*questioning*), dan melakukan percobaan (*experimenting*) atau pengamatan lanjutan, menghubungkan-hubungkan fenomena (*associating*), dan mengkomunikasikan hasil (*communicating*). Terlihat jelas penataan yang beda beda antara satu meja dengan meja yang lain



Gambar 4.30: Kelas Regular dengan Penataan Peserta Didik Campur

Sedangkan alat bantu pembelajaran disiapkan alat, media dan sumber belajar. Pada hakekatnya semua alat, media, dan sumber belajar yang ada di sekolah reguler dapat dipergunakan dalam pembelajaran di

⁸⁶ Observasi peneliti tanggal 2 Desember 2019

kelas inklusi. Penyesuaian dapat dilakukan bagi peserta didik berkebutuhan khusus tertentu agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan keberagaman peserta didik. Seperti penjelasan Pak Amin sebagai berikut.

“Beberapa media pembelajaran yang bersifat visual tidak cocok digunakan untuk pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus tunanetra. Demikian pula media pembelajaran auditif tidak cocok digunakan untuk pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus tunarungu. Guru perlu melakukan penyesuaian media yang sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik berkebutuhan khusus. Pada prinsipnya semua alat, media dan sumber belajar yang ada di sekolah ini dapat dipergunakan dalam pembelajaran di kelas khusus. Penyesuaian dapat dilakukan bagi peserta didik berkebutuhan khusus tertentu agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan keberagaman peserta didik.”⁸⁷

Sedangkan program pada peserta didik berkebutuhan khusus program peningkatan kemampuan dasar yang terkait dengan aspek potensi, hambatan dan kebutuhan khusus peserta didik berkebutuhan khusus agar dapat menjalankan fungsi kehidupan secara optimal. Program kebutuhan khusus sangat penting dibekalkan kepada peserta didik berkebutuhan khusus karena akan diperlukan sebagai modalitas untuk dapat menjalankan berbagai aktivitas secara lebih baik. Jenis program kebutuhan khusus berbeda-beda untuk setiap peserta didik berkebutuhan khusus bergantung kepada jenis hambatannya.

Program kebutuhan khusus dilaksanakan di luar jam belajar (sebagai kegiatan ekstra kurikuler wajib). Dilaksanakan sebelum jam sekolah dimulai, atau setelah selesai jam sekolah, atau memanfaatkan waktu luang yang tersedia. Pendidikan vokasional yang harus mendapatkan prioritas di kelas khusus karena hal ini terkait dengan upaya untuk membimbing anak ke arah kemandirian. Pendidikan vokasional bertujuan supaya peserta didik berkebutuhan khusus memiliki keterampilan, sebagai bekal untuk hidup mandiri dan bekerja

⁸⁷ Observasi peneliti tanggal 2 Desember 2019



di masyarakat. Arah dan konten pendidikan vokasional berbeda pada setiap tingkat Pendidikan.

Program pokok pada peserta didik berkebutuhan khusus adalah program Bina kemandirian yang meliputi mandiri dalam melayani dirinya sendiri, melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang lain, mampu berpikir tentang kebutuhan pribadinya, semua sendiri. Program ini hampir menjadi prioritas semua peserta didik berkebutuhan khusus sebab hal paling penting dalam menjalani hidup ini adalah mereka yang bisa melayani diri sendiri dan targetnya tentu saja berbeda-beda ungkap Bu Tina, yaitu sebagai berikut.

“Semua anak atau peserta didik berkebutuhan khusus di sini dilatih mandiri dalam hal sehari-hari mbak prinsip kami adalah meskipun tidak nambah pinter tapi nambah ngerti mbak dan *mboten njagakne tiyang lintu* (mengandalkan orang lain) *nuwun sewu kados cebok* setelah BAB maupun BAK banyak yang masuk kesini dan belum bisa apalagi mandi. Target utama kita adalah ke toilet sendiri dengan benar, inipun targetnya beda mbk ada yang sebulan sebulan sudah tuntas adapula yang berbulan-bulan belum bisa tuntas dengan baik. Tergantung hambatan belajarnya. Kami menggunakan kartu ketuntasan sebagai tanda tercapainya target itu. Orang tua pun harus tahu cara menggunakan kartu tersebut supaya di rumah pun bisa di gunakan dengan baik dan benar. Demikian juga dengan latihan mandiri dalam hal memikirkan kebutuhannya sendiri seperti makan minum sendiri tanpa bantuan orang lain, orang tua merasa marem bisa lihat perkembangan anaknya di sini mbak.”⁸⁸

Hal senada juga diungkap oleh Mama Anggi salah satu wali murid yang putrinya merupakan peserta didik berkebutuhan khusus, mengatakan lega dan senang dengan perkembangan Anggi.

“Dulu saya selalu melayani anggi seperti bayi saja, sekarang Anggi manisku bisa ke kamar mandi sendiri, makan minum sendiri. Sudah bisa minta apa saja yang dia inginkan. Allah menguji saya dengan putri cantik seperti ini tapi Bu Tina mampu membuat putriku mandiri dan saya bersyukur banget. Dan saya

⁸⁸ Wawancara dengan Bu Tina tanggal 25 Nopember 2019

juga tidak minder lagi mbak, sebab kata bu Tina Anggi adalah putri istimewa dan pinter punya bakat yang besar dalam melukis. Sekolah ini telah membuat saya sadar kalau semua adalah anugerah yang tidak boleh di maki maki tetapi harus di syukuri dn dirawat dengan baik. Oh iya Anggi lo bisa membeli jajan sendiri dan mau berbagi pada teman yang lain, alhamdulillah “⁸⁹

Setelah bina kemandirian tertuntaskan dengan baik maka berikutnya adalah bina kepatuhan yang artinya anak mau mengikuti apa yang di perintahkan guru dan di larang yang akan membuat anak bisa menerima pelajaran apa saja yang di sampaikan padanya dalam kelas maupun khusus. Semua di perinci dalam kurikulum khusus selain kurikulum yang di sampaikan pada kelas regular. Di antaranya.

“Di madrasah ini menggunakan kurikulum khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang masuk di sini yakni 1. Bina kemandirian, bina kepatuhan dan bina keterampilan yang urutannya sebagai berikut mandiri dalam arti sesungguhnya yakni sehari hari sudah bisa melakukan sendiri, setelah itu bina kepatuhan adalah membuat peserta didik berkebutuhan khusus ini tahu artinya di perintah dan di larang untuk melakukan apa saja dari oranglain. Berikutnya bina keterampilan yang akan menjadikan peserta didik berkebutuhan khusus ini mampu melakukan secara berulang pelajaran yang diberikan dengan baik dan benar. Sehingga perlahan tapi pasti penguasaan materi bisa di lakukan oleh peserta didik berkebutuhan khusus namun balik lagi pada hambatan belajar yang mereka miliki . akan beragam target yang akan didapatkan.”⁹⁰



⁸⁹ Wawancara dengan Mama Anggi (wali murid peserta didik berkebutuhan khusus) tanggal 25 Nopember 2019

⁹⁰ Wawancara dengan Bu Reny , bagian kurikulum MI YPSM Kediri tanggal 25 Nopember 2019



Gambar 4.31: Posisi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

b) Kegiatan Ekstra Sekolah.

(1) Pembinaan Olimpiade Madrasah KSM

Madrasah ini selalu melakukan pembinaan minat bakat sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik baik yang regular maupun non regular. Disiapkan banyak kegiatan non ilmiah yang bisa diikuti semua peserta didik. Semua guru mendapat tugas sebagai Pembina pada semua kegiatan ekstra yang ada. Salah satunya adalah pembinaan olimpiade sains, matematika, IPA dan Bahasa Indonesia. Seleksi dilakukan pada awal tahun ajaran baru untuk dipilih beberapa siswa dan dilatih setiap minggunya dua jam dan setiap kali ada lomba KSM tinggal ikut saja dan selalu dapat juara dari tahun ke tahun.

“Setiap awal tahun kita seleksi dan diambil 4 anak untuk IPA 4 anak untuk Matematika dan 4 anak lagi untuk PAI dan Bahasa Indonesia. Latihan soal dan berbagai lomba OSN dipelajari kemudia kami jadikan awal dari pembahasan lomba lomba sebelumnya. Alhamdulillah setiap tahun kami dapat juara baik tiga besar maupun enam besar. Inipun sudah sangat membanggakan kami Latihan yang kontinu menjadi agenda rutin kami dan setiap saat kami melakukan regenerasi jika ada yang lulus. Setiap siswa yang masuk kelas ini harus rajin belajar dan konsentrasi penuh pada pembahasan soal serta Latihan uji kompetensi. Lomba KSM nasional tahun 2016 kami juara tiga, kemudian banyak lomba yang diselenggarakan oleh MTSN maupun SMPN yang kita ikuti juga juara se karisidenan Kediri juara satu tahun 2018 dan juara dua tahun berikutnya. Kami

konsentrasi penuh pada mata pelajaran itu setiap minggu nya pada hari rabu sore kita Latihan selama dua jam.”⁹¹

Hal ini di tegaskan pula oleh bapak kepala sekolah Pak Yogi bahwa lomba semacam ini penting sekali untuk mendongkrak nama dari madrasah ini, sebagai madrasah yang berkualitas dan layak dipilih sebagai tempat untuk menitipkan putra putri terbaik negeri ini, lebih lanjut beliau mengatakan.Ha itu sebagai berikut.

“Lomba-lomba ilmiah ini menjadi ajang bagi peserta didik kami yang memiliki kecerdasan tinggi dan rajin belajar untuk menjadi bagus nilai akademiknya dan bisa melanjutkan ke sekolah favorit yang diinginkan. Kalau sudah juara satu biasanya akan dapat *golden* tiket untuk masuk ke sekoah favorit yang menyelenggarakan lomba tersebut. Dari sering juara dan bisa masuk pada sekolah favorit inilah madrasah kami menjadi di kenal masyarakat sekitar sebagai madrasah yang unggul dan mulai banyak diminati.”⁹²

Menjelang lomba maka Latihan soal soal akan ditambahi durasi waktunya yakni dua hari sekali setiap pulang sekolah mereka yang diunjuk sebagai kandidat lomba harus bertahan di madrasah untuk latihan dan mendapatkan penjelasan dari pembina. Tradisi ini sedah dilakukan setiap kali menjelang lomba dan mendekati hari H. dengan demikian anak anak lebih siap secara mental maupun materi untuk menghadapi lomba yang akan diikuti.⁹³ Pada saat kami di sana ada bebrapa anak tidak pulang dan masih berada di ruang laboratorium sedang menghadapi buku masing masing dan saat kami tanya ternyata mereka akan mengikuuti lomba tahfiz dan lomba bahasa Indonesia di MTSN Kediri.”⁹⁴

Madrasah ini setiap tahun selalu meraih juara kompetisi sains madrasah maupun olympiade lainnya di antaranya Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Tahfiz Qur’an, MTQ dan lomba olah raga dan seni yang di

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Fathony (Tony) Pembina KSM dan OSN tanggal 2 Desember 2019

⁹² Wawancara dengan Bapak Yogi Kepala Madrasah tanggal 2 Desember 2019

⁹³ Wawancara dengan Bapak Tony Pembina KSM dan OSN tanggal 2 Desember 2019

⁹⁴ Observasi peneliti tanggal 2 Desember 2019

selenggarakan oleh Kabupaten Kediri maupun Karesidenan Kediri serta SMPN/MTSN yang ada di Kota Kediri. Gambar ini contoh juara yang diraih MI YPSM Kediri sebagai berikut.



Gambar 4.32: Penerimaan Juara Olimpiade

(2) Mengaji Al-Qur'an

Kegiatan rutin yang dilakukan setiap pagi adalah mengaji Al-Qur'an sebagai pembuka sebelum peserta didik mengikuti pelajaran. Kegiatan ini dibagi pada tiga sesi yaitu sesi klasikal kemudian kelompok mengaji serta kelompok tahfiz dengan waktu yang sama, yakni pukul 06.45 WIB sampai pukul 07.45 WIB. Hal ini dilakukan setelah salat duha kalau hari Jumat dan setelah upacara kalau hari Senin sedangkan hari lain langsung saja mengaji. Seperti di jelaskan oleh Bu Diyah sebagai berikut.

“Jadwal awal kita tiap hari Senin upacara mengaji klasikal terus mapel istirahat mapel lagi terus jam pulang jamaah salat zuhur baru boleh pulang. Kalau hari lain langsung ngaji klasikal Mbak, oh iya ya kalau Jumat ada salat duha duluan baru ngaji klasikal. Mengaji klasikal iku urutannya berdoa Bersama terus baca fatihah surat pendek dua surat setiap harinya terus berdoa lagi baru kemudian masuk kelompok masing masing. Klasikal niku di emper madrasah dipandu dari kantor pakai corong (TOA) kalau kelompok yang dimaksud sesuai tekane ngaji mbak dan

melanjutkan jika lancar sesuai petunjuk pembimbing. Biasanya satu guru membimbing sekitar 10 anak dengan jadwal yang sudah di pasang di tembok kantor. kalau yang tahfiz langsung menuju masjid untuk setor ke pembimbingnya masing-masing juga. Ooh iya Mbak yang ABK langsung ikut Bu Tina ngaji nya di kelas selatan. (kelas khusus).⁹⁵

Ngaji klasikal di pandu oleh para guru dari kantor anak anak sudah siap di teras madrasah semuanya termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Semua dilafalkan bersama setiap hari dengan harapan menjadi hafal karena diulang ulang, setelah klasikal selesai mereka akan buyar dan menunjuk kelompok masing - masing. Ada yang ke kelas ngaji nyemak, ada yang ke kelas tahfiz ada pula yang ke kelas khusus. Peneliti melihat masing kelompok mengaji terdiri dari 10-14 anak dan satu guru, tetapi tidak demikian adanya saat di kelas khusus, Bu Tina dan dua guru lain berada di kelas khusus mengajarkan huruf hijaiyah dan ngaji iqro pada peserta didik berkebutuhan khusus dengan rasio satu guru pegang 5 anak. Penjelasan Bu Tina.

“Kelas *niki mboten kadoos kelas lintu mbak* (kelas ini tidak seperti kelas lain Mbak, semua anak berkebutuhan khusus ngajinya di kelas ini yang kelas atas bisa saya serahkan pada Bu Atik karena sudah mulai bisa membaca huruf gandang gandang dan panjang pendeknya sudah mulai bisa di pahami, kalau saya tetap masih pegang yang kelas bawah yang belum kenal huruf hijaiyah *blas*, bahkan bentuknya pun belum tahu, sudah 6 anak yang kami anggap tahu bedanya huruf hijaiyan, tapi ya beginilah mbak kelas inklusi yo harus sabar, ngamong *anak e wong*, harus sabar dan *telaten*, kita tidak ada target Mbak, klo bisa yo di lanjutkan tapi kalau ndak mau ngaji ya sudah, besok diulangi lagi, apalagi kalau moodnya lagi jelek gak usah ngaji saja daipada nanati terus tidak mau sekolah dia. Kami biarkan dia bermain dengan mainan kesukaannya yang ada di mejanya dan di kelas khusus ini.”⁹⁶

Tidak hanya kurikulum saja yang sangat fleksibel dalam hal ekstra pun sangat fleksibel kita lakukan yang terbaik dan bertahap.

⁹⁵ Wawancara dengan Bu Diyah guru ngaji (klas tahfidz) tanggal 2 Desember 2019

⁹⁶ Wawancara dengan Bu Tina guru kelas khusus inklusi tanggal 25 Nopember 2019



Peserta didik berkebutuhan khusus sangat rentan terhadap perubahan yang mendadak. Di kelas inklusi mengaji jadi pelajaran wajib dan rutin setiap harinya, sama seperti yang lainnya. Ketercapaiannya tertulis rapi di buku prestasi yang dimiliki masing masing anak sebagai laporan perkembangan mengajinya. Bisa mengulang di tambah atau bahkan kembali ke lembar sebelumnya, sebab peserta didik berkebutuhan khusus tipe tertentu akan lupa pada perolehan yang sudah di capainya. Sedangkan kelas tahfiz adalah kelas yang diikuti oleh peserta didik yang sudah di nyatakan lancer membaca Al-Qur'an. Baik secara makhroj maupun Panjang pendeknya huruf. Ungkap Bu Enny dalam wawancara, berikut ini.

“Peserta didik yang sudah sampai pada jilid 6 akan kami lakukan tes untuk masuk pada kelas tahfiz dan memulai hafalan dengan di semak pada hari Selasa, Rabu dan Kamis jadi jadwal kita mbak kalau senin upacara dan kelasikal saja gak ada semak an tahfiz kalau selasa rabu kamis semakan sehari minimal harus hafal satu surat pendek atai 10 ayat juz amma dan di tulis dalam kartu tahfiz yang di miliki oleh setiap pesertanya. Nah setiap bulannya ada murojaah yang isinya mengulang apa yang sudah di hafalkan selama ini. Saya pegang 7 siswa alhamdulillah satu si Amel sudah mau seleseai juz amma yang lain masih proses. Masing masing anak punya karakter yanga berbeda dalam menghafalnya. Jadi harus bisa mengenal dan memahami karakternya, la *wong* namanya anak-anak, alhamdullilah dalam lomba tahfiz kita selalu bisa menyumbangkan piala setiap tahunnya. Satu satu di semak dan di tambah jika lancer, dan mengulang jika belum lancer maka mengulangi lagi.”⁹⁷

Pada pengamatan peneliti melihat anak anak yang berkerumun di serambi masjid antri setor hafalan dan sambil menghafalkan masing masing menunggu dipanggil bu guru.⁹⁸ Terlihat berkumpul berkelompok, sedangkan peserta didik berkebutuhan khusus tidak ada di sana, karena mereka berada di kelas khusus Bersama guru khusus juga. Gambat dibawah ini adalah kegiatan mengaji kelasikal yang berada

⁹⁷ Wawancara dengan Bu Enny Pembina tahfidz pada tanggal 8 Desember 2019

⁹⁸ Observasi peneliti pada tanggal 8 Desember 2019

di teras kelas dan setor hafalan di serambi masjid yang ada di lingkungan madrasah.



Gambar 4.33: Ngaji Klasikal dan Ngaji Tahfiz

(3) . Peringatan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional)

Madrasah ini selalu ikut serta memperingati hari hari bersejarah bagi negara Indonesia sebagai wujud nasionalisme dan jiwa patriotis seluruh warga madrasah. Sebagai bekal calon generasi muda bangsa ini. Madrasah ini selalu melakukan peringatan hari besar Indonesia dengan berbagai cara seperti lomba-lomba dan minimal upacara bersama seperti di jelaskan oleh Bapak Taufiq berikut ini.

“Kami selalu siap memperingati hari besar negara ini dengan berbagai kegiatan baik menyelenggarakan sendiri maupun mengirim delegasi ke kecamatan maupun kabupaten, urutan ya mulai bulan April. Hmmm hari Kartini dalam rangka memperingati emansipasi wanita kita adakan lomba keputrian seperti menyusun tumpeng, merangkai bunga, fashion *show*, menata meja makan apa saja yang ada hubungannya dengan keputrian dan



berakhir dengan upacar di tanggal 21 april dengan memakai kebaya (busana Jawa). Sedangkan 2 Mei kita upacara juga dan biasanya mengirim peserta lomba olympiade sains matematika atau pelajaran lain. Sedangkan bulan Agustus adalah bulan penuh kegiatan dari awal sampai akhir seperti lomba lomba kecamatan baik ilmiah maupun nonilmiah, olah raga, gerak jalan serta lomba seni sibuk banget bulan itu. Tanggal 17 upacara detik-detik proklamasi kemerdekaan RI dan diikuti bazar, karnaval maupun pentas seni. Kalau hari pahlawan atau hari kesaktian Pancasila cukup upacara saja.”⁹⁹

Madrasah ini tidak pernah ketinggalan dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan yang sifatnya membangun mental generasi muda. Bukan madrasah Namanya kalau kita tidak unggul dalam ilmu dan akhlak.¹⁰⁰ Partisipasi yang luar bias ini peneliti lihat pada saat upacara bendera 10 Nopember 2019 dalam upacara bendera memperingati hari pahlawan nasional.¹⁰¹ Semua peserta didik dengan semangat patriotis mengikuti upacara tanpa mengeluh. Mereka berbaris rapi sesuai kelasnya dan dipimpin ketua kelas.

Bahkan peserta didik berkebutuhan khusus juga ikut di dalam upacara di damping guru khusus berada di barisan paling ujung dekat dengan kelas. Peserta didik berkebutuhan khusus mengikuti upacara Bersama peserta didik regular dan dengan khidmat mengikuti upacara. Dokumen ini menunjukkan kegiatan upacara dan gerak jalan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Setiap hari besar yang mengirimkan delegasi lomba dan menang akan menambah piala bagi madrasah ini sebagai madrasah yang dikenal memiliki banyak keunggulan dan berprestasi hal ini selalu menambah dan memenuhi lemari piala setiap tahunnya.

⁹⁹ Wawancara dengan Pak Taufiq guru kelas 5 tanggal 6 Desember 2019

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Yogi Kepala Madrasah tanggal 2 Desember 2019

¹⁰¹ Observasi Peneliti 10 Nopember 2019 (upacara hari pahlawan)



Gambar 4.34: Peringatan Hari Besar Nasional



Gambar 3.35: Mengikuti Lomba Gerak Jalan Sekabupaten Kediri

(4) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Hari besar Islam juga tidak luput dari perhatian madrasah ini selalu memperingati Hari Besar Agama Islam. Berbagai kegiatan di adakan sebagai pengisi acara tersebut. Adakalanya pawai, mengaji Bersama, lomba Mtq, Tartil Qur'an maupun tahfiz Qur'an. Dan berbagai lomba yan bersifat permainan dan ketelitian. Seperti di jelaskan oleh Bapak Santo sebagai berikut.

“Sudah menjadi kebiasaan madrasah ini jika hari besar islam memperingati dengan berbagai kegiatan seperti kalau tahun baru hijriyah akan diisi dengan pawai sepeda hias berkeliling yang diawali dengan doa awal tahun dan diikuti semua peserta didik beserta sepedanya yang dihias warna warni. Kemudian dengan teratur bersepeda mengelilingi desa semua guru ikut serta dalaam acara ini.



Sedangkan peringatan Maulid Nabi biasanya diisi dengan lomba lomba keagamaan dan puncaknya berupa pengajian atau kajian bersama.”¹⁰²

Semua kegiatan peringatan di lakukan dengan Bersama sama dan melibatkan semua pihak madrasah dan orang tua murid. Sedangkan kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan salat Idul Adha beserta penyembelihan hewan qurban yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Semua peserta didik mengambil air wudu dan berjajar mengambil tempat untuk ikut salat Idul Adha dan rangkaian kegiatan yang mengikutinya. Dokumen ini menunjukkan kegiatan peringatan hari besar islam yang ada di Madrasah Ibtidaiyah YPSM Kediri.



Gambar 4.37: Peringatan Maulid Nabi dan Salat Idul Adha

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Santo guru kelas 6 pada tanggal 6 Desember 2019



Gambar 4.38: Sepeda Hias Pawai

(5) Olah raga

Program ekstra lain yang dilakukan di madrasah ini adalah olah raga yang dibangun dan dilatih setiap hari Sabtu pada minggu kedua sebagai hari olah raga, semua peserta didik berseragam olah raga dan berbaris rapi untuk mengikuti senam bersama dimulai pukul 07.00 WIB. Dilanjutkan kelompok kecil yang meliputi kelompok lari, kelompok tenis meja, dan sepak bola, bulutangkis, ada pula yang lompat jauh. Menurut Pak Santo menjadi rutinitas kami sebagai upaya menyehatkan seluruh anggota madrasah ini.

“Setiap hari Sabtu pada minggu kedua kami semua warga madrasah mengikuti senam pagi dipandu oleh anak-anak yang pernah juara mengikuti lomba, ini adalah bagian dari kebersamaan kami mulai dari kelas satu sampai kelas 6 baik reguler maupun berkebutuhan khusus, selesai senam mereka menuju kelompoknya masing-masing untuk mengikuti cabang olah raga lain yang menjadi kesukaan dan bakatnya, di sini kami siapkan kelompok bulutangkis, sepak bola, lari, lompat jauh, bola voli, tenis meja, serta taekwondo.”¹⁰³

Sebagai program ekstra olah raga ini juga meraih banyak juara pada ajang kompetisi seni dan olah raga yang diselenggarakan oleh dinas Pendidikan maupun kementerian keagamaan pada tingkat kecamatan maupun kabupaten bahkan untuk cabang taekwondo ada

¹⁰³ Wawancara dengan Pak Santo 6 Desember 2019



yang juara dua propinsi pada tahun 2018 lalu. Olah raga merupakan kegiatan yang menyenangkan terutama bagi peserta didik berkebutuhan khusus, mereka merasa bisa bersama banyak kawan di kegiatan ini. Bu Tina menjelaskan kalau kegiatan ini mereka bahkan tidak membutuhkan pendampingan.

“Kegiatan rutin ini membuat peserta didik berkebutuhan khusus bersenang senang, mesti nunggu hari Sabtu, bolak balik nanyain kapan bu saya main bola, kapan Bu saya main di lapangan. Terkadang saya niku bisa istirahat untuk mendampingi mereka kalau pas *enten* olah raga, saya lihatin *ae* dari jauh asal ndak bahaya jatuh atau *gelut* dah tak biarkan *ae* Mbak. Lagi pula mereka bisa lupa waktu dan tidak mau kalau disuruh *leren*.”¹⁰⁴

Berkompetisi di berbagai bidang adalah ciri khas madrasah ini sebagai madrasah unggulan. Berbagai cabang olah raga dilatih pada anak yang berminat dan berbakat tentunya. Sebab pada prinsipnya semua anak itu cerdas dan pandai pada bidangnya masing masing. Bisa jadi secara kognitif agak lemah tetapi secara fisik punya kelebihan. Inilah yang menjadi dasar madrasah ini untuk mengembangkan banyak kegiatan di sekolah.

Demikian pula peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah ini mendapatkan hak yang sama pada berbagai kegiatan ekstra, tentu saja menyesuaikan dengan hasil observasi awal. Peserta didik berkebutuhan khusus ini memiliki hambatan belajar dan memiliki kecenderungan pada suatu kegiatan yang di sukainya. Contoh Si Fuad, yang memiliki hambatan *down syndrome* ternyata punya kepiawaian dalam olah raga tenis meja dan mampu bertanding dengan kawannya yang regular.¹⁰⁵ Dalam dokumentasi terlihat kegiatan senam dan lari (lomba), madrasah ini mengetengahkan kesehatan fisik dalam semua warga madrasah.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bu Tina guru khusus pada tanggal 25 Nopember 2019

¹⁰⁵ Observasi peneliti awal masuk di madrasah ini, nunggu anak main tenis meja



Gambar 4.39. Latihan Lomba Lari dan Senam Pagi

(6) Bakti Sosial

Sebagai manusia biasa yang butuh bantuan orang lain dan sebagai bagian dari masyarakat luas. Maka memiliki empaty pada sesama harus dilatih sejak dini, agar sifat itu melekat pada diri sampai dewasa nanti. Madrasah ini juga mempunyai kegiatan baksos yang selalu dilaksanakan setiap hari jumat memberikan sembako dan kadang berupa nasi bungkus semua siswa di haruskan menyisihkan Sebagian uang sakunya sebagai infak untuk membantu sesama seperti di jelaskan oleh bapak kepala madrasah berikut ini.

“Setiap hari peserta didik memasukkan sebagian dari uang sakunya yaitu sebesar Rp500,00 sebagai bentuk kepedulian terhadap kaum duafa. Uang tersebut dimasukkan di masing masing kelas ada kotak infak dan diisi minimal tiga kali dalam seminggu atau setiap hari, uang yang terkumpul dalam satu minggu akan dihitung dan di tarufkan untuk membantu kaum lemah. Sembako untuk para tukang becak di perempatan tungklur sebulan sekali. Nasi bungkus untuk para pengemis yang ada di pasar, untuk pengamen juga. Rutinitas ini di jadwal dan dilaksanakan dengan tertib.”¹⁰⁶

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Yogi Kepala Madrasah tanggal 2 Desember 2019



Semua pembagian tugas di jadwal dan semua peserta didik akan dapat giliran ikut membagikan paket sembako maupun nasi bungkus pada setiap hari jumat. Ada dua kelompok setiap pembagian baksos, satu kelompok yang terdiri dari empat peserta didik dan satu guru pendamping. Mereka sudah di jadwalkan baik tempat maupun sasaran baksosnya. Sedangkan untuk bantuan incidental adalah saat terjadi bencana alam maupun pada saat ada santunan anak yatim pada setiap bulan Muharam seperti di paparkan oleh bapak Santo berikut ini.

“Latihan berderma adalah program lain dari madrasah ini, semua warga madrasah ikut serta dalam program ini. Kami membuka kesempatan para wali peserta didik yang ingin ikut sedekah di hari jumat sampai jam 09.00 WIB. Jadi mereka yang ingin ikut *nyumbang* akan mengantarkan ke madrasah sebelum jam setengah sembilan, sehingga bisa kami bawa serta untuk di bagikan. Jadwal di pampang di papan pengumuman dengan urutan hari jumat pada minggu pertama paket sembako untuk abang becak di perempatan tungklur, jumat minggu ketiga ke sekitar pasar membagikan nasi bungkus pada para pengemis, sedangkan Jumat yang lain, membagikan paket alat tulis dan buku cerita pada anak jalanan, sedangkan jumat keempat membagikan 5 paket yang isinya kopyah dan sarung untuk peserta didik yang dianggap tidak mampu dan yatim piatu”¹⁰⁷

Program ini mendapat simpati para wali peserta didik, mereka akan bergilir menyumbangkan paket sesuai dengan jadwal tersebut. Jadi meskipun hasil dari infak tidak banyak tetapi ternyata tambahan itu banyak, sehingga program ini berjalan dengan baik tanpa harus kekurangan dana untuk di bagi. Semua tercatat rapi dalam buku keuangan infak beserta tambahan dari donatur pada setiap minggunya. Kami melihat buku besar yang isinya keterangan uang masuk dari infak seluruh kelas di tambah dari donatur tetap maupun donatur dadakan, tertulis juga pengeluaran untuk membeli paket sembako, nasi bungkus, air mineral, paket sarung dan kopyah, maupun paket alat tulis¹⁰⁸.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Pak Santo 6 Desember 2019

¹⁰⁸ Observasi Peneliti tanggal 6 Desember 2019

Dokumen ini menunjukkan kelompok yang bertugas membagi pada yang berhak.



Gambar 4.40: Membagikan Paket Sembako dan Nasi Bungkus

(7) Ramadan Ceria

Setiap bulan Ramadan madrasah ini menyelenggarakan Ramadan ceria yaitu pondok Ramadan dalam pekan efektif fakultatif. Ramadan diikuti oleh semua peserta didik selama tiga hari dengan agenda khusus yaitu beda dari pembelajaran biasanya. Pagi pukul 07.00 WIB sudah berkumpul di teras kelas berbaris rapi untuk menerima dongeng tauladan para nabi dari bapak ibu guru yang diawali dengan jamaah salat duha. Kemudian masuk kelas untuk mengaji seperti biasa. Semua peserta didik dipulangkan pada pukul 09.00 WIB, karena masih banyak yang belajar puasa atau masih puasa setengah hari.

“Bulan suci Ramadan adalah bulan penuh hikmah bagi semua umat islam di dunia ini. Puasa itu ibadah yang berat menjalaninya, maka butuh latihan sejak dini agar terbiasa saat dewasa nanti. Semua peserta didik di



haruskan ngaji seperti hari biasa termasuk juga peserta didik berkebutuhan khusus ngaji sesuai dengan lanjutan ngaji setiap harinya. Serta hafalan untuk bacaan wudhu dan bacaan salat, semua doa harian serta surat pendek di hafalkan bagi kelas tahfiz. Kegiatan ini akan diakhiri dengan pengumpulan zakat fitrah sebagai latihan untuk selalu berbagi pada semua umat islam.”

Semua kegiatan keagamaan di lakukan di madrasah ini saat acara bulan Ramadan dan semua peserta didik mengikuti dengan seksama, meskipun dalam keadaan puasa mereka tetap ceria dan senang. Gambar ini, peneliti dapatkan dari album kegiatan madrasah yang isinya adalah semua kegiatan Ramadan ceria.



Gambar 4.41:: Kegiatan Ramadan Ceria

i) Kunjungan rumah

Sebagai pihak yang paling penting bagi sekolah maka orang tua memiliki peran yang sangat penting di sini. pada bulan kedua setelah masuk sekolah ada agenda kunjungan rumah bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus dengan tujuan untuk melihat sejauh mana peserta didik menerapkan ajaran yang di dapatkan dari sekolah. Orang tua harus benar benar mengikuti anjuran pihak sekolah untuk melakukan apa saja yang dikerjakan di sekolah untuk kemudian dikerjakan di rumah. Menurut Bu Tina kalau orang tua paham betul apa yang diinginkan madrasah maka perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus ini lebih cepat.

“Kami pun ingin orang tua peserta didik berkebutuhan khusus banyak bertanya tentang cara memperlakukan putra putrinya di sini dan menerapkan juga di rumah sebagai sarana untuk mempercepat pemahaman maupun pembiasaan sehari hari. Apalagi bina mandiri akan cepat terserap jika di rumah juga dikerjakan yang sama. Maka kadang saya *ngaturi* wali peserta didik untuk masuk kelas dan melihat apa saja tahapan yang dilakukan putra putrinya di kelas. Sehingga cepat *ngerti* dan cepat paham”¹⁰⁹

Orang tua dan semua orang yang ada di rumah merupakan guru bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Maka orang-orang sekitarnya yang mampu berperilaku layaknya guru di kelas akan mempercepat pemahaman dan pembiasaan yang dilakukan madrasah kepadanya. Kunjungan ini dijadwalkan berulang pada bulan berikutnya jika sudah sesuai target observasi. Jika belum mencapai targetnya maka akan ada kunjungan ulang-ulang di dua minggu berikutnya. Kesepakatan ini berlaku untuk orang tua peserta didik berkebutuhan khusus dan pihak klinik serta guru khusus, jadwalnya bervariasi sesuai dengan hasil observasi klinik dan kebutuhannya. Dalam wawancara kami dengan Pak Tony sebagai petugas klinik menyatakan bahwa.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bu Tina guru khusus inklusi



“Setelah observasi menyeluruh dilakukan akan muncul hasil kesulitan belajar pada masing-masing peserta didik terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus, bervariasi ada yang sekali dalam satu bulan adapula yang satu bulan dua kali bahkan ada yang seminggu sekali. Biasanya untuk kesulitan belajar yang paling parah yang kami alami adalah yang terakhir yaitu setiap seminggu sekali yaitu peserta didik berkebutuhan khusus yang akan melakukan semua kegiatan di bawah panduan bu guru di sesuaikan dengan kebutuhan mereka.”¹¹⁰

Hal yang paling di prioritaskan dalam kunjungan rumah adalah pembiasaan yang dilakukan peserta didik yang sudah di ajarkan di sekolah seperti kemandirian, makan minum dan ke kamar mandi sudah bisa sendiri serta salat pada lima waktu meski belum sempurna bacaannya tapi tiap waktu salat mau mengerjakannya dengan tanpa harus diperintah apalagi di marahi, sedangkan ngaji dan belajar dilakukan pada waktu moodnya lagi baik saja. Dokumen ini adalah hasil kunjungan rumah pada rumahnya putri anak berkebutuhan khusus yang di kunjungi bu tina beberapa minggu yang lalu dan putri sedang pakai mukena salat asar diawal waktu. Azan langsung wudu dan salat, membuat Bu Tina meneteskan airmata karena bangga pada putri alhamdulillah putri jadi anak yang saleha dengar azan langsung ambil air wudu dan salat”¹¹¹ padahal baru beberapa bulan mendapat pelajaran ini.



Gambar 4.42: Salat di Rumah

¹¹⁰ Wawancara dengan Pak Tony tanggal Nopember 2019

¹¹¹ Wawancara dengan Bu Tina guru khusus inklusi

(8) *Life skill*

Sebagai salah satu madrasah unggulan di Kediri Lembaga ini juga menyelenggarakan peningkatan *life skill* bagi peserta didiknya dalam bidang lain seperti pembuatan prakarya, pembuatan kue tradisional, batik celup, taplak meja, sulak, sapu dan berbagai keterampilan lain yang di jadwalkan setiap akhir ujian tengah semester. Anak anak kami latih untuk kreatif pada benda yang ada di sekitar rumah dan mampu membuatnya sendiri tanpa membeli, kalau beruntung bahkan menjualnya¹¹² menanamkan jiwa kreatif dalam diri seseorang sangat penting supaya terbiasa kreatif.

Pada dokumen yang kami tunjukkan adalah gambar pembuatan kue tradisional yang di pndu oleh salah satu wali peserta didik yang jualan kue tradisional di pasar. Pembuatan kue ini adalah melatih anak anak unrtuk bisa membuat kue sederhana dan dipandu langsung oleh ahlinya. Dalam rangka gebyar batik dan kue tradisional maka diadakan lomba lain selain membuat kue, yaitu Menyusun tumpeng dan membuat kreasi nasi goreng, semua peserta didik di buat kelompok-kelompok yang akan praktik langsung di madrasah dan di sajikan langsung.

“Setiap tahun kami membuat konsep yang berbeda saat akhir ujian yaitu menumbuhkan kreativitas anak dengan mengadakan lomba memasak maupun menyajikan makanan dengan tema berbeda setiap tahunnya. Kadang temanya kreatif dengan barang bekas, maka semua kelompok membuat sebuah karya yang bahannya semua dari bahan bekas, atau temanya memasak dengan tepung ketela maka semua makanan di buat dari tepung ketela. Tema lain mungkin berkreasi sengan botol air mineral, maka semua kreasi harus dari bahan itu. Kalau menyusun tumpeng atau nasi goreng maka semua peserta didik akan berlomba menghias seindah mungkin untuk menjadi juaranya.”¹¹³

Kreativitas peserta didik ini juga diberlakukan pada peserta didik berkebutuhan khusus, ada kategori lomba tersendiri dan penilaian

¹¹² Wawancara dengan Bu Tina guru khusus inklusi tanggal 24 Nopember 2019

¹¹³ Wawancara dengan Bu Enny penanggung jawab lomba tanggal 25 Nopember 2019



tersendiri bagi mereka. Namun tidak membuat mereka minder karena semuanya berbaur di hari yang sama. Terkadang justru menemukan bakat dan minat peserta didik berkebutuhan khusus di sini. Guru jadi tahu kalau nak ini ternyata kreatif meskipun secara kognitif mengalami keterlambatan dan hambatan belajar, memang dari bina kreativitas ini akan muncul bibit-bibit orang kreatif yang mungkin nantinya akan menjadi bekal hidup.



Gambar 4.43: Lomba Nasi Tumpeng dan Kue Tradisional

(9) Kepramukaan

Pramuka adalah kegiatan ekstra yang sifatnya wajib bagi semua peserta didik di madrasah ini. Kegiatan ini dilakukan pada setiap dua minggu sekali dan diikuti semua peserta didik. Kegiatan dalam rangka membina kemandirian keberanian menjadi salah satu solusi atas pembinaan karakter bagi generasi muda. Pramuka dibagi atas tiga kelompok besar yaitu kelas 1 dan dua tiga dan empat kemudian lima dan enam. Seperti di jelaskan oleh bu Enny berikut ini.

“Agenda kita adalah berlatih pramuka bersama yang di jadwalkan pada minggu pertama dan ketiga kelompok pertama adalah seluruh peserta didik yang kelas 1 dan 2 yang di bina oleh Bu Nik dan diisi dengan materi maupun lapangan, bernyanyi,

bermain serta melatih kemandirian. Sedangkan untuk kelompok yang kedua adalah terdiri dari kelas 3 dan 4 yang diisi dengan ketrampilam tali temali maupun kegiatan lain di lapangan. Adapun kelompok terakhir adalah kelas 5 dan 6 merupakan kelompok besar yang siap untuk melakukan kegiatan kepramukaan dalam persiapan perkemahan maupun lomba pramuka.”¹¹⁴

Setiap akhir tahun madrasah ini menyelenggarakan perkemahan yang diikuti oleh kelas atas yakni kelas lima dan enam. Kemah dakwah dilaksanakan pada hari sabtu minggu dan diisi dengan kegiatan keagamaan. Jiwa mandiri dan ksatria, toleransi, serta kekompakan tertanam di sini. Jadwal yang tertera dalam kemah dijalani bersama sama sebagai wujud kekompakan. Beberapa piala yang ada di lemari tertera juara lomba dalam rangka kemah dakwah kabupaten maupun kecamatan. Ada lomba mtq, puisi, pidato, yel yel, lintas alam, maupun lomba olah raga yang diadakan oleh kegiatan kemah.¹¹⁵



¹¹⁴ Wawancara dengan Bu Enny tanggal 2 Desember 2019

¹¹⁵ Obsevasi



Gambar 4.44:Kegiatan Pramuka dan Kemah Tahunan

(4) Program *Spelling*

Penguasaan bahasa asing merupakan target yang di jadikan ikon oleh madrasah ini sebab untuk menyongsong era digital ini membutuhkan para generasi yang siap secara ilmu dan iptek. Maka madrasah ini mengagendakan program spelling setiap minggu kedua dan keempat dengan kerja sama dengan lembaga bahasa yang ada di Pare. Kursus ini di laksanakan bergilir setiap dua minggu sekali dengan kelompok yang di isi sekitar 15 anak pada setiap pertemuan.

“Program ini dicanangkan sejak berdirinya madrasah ini sebagai daya tarik dan benar benar menjadi ciri khusus bahwa madrasah yang bisa membuat pinter Bahasa Inggris selain pinter agama. Membuat banyak orang menyekolahkan di sini dan berbagai program ini menjadikan madrasah ini bisa meraih akreditasi A saat ini”¹¹⁶

Sekali datang lembaga kursus ini mengirim 12 orang dan mengajar di kelas masing masing. Setiap kelas ada satu tutor di depan dan satu tutor yang berkeliling membantu peserta didik dalam memahami materi yang sedang berlangsung. Metode mengajarnya sama dengan metode yang diterapkan oleh lembaga privat di kampung Inggris. Kepiawaian para tutor mampu membuat anak anak kita menyerap dengan cepat dan menghafal percakapan bahasa Inggris

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Yogi kepala madrasah tanggal 2 Desember 2019

sehari hari,¹¹⁷ maka spelling ini menjadi program ekstra yang wajib bagi semua peserta didik selain ekstra pramuka.



Gambar 4.45; Kegiatan Spelling

3). Evaluasi Pendidikan inklusi

Semua kegiatan belajar mengajar akan menjadi berhasil saat ada evaluasi yang menunjukkan keberhasilan baik besar maupun kecil. Untuk peserta reguler diadakan evaluasi keberhasilan belajar pada waktu biasanya seperti evaluasi tengah semester, ujian akhir semester dan juga ulangan harian ada beberapa aspek yang diajarkan. Namun, untuk peserta didik berkebutuhan khusus melakukan evaluasi hamper setiap ketuntasan. Tidak terpaku pada tes umum seperti reguler tadi. Sebagian besar peserta didik berkebutuhan khusus memiliki perkembangan akademik dibawah standar.

Dalam hal ini peserta didik berkebutuhan khusus belum mampu mencapai nilai standar sesuai KKM nya sehingga ada yang tidak naik kelas keatasnya atau bahkan ada yang tinggal kelas beberapa tahun.

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Yogi kepala madrasah tanggal 2 Desember 2019



“Keluarga peserta didik berkebutuhan khusus adalah penentu perkembangan mereka, proses pembelajaran di dalam kelas, adalah tolok ukur dari pembelajaran yang akan di pelajari dan dilakukan di rumahnya pertama adalah evaluasi terhadap bina kemandirian yang meliputi mandiri dalam sehari hari, terus bina perintar dan bina keteraturan yang terakhir adalah bina pemahaman¹¹⁸

Hal itu dilakukan agar guru mudah memberikan perhatian pada anak peserta didik berkebutuhan khusus. Pendampingan pembelajaran dilakukan terhadap peserta didik berkebutuhan khusus pada saat pembelajaran berlangsung amun belum sepenuhnya karena keterbatasan jumlah guru. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau prestasi yang dicapai oleh peserta didik berkebutuhan khusus setelah menjalani proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Melakukan perubahan dalam sistem evaluasi terhadap peserta didik berkebutuhan khusus dengan bekerja sama dengan guru kelas. Evaluasi pelaksanaan program inklusi sekolah dasar tersebut diharapkan membantu penyelenggaraan program inklusi agar lebih baik.

Laporan penilaian selalu diserahkan kepada orang tua peserta didik sebagai hasil evaluasi atas pembelajaran selama ini dilakukan dan sebagai pijakan untuk menentukan apa yang harus diulangi atau di tambahkan pada pembelajaran berikutnya dan sesuai kurikulum yang dipakai baik secara regular maupun berkebutuhan khusus. Lebih detail Bu Atika menjelaskan sebagai berikut.

“Kami selalu memberlakukan evaluasi atau ujian pada semua peserta didik baik pada akhir midle semester maupun akhir semester untuk penilaian empat ranah yakni, kognitif, afektif, psikomotorik, dan keterampilan. Dan semua berlaku untuk semua peserta didik baik yang regular maupun berkebutuhan khusus. Di samping ada penilaian harian yang akan dilaporkan juga pada buku laporan harian pada orang sebagai

¹¹⁸ Wawancara dengan Bbu Nur pada 06 Januari 2020 pukul 12.00 WIB

perkembangan hariap pada aspek kemandirian dan pemahaman.
“119

Dalam dokumentasi yang kami lihat, ada contoh rapor akhir semester rapor yang diterima pada setiap akhir semester dan semuanya sama bentuk dan isinya dengan sekolah yang lain.¹²⁰ Sedangkan ada sistem penilaian yang berbeda adalah penilaian ketuntasan pada satu kegiatan saja terutama pada peserta didik berkebutuhan khusus, di sini ada tahapan tahapan yang berisi langkah langkah melakukan sesuatu dan dinilai. Nilai kelulusan pada satu aspek pada masing-masing tahapan. Jika belum lulus harus mengulang dan mengulang lagi. Apalagi pada bina kemandirian. Gambar dibawah ini adalah contoh rapor yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus.

YAYASAN PESANTREN SABIL MUTHAQIN MANGIRAN
MADRASAH ISTIDIAIYAH YPSM MANGIRAN
 STATUS TERAKREDITASI "A"
 NIM 131215000011 NPN : 60714777
 Alamat : Jl. Sekeloa No. 129 Mangrove, Lingsar, Bada 64218
 Email : ypsm.mangir@gmail.com

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR
ULANGAN AKHIR SEMESTER II

Nama Sekolah : MLYPSM Mangiran Kelas : II Inklusi
 Nama Siswa : Ali Mustofa Kelompok : Tunagrahita Ringan
 Nomor Induk : Th. Ajaran : 2019/2020

No	Mata pelajaran	Nilai Hasil Belajar		Keterangan
		Angka	Huruf	
1.	Pendidikan Agama			
a.	Al-quran Hadist	70	Tujuh puluh	P
b.	Fiqih	72	Tujuh puluh dua	P
c.	Aqidah Akhlak	70	Tujuh puluh	P
d.	Bahasa Arab	71	Tujuh puluh satu	P
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	70	Tujuh puluh	P
3.	Bahasa Indonesia	73	Tujuh puluh tiga	P
4.	Bahasa Jawa	70	Tujuh puluh	P
5.	Matematika	75	Tujuh puluh lima	P
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	70	Tujuh puluh	P
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	Tujuh puluh lima	P
8.	Seni Budaya dan Keterampilan	70	Tujuh puluh	A
9.	Pendidikan Jasmani	78	Tujuh puluh delapan	A
Jumlah rata-rata		72	Tujuh puluh dua	B

No	Kepribadian	Nilai	Ketidakhadiran	Hari
1.	Sikap	B	lzin	
2.	Kerajinan	C	Sakit	
3.	Kebersihan dan Kerapihan	C	Tanpa keterangan	
4.	Kejujuran	B		

Keterangan nilai dengan huruf :

Amat Baik : 86 – 100 = A
 Baik : 71 – 85 = B
 Cukup : 56 – 70 = C
 Kurang : 41 – 55 = D
 Kurang sekali : < 40 = E

Keterangan :

A = Mandiri
 P = Bantuan

¹¹⁹ Wawancara dengan Bu Nur pada 6 Januari 2020 pukul 12.00 WIB

¹²⁰ Observasi peneliti observasi peneliti tanggal 6 Januari 2020 pukul 11.30



DESKRIPSI NILAI

1. Sosialisasi dan Komunikasi
Sosialisasi dan komunikasi siswa Ali sudah cukup bagus terlihat dari kemampuan siswa saat bermain dan berbicara dengan temannya. Namun, siswa masih sering berbicara sendiri seperti dan kadang-jelas terlihat bingung dalam menjawab pertanyaan dari guru atau orang lain agar jelas dan benar.

2. Emosional
Pada semester ini, Siswa Ali mampu mengontrol emosinya. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tidak diinterupsi marah-marah ketika bermain atau bermain sendiri dan siswa masih kurang sabar dalam mengerjakan sesuatu, terkadang menyendiri dan kurang percaya diri sehingga perlu bantuan dan motivasi dari guru.

3. Afektif-perasaan
Afektif siswa Ali sudah cukup bagus pada semester ini. Hal ini dapat terlihat dari ketertarikan siswa mengikuti dan tanggungjawab mematuhi perintah guru dan mengikuti perintah setelah selesai bermain, membantu orang tua di rumah. Namun, ketika piket dan kerja bakti di lingkungan sekolah siswa masih perlu motivasi dari guru agar mau melaksanakan tugasnya.

4. Motorik
Motorik siswa Ali sudah cenderung belum baik namun sudah ada peningkatan. Dalam hal menulis siswa masih sering menulis kesiluman atau lupa, siswa masih butuh pengulangan dari bimbingan guru dan latihan terus menerus. Untuk kegiatan olahraga, siswa sudah mampu melakukan gerakan umum sederhana, antusias dalam permainan kelompok dan bersemangat ketika mengikuti kegiatan renang.

5. Agama
Pada semester ini, siswa Ali sudah mampu membaca huruf hijayah (thawati) dengan cukup baik. Namun siswa masih butuh pengulangan dan bimbingan guru dalam menulis huruf hijayah. Siswa juga sudah mampu mengikuti kegiatan sholat sholat di rumah dan melakukan gerakan sholat serta gerakan sholat dengan cukup baik.

Keterampilan : III (Bagus)
Nilai ke kelas : -
Tingkat di kelas : -

Diberikan di : Badas
Tanggal : 20 Juni 2020

Orang Tua/Wali Murid :
Kepala Madrasah :
Mengetahui, Wali Kelas :

(Zaidun, D.P.T.P.) (Yogi Eko Wibisono, M.Pd.) (Laili Diniyah, S.Pd.)

Gambar 4.46: Daftar Nila Hasil Ujian

Penilaian Berdasarkan pada ketentuan umum bahwa peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di kelas inklusi menggunakan kurikulum yang sama dengan peserta didik lainnya, maka penilaian dilaksanakan dengan pedoman sebagai berikut semua mata pelajaran dan program kebutuhan khusus peserta didik berkebutuhan khusus di kelas inklusi dilakukan penilaian secara autentik mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Prinsip pendekatan dan karakteristik penilaian bagi peserta didik berkebutuhan khusus pada dasarnya sama dengan prinsip, pendekatan penilaian pada umumnya.

“Penyesuaian perlu dilakukan mempertimbangkan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus prinsip penilaian meliputi sahih, obyektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, dan berkesinambungan, sistimatis, beracuan criteria, akuntabel, dan edukatif. Pendekatan penilaian dimaksud meliputi pendekatan acuan patokan dan ketuntasan belajar. Karakteristik penilaian meliputi belajar tuntas, autentik, berkesinambungan, berdasarkan

acuan criteria dan menggunakan tehnik penilaian yang bervariasi. "¹²¹

Sedangkan pada sisi penilai lainnya akan diperinci dengan runtut sebagai acuan dalam menilai pada akhir semester atau akhir middle. Seperti di jelaskan oleh Bu Tina sebagai berikut.

"Lingkup penilaian meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap menggunakan alat evaluasi (1) observasi, (2) penilaian diri (3) penilaian antar teman, (4) penilaian portofolio dan (5) jurnal. Penilaian pengetahuan menggunakan (1) tes tulis, (2) tes lisan, dan (3) penugasan. Penilaian keterampilan menggunakan (1) performance, (2) produk, (3) proyek, (4) portofolio. Dalam beberapa kondisi, pelaksanaan penilaian untuk peserta didik berkebutuhan khusus di kelas inklusi harus mengalami modifikasi. Proses modifikasi diperlukan supaya pelaksanaan penilaian dapat mengukur secara obyektif hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus dan berlangsung secara adil (fair) sesuai dengan kondisi yang ada pada peserta didik berkebutuhan khusus berdasarkan pada ketentuan umum bahwa Peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di kelas khusus menggunakan kurikulum yang sama dengan peserta didik lainnya, maka penilaian dilaksanakan dengan pedoman sebagai berikut: Semua mata pelajaran dan program kebutuhan khusus peserta didik berkebutuhan khusus di kelas khusus dilakukan penilaian secara autentik mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Prinsip, pendekatan dan karakteristik penilaian bagi peserta didik berkebutuhan khusus ada dasarnya sama dengan prinsip, pendekatan penilaian pada umumnya¹²².

Penyesuaian perlu dilakukan mempertimbangkan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. Prinsip penilaian meliputi sahih, obyektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, akuntabel, dan edukatif. Pendekatan

¹²¹ Wawancara dengan Bu Nur pada 6 Januari 2020 pukul 12.00 WIB

¹²² Wawancara dengan Bu Tina tanggal 12 Desember 2019



penilaian dimaksud meliputi pendekatan acuan patokan dan ketuntasan belajar. Karakteristik penilaian meliputi belajar tuntas, otentik, berkesinambungan, berdasarkan acuan kriteria dan menggunakan tehnik penilaian yang bervariasi. Lingkup penilaian meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam beberapa kondisi, pelaksanaan penilaian untuk PDBK di kelas khusus mengalami modifikasi. Proses modifikasi diperlukan supaya pelaksanaan penilaian dapat mengukur secara objektif hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus dan berlangsung secara adil (*fair*) sesuai dengan kondisi yang ada pada peserta didik berkebutuhan khusus. Berikut disajikan beberapa petunjuk umum pelaksanaan modifikasi penilaian bagi PDBK di kelas khusus, terkait dengan 5 aspek utama, yaitu isi, cara, alat, waktu, dan tempat. ada penilaian disekolah inklusi maupun kelas khusus mempunyai kesamaan mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. elaporan hasil belajar buku laporan hasil belajar (rapor) untuk peserta didik berkebutuhan khusus di kelas inklusi mengikuti cara dan ketentuan umum.

Ada beberapa catatan yang perlu ditambahkan pada rapor peserta didik berkebutuhan khusus yaitu: Informasi tambahan yang menjelaskan bahwa peserta didik mengalami kebutuhan khusus, misalnya tunanetra. Informasi pencapaian hasil belajar secara naratif-deskriptif, terutama pada materi/kompetensi yang mengalami modifikasi. Misalnya, nilai mata pelajaran olah raga untuk anak tunanetra mungkin perlu ada penjelasan tambahan, karena boleh jadi ada modifikasi dalam hal materi ujian untuk mata pelajaran ini. Buku laporan hasil belajar (rapor) untuk PDBK di kelas khusus mengikuti cara dan ketentuan umum. Sekolah memiliki kewajiban untuk membantu memfasilitasi peserta didik berkebutuhan khusus yang melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Secara umum kenaikan kelas, kelulusan, ijazah, dan studi lanjut baik dikelas inklusi maupun dikelas khusus adalah sama.

C. Temuan Penelitian pada Situs I dan Situs II

Berdasarkan paparan data penelitian diatas maka berikut di kemukakan temuan penelitian yang terdiri dari 1) temuan penelitian pada kasus I Sekolah Dasar Inklusi Pelangiku Jombang 2) temuan penelitian pada kasus II Madrasah Ibtidaiyah YPSM Kediri 3) temuan penelitian lintas situs.

1. Temuan penelitian pada kasus I Sekolah Dasar Inklusi Pelangiku Jombang

a. Desain Pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Inklusi Pelangiku Jombang

Regulasi Pendidikan inklusi yang meliputi Pembagian jadwal guru guru bergantung pada kebutuhan peserta didik dan dihitung berdasarkan jam dan di cocokkan dengan regulasi jadwal jam mengajar bagi guru reguler dengan waktu yang sangat fleksibel. Dengan aturan sebagai berikut 24 jam per minggu dengan acuan guru sertifikasi sebagai pemenuhan jumlah jam mengajar maka guru khusus pada kelas inklusi juga 24 jam pelajaran dengan tiga kategori, yaitu pembelajaran di kelas inklusi pendampingan, di kelas reguler, dan kunjungan ke rumah peserta didik.

Kurikulum pada peserta didik khusus sesuai jadwal peserta didik di sesuaikan dengan kemampuan peserta didik berdasarkan asesmen awal, dan kebutuhan kurikulum pada standar kompetensi yang dimilikinya sebagai hasil dari asesmen awal yang dilakukan. Kurikulum yang berbasis kemampuan anak dengan berbagai kategori kesulitan belajar, kurikulum ramah anak. Sehingga kurikulum sangat fleksibel dan luwes berdasarkan kemampuan peserta didik yang menjalani pembelajaran.

Penempatan kelas pada peserta didik berkebutuhan khusus memang rata rata yang ditangani dengan insentif adalah peserta didik yang berkebutuhan khusus, bahkan pada masing masing kelas hampir rata jumlah peserta didik yang berkebutuhan khusus yakni sekuitar 8 -10 peserta didik yang berkebutuhan khusus penataan kelas saat bergabung dengan



peserta didik reguler bertempat pada bangku paling depan dekat guru.

Membangun persepsi masyarakat sebagai sekolah ramah lingkungan. Sekolah Dasar Inklusi Pelangiku Jombang adalah salah satu sekolah dasar yang menjadi rujukan masyarakat di sekitar Jombang terutama mereka yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Membangun persepsi masyarakat adalah pondasi dasar kemajuan dalam sekolah ini.

b. Implementasi Pendidikan inklusi Sekolah Dasar Inklusi Pelangiku Jombang.

1) Asesmen peserta didik baru

Penerimaan peserta didik baru setiap tahunnya mengalami peningkatan baik peserta didik reguler maupun peserta didik berkebutuhan khusus. Sedangkan jumlahnya mengalami peningkatan setiap tahunnya untuk peserta didik baru yang berkebutuhan khusus. Semua peserta didik yang mendaftar dan di petakan berdasarkan kemampuan dan kesulitan dasar yang dimiliki khususnya anak berkebutuhan khusus, hal ini sangat membantu guru dalam menentukan kurikulum yang harus diajarkan pada semua peserta didik yang masuk.

Sedangkan prosedur yang dilalui adalah setelah penerimaan peserta didik baru maka akan di petakan antara peserta didik baru yang reguler maupun yang berkebutuhan khusus. Setelah di pilah yang reguler akan masuk di kelas reguler, sedangkan yang berkebutuhan khusus akan dilakukan asesmen untuk menentukan masuk kelas apa dan dengan jenis kesulitan belajar yang mana.

2) Penentuan kurikulum

Setelah Asesmen dilakukan FGD antar guru dan sosialisasi dengan wali murid maka langkah selanjutnya adalah menentukan kurikulum yang akan dijalankan oleh semua peserta didik yang terbagi atas beberapa jenis kelas yaitu.

- a) Kelas individual full di kelas terpisah satu guru satu siswa diantar guru khusus ke kelas reguler. Kurikulum umum untuk mata pelajaran tertentu ditiadakan total, karena tidak memungkinkan bagi anak berkebutuhan khusus untuk dapat berpikir setara dengan anak rata-rata.
- b) *Full out* terintegrasi dengan kelas regular ruang khusus individual ke kelas regular, yakni kurikulum siswa rata-rata/regular disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan/potensi anak berkebutuhan khusus.
- c) *Mainstream* Beberapa bagian kurikulum anak rata-rata ditiadakan dan diganti dengan yang kurang lebih setara. Model kurikulum ini untuk anak berkebutuhan khusus dengan melihat situasi dan kondisinya.
- d) Kelas reguler anak berkebutuhan khusus menggunakan kurikulum yang tingkat kesulitannya sama dengan siswa rata-rata/regular. Model kurikulum ini cocok untuk peserta didik tunanetra, tunarungu wicara, tunadaksa, dan tunalaras. Alasannya peserta didik tersebut tidak mengalami hambatan intelegensi. Namun demikian perlu memodifikasi proses, yakni peserta didik tunanetra menggunakan huruf Braille, dan tunarungu wicara menggunakan bahasa isyarat dalam penyampaianya
- e) Kelas Terapi adalah kelas yang di peruntukkan bagi peserta didik yang memiliki keterlambatan dari target yang ada , di sini di terapi penyebab kesulitan belajarnya. Setelah teratasi maka bisa di kembalikan ke kelas sebelumnya atau naik ke kelas diatasnya.

3) Parenting berkala (masa orientasi orang tua)

Sebagai calon peserta didik di sekolah dasar inklusi pelangiku ini mengharuskan orang tua peserta didik ikut serta dalam pembelajaran dan berperilaku layaknya guru di sekolah saat di rumah, sehingga semua pelajaran yang di dapat di sekolah juga menjadi pelajaran saat di rumah. masa orientai orang tua



yang di selenggarakan pada awal tahun ajaran baru setiap tahunnya Setiap awal bulan Juli sebelum masuk sekolah para orang tua baru harus mengikuti masa orientasi selama tiga hari untuk orang tua regular dan lima hari untuk para orang tua yang putra putrinya berkebutuhan khusus dengsn jsdwsl sebagai berikut hari 1 : pengenalan pada almamater Sekolah Dasar Inklusi Pelangiku. hari 2 membahas program pembelajaran yang akan dilakukan. Hari 3 : mendengar pendapat semua wali murid . mulai hari keempat khusus bagi orang tua peserta didik berkebutuhan khusus hari 4: memaparkan hasil asesmen masing masing peserta didik berkebutuhan khusus hari 5 menjelaskan semua program khusus kurikulum khusus masing-masing peserta didik dan cara menghadapi setiap kemungkinan yang terjadi. Hari 6 *home visit* mendatangi semua rumah serta memastikan semua petunjuk yang ada di sekolah ada pula di pasang di rumah. Pada minggu berikutnya pembelajran siap di mulai dengan baik dan lancer.

4) Orang tua sebagai narasumber

Pada acara orientasi orang tua juga di tawarkan kepada semua orang tua yang memiliki keterampilan apapun untuk mengisi acara di sekolah yang isinya adalah mengembangkan kreativitas peserta didik dalam rangka mengembangkan *life skill* mereka. Orang tua langsung mengajarkan pada peserta didik berbagai keterampilan yang mereka mampu, dan mereka akan dengan senang hati mengikuti kegiatan itu. Bina kreativitas ini dilakukan setiap hari Jumat dalam satu semester ada 5 sampai 6 jenis keterampilan yang di ajarkan oleh wali murid. Menurut Bu Widya ada 6 bina kreativitas yang diajarkan semester ini.

2. *Home visit*

Agenda *home visit* pada minggu kedua setelah masuk sekolah dan akan berulang sesuai jadwal masing masing peserta didik. Untuk peserta didik regular hanya berlaku dua kali dalam

satu semester, sedangkan untuk peserta didik berkebutuhan khusus bervariasi ada yang sekali dalam satu bulan atau 6 kali dalam satu semester adapula yang satu bulan dua kali atau 12 kali dalam satu semester bahkan ada yang seminggu sekali atau 24 kali dalam satu semester. Biasanya untuk kesulitan belajar yang paling parah yang kami alami adalah yang terakhir, yaitu setiap seminggu sekali yaitu peserta didik berkebutuhan khusus yang akan melakukan semua kegiatan di bawah panduan bu guru. Tetapi dalam dua bulan berlangsung akan berkurang kunjungan ini karena peserta didik berkebutuhan khusus sudah mulai bisa beradaptasi dengan perlahan lahan.

3. Pembiasaan (hidup aman, bersih, dan sehat)

Dalam pembelajaran sehari-hari seluruh peserta didik memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan, pelayanan yang sama, maka dalam hal kewajiban tentu saja memiliki kewajiban yang sama pula. Membuat kondusif suasana belajar dan membuat semuanya merasa aman dan nyaman dilarang berbicara kotor, membenci teman, serta harus saling menyayangi. Tidak boleh bersuara keras dan membuat gaduh, dan membuat keonaran yang akan mengganggu teman yang lain sekolah ini juga memiliki prinsip islami, yaitu hidup bersih dan hidup sehat. Semua peserta didik, guru serta semua komponen sekolah harus mematuhi aturan yang tertulis rapi di banner yang dipasang di mana-mana. Semua harus membuang sampah pada tempatnya, membersihkan seluruh alat pembelajaran yang selesai dipakai dan diletakkan di tempat yang sudah disediakan. Jika ada peserta didik yang tidak mau membereskan mainan yang selesai dipakai maka besoknya tidak diijinkan untuk memakainya kembali.

4. Ekstrakurikuler

Kegiatan lain di sekolah ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang waktunya dijadwalkan di luar jam sekolah dan diikuti semua siswa sesuai minat dan bakat masing-masing.



Sebab semua anak adalah cerdas dalam bidang yang tidak sama.

(1) Spiritual Program TPA

Pada pembelajaran Al-Qur'an sekolah dasar ini mulai awal sudah menetapkan untuk semua bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan jadwal setiap anak dua kali setiap minggunya dan di tangani oleh para guru ngaji khusus yang di perbantukan pemerintah daerah sebagai aplikasi pemberantasan buta huruf Al-Qur'an bagi masyarakat jombang. dimulai pada pukul 07.00 WIB hanya yang mendapat jadwal saja. Satu kali pertemuan biasanya ada sekitar 15 peserta didik yang akan mengaji

(2) Ekspression and Tallent day

Terdapat peserta didik dan peserta didik berkebutuhan khusus yang pandai dalam menggambar walaupun belum pernah menang dalam perlombaan. Ada kelas melukis dan bakat lain seperti puisi pidato.

(3) Program *Outing Class* (Berkala)

Belajar di alam sekitar, rasa bosan dalam kelas membuat sekolah ini mencanangkan ada jam keluar kelas sekali dalam tiap midle semester atau dua kali dalam setiap semester dengan tema dan materi yang sudah dipilih oleh para guru saat membuat RPP diawal semester. Setiap guru harus punya program sekolah di alam atau belajar di luar kelas dengan mengambil salah satu tema yang ada di KD pada satu semester ke depan belajar di alam sekitar.

Berbagi menjadi agenda rutin di sekolah ini yaitu pada saat : 10 muharram pembagian santunan pada anak yatim, akhir bulan puasa pembagian zakat fitrah, pakaian, dan Jumat berkah serta saat ada bencana alam yang membutuhkan bantuan berupa apa saja.

- c. Evaluasi Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar Inklusi Pelangiku Jombang

Evaluasi terhadap penyelenggaraan program pendidikan inklusi di SD inklusi Pelangiku berupaya untuk melakukan penilaian terhadap dampak prestasi peserta didik dan hambatan penyelenggaraan program inklusi. Sebagian besar peserta didik berkebutuhan khusus memiliki perkembangan akademik dibawah rerata atau standar. Dalam hal ini, peserta didik berkebutuhan khusus belum mampu mencapai nilai standar sesuai KKM. Peserta didik berkebutuhan khusus akan mendapatkan pelayanan lebih apabila dianggap perlu untuk remidi baik di saat jam istirahat maupun di luar jam sekolah.

Evaluasi atau ujian pada semua peserta didik baik pada akhir midle semester maupun akhir semester untuk penilaian empat ranah yakni , kognitif, afektif, psikomotorik dan keterampilan. Dan semua berlaku untuk semua peserta didik baik yang regular maupun berkebutuhan khusus. Sedangkan untuk ranah afektif dan keterampilan kami menilainya setiap saat apalagi untuk yang berkebutuhan khusus. Tiap-tiap even ada penilaiannya. Untuk laporan kepada orang tua dan untuk mengevaluasi kegiatan di rumah masing-masing peserta didik. Bentuk penilaian yang pada item tertentu akan diberikan pada midle untuk mengetahui hasil pembelajaran selama ini dan untuk membuat target baru atas tumbuhkembangnya pada banyak ranah yang dibutuhkan.

2. Temuan Penelitian pada Kasus II Madrasah Ibtidaiyah YPSM Kediri
- a. Desain Pendidikan Inklusi di Madrasah Ibtidaiyah YPSM Kediri

Guru yang mengajar di madrasah ini terdiri dari guru regular, guru khususs dan guru pendamping peserta didik berkebutuhan khusus. pendamping ini bergantung pada kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik berkebutuhan khusus. Sedangkan tugas guru meliputi hal hal sebagai berikut merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, melakukan tindaklanjut



(remedial/pengayaan) sedangkan guru kelas khusus memiliki tugas dan fungsi pokok melakukan identifikasi sesuai observasi peserta didik berkebutuhan khusus dari klinik, Membantu guru reguler dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut hasil pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Observasi peserta didik (laporan kesehatan dari klinik) peserta didik yang dipertimbangkan untuk ditempatkan dalam kelas inklusi bersama dengan peserta didik reguler, adalah peserta didik berkebutuhan khusus yang tidak disertai dengan hambatan intelektual dan dimungkinkan dapat mengikuti kurikulum reguler.

Kelas reguler adalah kelas yang hanya berisi peserta didik biasa atau peserta didik reguler yang dalam kategori normal dalam observasi klinik dan tidak mengalami hambatan belajar secara mental maupun fisiknya. Kelas ini akan berubah menjadi kelas inklusi sesuai kebutuhan mata pelajaran atau guru yang mengajar.

Kelas inklusi penempatan peserta didik berkebutuhan khusus di kelas inklusi didasarkan atas hasil identifikasi dan observasi yang dilakukan secara profesional dan rekomendasi dari klinik khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus sekitar 1 : 10. Peserta didik yang dipertimbangkan untuk ditempatkan dalam kelas khusus di sekolah reguler adalah peserta didik berkebutuhan khusus yang disertai dengan hambatan intelektual, komunikasi dan perilaku yang kompleks sehingga tidak memungkinkan dapat mengikuti tuntutan kurikulum sekolah reguler. Peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di kelas inklusi menyertakan orang kecerdasan di bawah normal yang memiliki kondisi

seperti cacat persepsi, disfungsi otak minimal, disleksia, aphasia perkembangan, dan AD/HD

Kelas khusus adalah kelas-kelas yang menampung peserta didik yang tidak masuk kategori kelas inklusi. Mereka mendapatkan layanan pembelajaran di kelas khusus dengan menggunakan kurikulum khusus yang telah ditetapkan pemerintah dan/atau yang dikembangkan oleh sekolah. Di kelas khusus ini detail hambatan belajarnya dan kemungkinan alternatif penanganannya nantinya, tetapi mereka tidak termasuk masalah belajar karena keterbelakangan mental, gangguan emosional, atau cacat fisik (misalnya, penglihatan terganggu atau mendengar atau cacat ortopedi).

- b. Penerapan Pendidikan Inklusi Madrasah Ibtidaiyah YPSM Kediri
 - 1) Kegiatan Intra Sekolah (Kurikulum Reguler dan Inklusi)

Pelaksanaan pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus di kelas inklusi menggunakan kurikulum umum (reguler), Kurikulum reguler sebagaimana dimaksud mencakup elemen standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), matapelajaran, kompetensi dasar (KD), indikator keberhasilan, silabus, RPP, buku teks, buku pedoman guru.

Di luar kurikulum reguler peserta didik berkebutuhan khusus mendapatkan program tambahan berupa program kebutuhan khusus sesuai dengan potensi, hambatan dan kebutuhan khusus peserta didik berkebutuhan khusus yang diselenggarakan di luar jam sekolah dengan alokasi waktu setara dengan 4 jam. Penyesuaian (*adjustment*) dengan mempertimbangkan potensi, hambatan dan kebutuhan khusus peserta didik berkebutuhan khusus. Proses penyesuaian kurikulum reguler bagi peserta didik



berkebutuhan khusus meliputi penyesuaian tujuan, isi/materi, proses dan/atau evaluasi pembelajaran

Sedangkan pada kelas khusus akan ada kurikulum tersendiri sebagai tambahan pelajaran pada peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga bisa mengejar target meskipun tidak secepat yang diinginkan. Di madrasah ini menggunakan kurikulum khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang masuk di sini yakni 1. Bina kemandirian, bina kepatuhan dan bina keterampilan yang urutannya sebagai berikut mandiri dalam arti sesungguhnya yakni sehari hari sudah bisa melakukan sendiri, setelah itu bina kepatuhan adalah membuat peserta didik berkebutuhan khusus ini tahu artinya di perintah dan di larang untuk melakukan apa saja dari orang lain. Berikutnya bina keterampilan yang akan menjadikan peserta didik berkebutuhan khusus ini mampu melakukan secara berulang pelajaran yang diberikan dengan baik dan benar.

Sebagai pihak yang paling penting bagi sekolah maka orang tua memiliki peran yang sangat penting di sini. Pada bulan kedua setelah masuk sekolah ada agenda kunjungan rumah bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus dengan tujuan untuk melihat sejauh mana peserta didik menerapkan ajaran yang di dapatkan dari sekolah. Hal yang paling diprioritaskan dalam kunjungan rumah adalah pembiasaan yang dilakukan peserta didik yang sudah di ajarkan di sekolah seperti kemandirian, makan minum dan ke kamar mandi sudah bisa sendiri serta salat pada lima waktu meski belum sempurna bacaannya tapi tiap waktu salat mau mengerjakannya dengan tanpa harus di perintah apalagi dimarahi, sedangkan ngaji dan belajar dilakukan pada waktu moodnya lagi baik saja.

2) Kegiatan Ekstra Sekolah.

(a) Pembinaan Olimpiade Madrasah KSM

Madrasah ini selalu melakukan pembinaan minat bakat sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik baik yang regular maupun non regular. pembinaan olimpiade sains, matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia. Seleksi dilakukan pada awal tahun ajaran baru untuk dipilih beberapa siswa dan dilatih setiap minggu dua jam dan setiap kali ada lomba KSM tinggal ikut saja dan selalu dapat juara dari tahun ke tahun.

(b) Mengaji Al-Qur'an

Kegiatan ini rutin yang dilakukan setiap pagi adalah mengaji Al-Qur'an sebagai pembuka sebelum peserta didik mengikuti pelajaran kegiatan ini dibagi pada tiga sesi yaitu sesi klasikal kemudian kelompok mengaji serta kelompok tahfiz dengan waktu yang sama, yakni pukul 06.45 WIB sampai pukul 07.45 WIB. Hal ini dilakukan setelah salat dhuha kalau hari Jumat dan setelah upacara kalau hari senin sedangkan hari lain langsung saja mengaji.

Masing-masing kelompok mengaji terdiri dari 10-14 anak dan satu guru, tapi tidak demikian adanya saat di kelas khusus, di kelas khusus mengajarkan huruf hijaiyah dan ngaji iqro pada peserta didik berkebutuhan khusus dengan rasio satu guru pegang 5 anak. Sedangkan kelas tahfiz adalah kelas yang diikuti oleh peserta didik yang sudah dinyatakan lancar membaca Al-Quran.

(c) Peringatan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional)

Madrasah ini selalu ikut serta memperingati hari hari bersejarah bagi negara Indonesia sebagai wujud nasionalisme dan jiwa patriotis seluruh warga madrasah. Upacara bendera 10 Nopember 2019 dalam upacara bendera memperingati hari pahlawan nasional. Mereka berbaris rapi sesuai kelasnya dan dipimpin ketua kelas. gerak jalan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Setiap hari besar yang mengirimkan



delegasi lomba dan menang akan menambah piala bagi madrasah ini sebagai madrasah yang dikenal memiliki banyak keunggulan dan berprestasi hal ini selalu menambah dan memenuhi lemari piala setiap tahunnya.

(d) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Hari besar Islam berbagai kegiatan di adakan sebagai pengisi acara tersebut. Adakalanya pawai, mengaji bersama, lomba mtq, tartil Qur'an maupun tahfiz Qur'an. Dan berbagai lomba yang bersifat permainan dan ketelitian. berbagai kegiatan seperti kalau tahun baru hijriyah akan diisi dengan pawai sepeda hias berkeliling yang diawali dengan doa awal tahun dan diikuti semua peserta didik beserta sepedanya yang di hias warna warni. pelaksanaan salat Idul Adha beserta penyembelihan hewan kurban yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya.

(e) Olah raga

Program ekstra olah raga yang di bina dan dilatih setiap hari sabtu pada minggu kedua sebagai hari olah raga, semua peserta didik berseragam olah raga dan berbaris rapi untuk mengikuti senam Bersama dimulai pukul 07.00 WIB. Dilanjutkan kelompok kecil yang meliputi kelompok lari, kelompok tenis meja, dan sepak bola, bulutangkis, ada pula yang lompat jauh.

(f) Bakti Sosial

Kegiatan baksos yang selalu dilaksanakan setiap hari jumat memberikan sembako dan kadang berupa nasi bungkus : semua siswa di haruskan menyisihkan Sebagian uang sakunya sebagai infak untuk membantu sesama Setiap hari peserta didik memasukkan sebagian dari uang sakunya yaitu sebesar Rp500,00 sebagai bentuk kepedulian terhadap kaum dhuafa. Uang tersebut dimasukkan di masing masing kelas ada kotak infak. Sembako untuk para tukang becak di perempatan tungklur sebulan sekali. Nasi bungkus untuk para pengemis yang ada di pasar, untuk pengamen juga. rutinitas ini di jadwal dan dilaksanakan dengan tertib.

(g) Ramadan Ceria

Setiap bulan Ramadan madrasah ini menyelenggarakan Ramadan ceria yaitu pondok ramadan dalam pekan efektif fakultatif. Ramadan diikuti oleh semua peserta didik selama tiga hari dengan agenda khusus yaitu beda dari pembelajaran biasanya. Pagi pukul 07.00 WIB sudah berkumpul di teras kelas berbaris rapi untuk menerima dongeng tauladan para nabi dari bapak ibu guru yang diawali dengan berjemaah salat dhuha. Kemudian masuk kelas untuk mengaji seperti biasa. Semua peserta didik dipulangkan pada pukul 09.00 WIB, karena masih banyak yang belajar puasa atau masih puasa setengah hari.

(h) *Life skill*

Lembaga ini juga menyelenggarakan peningkatan *life skill* bagi peserta didiknya dalam bidang lain seperti pembuatan prakarya, pembuatan kue tradisional, batik celup, taplak meja, sulak, sapu, dan berbagai keterampilan lain yang di jadwalkan setiap akhir ujian tengah semester. Mampu membuatnya sendiri tanpa membeli, kalau beruntung bahkan menjualnya. menanamkan jiwa kreatif dalam diri seseorang sangat penting supaya terbiasa kreatif. Kreativitas peserta didik ini juga diberlakukan pada peserta didik berkebutuhan khusus, ada kategori lomba tersendiri dan penilaian tersendiri bagi mereka.

(i) Kepramukaan

Pramuka adalah kegiatan ekstra yang sifatnya wajib bagi semua peserta didik di madrasah ini. Kegiatan ini dilakukan pada setiap dua minggu sekali dan diikuti semua peserta didik. Kegiatan dalam rangka membina kemandirian keberanian menjadi salah satu solusi atas pembinaan karakter bagi generasi muda. Pramuka dibagi atas tiga kelompok besar, yaitu kelas 1 dan dua tiga dan empat kemudian lima dan enam.

(j) Program *Speeling*

Penguasaan bahasa asing merupakan target yang di jadikan ikon oleh madrasah ini sebab untuk menyongsong era digital ini



membutuhkan para generasi yang siap secara ilmu dan iptek. Maka madrasah ini mengagendakan program spelling setiap minggu kedua dan keempat dengan kerja sama dengan lembaga bahasa yang ada di Pare. Kursus ini di laksanakan bergilir setiap dua minggu sekali dengan kelompok yang di isi sekitar 15 anak pada setiap pertemuan.

c. Evaluasi Pendidikan Inklusi di Madrasah Ibtidaiyah YPSM Kediri

Semua kegiatan belajar mengajar akan menjadi berhasil saat ada evaluasi yang menunjukkan keberhasilan baik besar maupun kecil. Untuk peserta regular diadakan evaluasi keberhasilan belajar pada waktu biasanya seperti evaluasi tengah semester, ujian akhir semester dan juga ulangan harian pada beberapa aspek yang diajarkan. Tetapi untuk peserta didik berkebutuhan khusus melakukan evaluasi hampir setiap ketuntasan. Tidak terpaku pada tes umum seperti regular tadi.

Sebagian besar peserta didik berkebutuhan khusus memiliki perkembangan akademik dibawah standar. Dalam hal ini peserta didik berkebutuhan khusus belum mampu mencapai nilai standar sesuai KKM nya sehingga ada yang tidak naik kelas keatasnya atau bahkan ada yang tinggal kelas beberapa tahun. Laporan penilaian selalu diserahkan kepada orang tua peserta didik sebagai hasil evaluasi atas pembelajaran selama ini dilakukan dan sebagai pijakan untuk menentukan apa yang harus diulangi atau di tambahkan pada pembelajaran berikutnya dan sesuai kurikulum yang dipakai baik secara regular maupun berkebutuhan khusus.

3. Temuan Penelitian Lintas Situs

Desain pendidikan inklusi yang dicanangkan di lembaga Pendidikan sebagai sebuah solusi atas pelaksanaan pendidikan inklusi secara baik menjadi sangat penting. Beberapa regulasi atas lembaga pendidikan regular yang menyelenggarakan pendidikan inklusi harus jelas. Dalam mendesain dan merancang pembelajaran masing masing situs memiliki cara tersendiri untuk

mempertahankan diri sebagai lembaga penyelenggara pendidikan inklusi.

Regulasi dan penentuan guru yang mengajar dan mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus menjadi prioritas, yaitu guru berkompotensi di bidang anak berkebutuhan khusus atau sarjana luar biasa. Kalaupun sanjan pendidikan yang lain maka dia harus memiliki pengalaman praktis menangani anak berkebutuhan khusus, baik sebagai guru maupun sebagai guru pendamping (*shadow*) yang mengajar beberapa tahun, penghitungan jam mengajar berdasarkan jam biasa dengan kegiatan mengajar berbeda dengan peserta didik reguler.

Secara garis besar pelaksanaan pendidikan inklusi menjadi bermakana saat di rancang dan dilaksanakan oleh orang-orang yang berkempeten dan punya niat kuat serta kesabaran tinggi. awalnya dilakukan asesmen atau observasi pada peserta didik berkebutuhan khusus. Sebagai upaya mengetahui kelemahan, kelebihan serta hambatan belajar yang mungkin akan menjadi kendala baginya saat belajar nanti.

Setelah dilakukan asesmen atau observasi tersebut peserta didik akan mendapat hasil yang akan menjadi pijakan dalam menentukan kurikulumnya, serta target waktu yang mungkin harus dijalani. Serta mata pelajaran apasaja yang menjadi idolanya atau momok baginya, satu lagi di sini akan di deteksi minat maupun bakatnya di bidang nonakademik.

Sedangkan implementasi pendidikan inklusi juga bervariasi antara satu situs dengan situs lainnya. Karakter serta kondisi lapangan yang berbeda sangat mempengaruhi pelaksanaan nya secara menyeluruh. Secara garis besarkelas reguler dua situs tadi memang lembaga pendidikan yang unggul dalam banyak hal terbukti dengan akreditasinya yang bagus dan banyaknya meraih juara dalam berbagai lomba baik akademik maupun nonakademik.

Sedangkan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan inklusi memang serius penanganannya di dua lembaga ini



sebagai komitmen diri dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan tanpa deskriminasi. Keduanya menjalankan dengan sungguh-sungguh dan terus berinovasi dengan cara terus menerus mengirim para gurunya untuk ikut dalam pelatihan atau *workshop* yang di selenggarakan pihak manapun apalagi tentang pendidikan luar biasa, inklusi, anak berkebutuhan khusus bahkan tentang psikologi anak.

Dalam hal ini, untuk lebih jelasnya peneliti menuangkan hasil penelitian masing-masing situs beserta perbedaannya dalam satu tabel berikut.



Tabel 4.3

Perbandingan Implementasi Pendidikan Inklusi

Fokus Penelitian	Hasil temuan di dua situs		Hasil Penelitian lintas situs
	SD Inklusi Pelangiku	MI YPSM	
Desain Pendidikan inklusi	- Regulasi untuk guru dihitung berdasarkan jam dan di cocokkan dengan regulasi jadwal jam mengajar bagi guru reguler dengan waktu yang sangat fleksibel. Dengan aturan sebagai berikut 24 jam per minggu dengan acuan guru sertifikasi tiga kategori yaitu pembelajaran di kelas inklusi . pendampingan di - Pintu utama adalah Asesmen awal oleh kelas terapi, sebagai acuan penentuan kurikulum khusus - Kelas yang ada terbagi dalam empat jenis menyesuaikan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus - Membangun persepsi masyarakat sebagai sekolah ramah lingkungan.	- Guru yang mengajar di madrasah ini terdiri dari guru reguler, guru khusus dan guru pendamping peserta didik berkebutuhan khusus. Pendamping ini bergantung pada kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik berkebutuhan khusus kelas reguler dan kunjungan ke rumah peserta didik. - Pintu utama adalah observasi awal oleh klinik autisme , sebagai acuan penentuan kurikulum khusus - Kurikulum pada peserta didik khusus di sesuaikan dengan kemampuan peserta didik berdasarkan observasi awal kurikulum ramah anak. - Penempatan kelas sekitar 8 -10 peserta didik yang berkebutuhan penataan kelas saat bergabung dengan peserta didik reguler	- Desain pendidikan inklusi yang di temukan di Sekolah Dasar Inklusi Pelangiku dan MI YPSM meliputi regulasi guru yang atur adalah guru dengan bidang studi sekolah luar biasa dan guru dengan jurusan pendidik dan memiliki kapasitas dalam menangani anak berkebutuhan khusus. - Yang sudah pawai dan sudah banyak belajar di sekolah , sedangkan untuk penempatan peserta didik berkebutuhan khusus pun diatur di masing masing - Lembaga ini dan menggunakan pintu awal yaitu SD inklusi dengan istilah Asesmen dari kelas terapi sedangkan untuk MI YPSM dengan istilah observasi dari klinik. - Setelah melalui pintu awal maka



		bertempat pada bangku paling depan dekat guru.	akan di tentukan kurikulum dan penempatan kelas pada masing masing kebutuhan khusus. - Sedangkan perbedaan adalah penamaan asesmen (SD Inklusi pelangiku) dan observasi (MI YPSM) kemudian jenis kelas yang dimiliki SD Inklusi ada 5 jenis kelas sedangkan MI YPSM hanya tiga kelas
Penerapan Pendidikan inklusi	- Intra kurikuler - Asesmen Peserta didik - Kurikulum pada peserta didik khusus sesuai Jadwal peserta didik di sesuaikan dengan kemampuan peserta didik berdasarkan asesmen awal, dan kebutuhan kurikulum pada standart kompetensi yang dimilikinya sebagai hasil dari asesmen dengan berbagai kategori kesulitan belajar, kurikulum ramah anak. Sehingga kurikulum sangat fleksibel dan luwes berdasarkan kemampuan peserta didik yang menjalani pembelajaran.	- Kegiatan intra sekolah (kurikulum reguler dan iInklusi) - Pembelajaran kelas inklusi menggunakan kurikulum umum (reguler), (SKL), (KI), matapelajaran, (KD), indikator, silabus, RPP, buku teks, buku pedoman guru. - Di luar kurikulum reguler program kebutuhan khusus sesuai dengan potensi, hambatan dan kebutuhan khusus peserta didik berkebutuhan khusus yang diselenggarakan di luar jam sekolah 4 jam penyesuaian - Sedangkan pada kelas khusus akan ada kurikulum tersendiri sebagai tambahan pelajaran	- Kurikulum yang dipakai oleh peserta didik reguler adalah K-13, sedangkan untuk anak berkebutuhan khusus di modifikasi menjadi kurikulum yang lebih lunak dan lebih sesuai dengan hasil asesmen maupun hasil observasi awal. - Kurikulum khusus yang di terapkan adalah bina kemandirian yang sama sama mengharuskan peserta didik menjadi mandiri dalam melayani diri sendiri tanpa menggantungkan orang lain. - Modifikasi kurikulum dengan menurunkan target, mengurangi materi, mengganti materi yang hampir sama - Kerjasama dengan orang tua



	Parenting berkala (masa orientasi orang tua) - Setelah Asesmen dilakukan FGD antar guru dan sosialisasi dengan wali murid, kurikulum yang akan dijalankan dengan beberapa jenis kelas yaitu : - Kelas individual full - <i>Full out</i> - Mainstream - Kelas reguler - Kelas terapi - Ekstra kurikuler - Pembiasaan (hidup aman, bersih dan sehat) - Spiritual program TPA - <i>Ekspression and Talent day</i> - Program outing Class (berkala) - Melukis	pada peserta didik berkebutuhan khusus, - Bina kemandirian , bina kepatuhan dan bina keterampilan - Agenda kunjungan rumah bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus dengan tujuan untuk melihat sejauh mana peserta didik menerapkan ajaran yang di dapatkan dari sekolah. Hal yang paling di prioritaskan dalam kunjungan rumah adalah pembiasaan yang dilakukan peserta didik yang sudah di ajarkan di sekolah Ektrakurukuler - Pembinaan olimpiade madrasah KSM - Mengaji Al-Qur'an - Peringatan PHBN - PHBI - Olah raga - Bakti Sosial - Ramadan ceria - <i>Life skill</i> - Kepramukaan - Program <i>speeling</i>	peserta didik dengan cara home visit atau kunjungan rumah - Konsultasi berkala masalah tumbuhkembang anak antara orang tua dengan kelas terapi atau klinik yang di tunjuk - Kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan sama dan pelaksanaan pun hamper sama adalah ngaji Al-Qur'an, pembiasaan hidup bersih, dan aman, peringatan hari besar islam maupun nasional, cabang olah raga, silat taekwondo, pramuka, dan bakti sosial. Penanaman kreativitas dan <i>life skill</i> sama di dua tempat - Ada beda adalah masa orientasi orang tua - Ada perbedaan ekstra kurikuler - Ada di SD Inklusi Pelangiku yaitu <i>ekspresion dan talent day</i>, tapak suci silat, - Ada di MI YPSM di antaranya : yaitu KSM, taekwondo, PHBN dan PHBI , pramuka, <i>spelling english</i>,
Evaluasi pendidikan	Evaluasi	Evaluasi	- Evaluasi untuk peserta didik regular ulangan harian tiap KD,



inklusi	1. Regular Ulangan harian tiap KD Ujian Mid semester Ujian akhir semester 2. Berkebutuhan khusus Lulus prestasi mandiri Lulus Pembiasaan Lulus baca tulis Al-Qur'an Lulus baca tulis hitung	3. Regular Ulangan harian tiap KD Ujian Mid semester Ujian akhir semester Ujian tahfiz Ujian Bahasa Inggris 4. Berkebutuhan khusus Tuntas bina kemandirian Tuntas bina kepatuhan Tuntas bina keterampilan Ujian regular dengan standar yang di turunkan	ujian mid semester, ujian akhir semester, ujian tahfiz, ujian Bahasa Inggris - Berkebutuhan khusus Tuntas bina kemandirian Ujian regular dengan standar yang di turunkan - Perbebedaan ada di sini Tuntas bina kepatuhan Tuntas bina keterampilan
---------	--	--	--

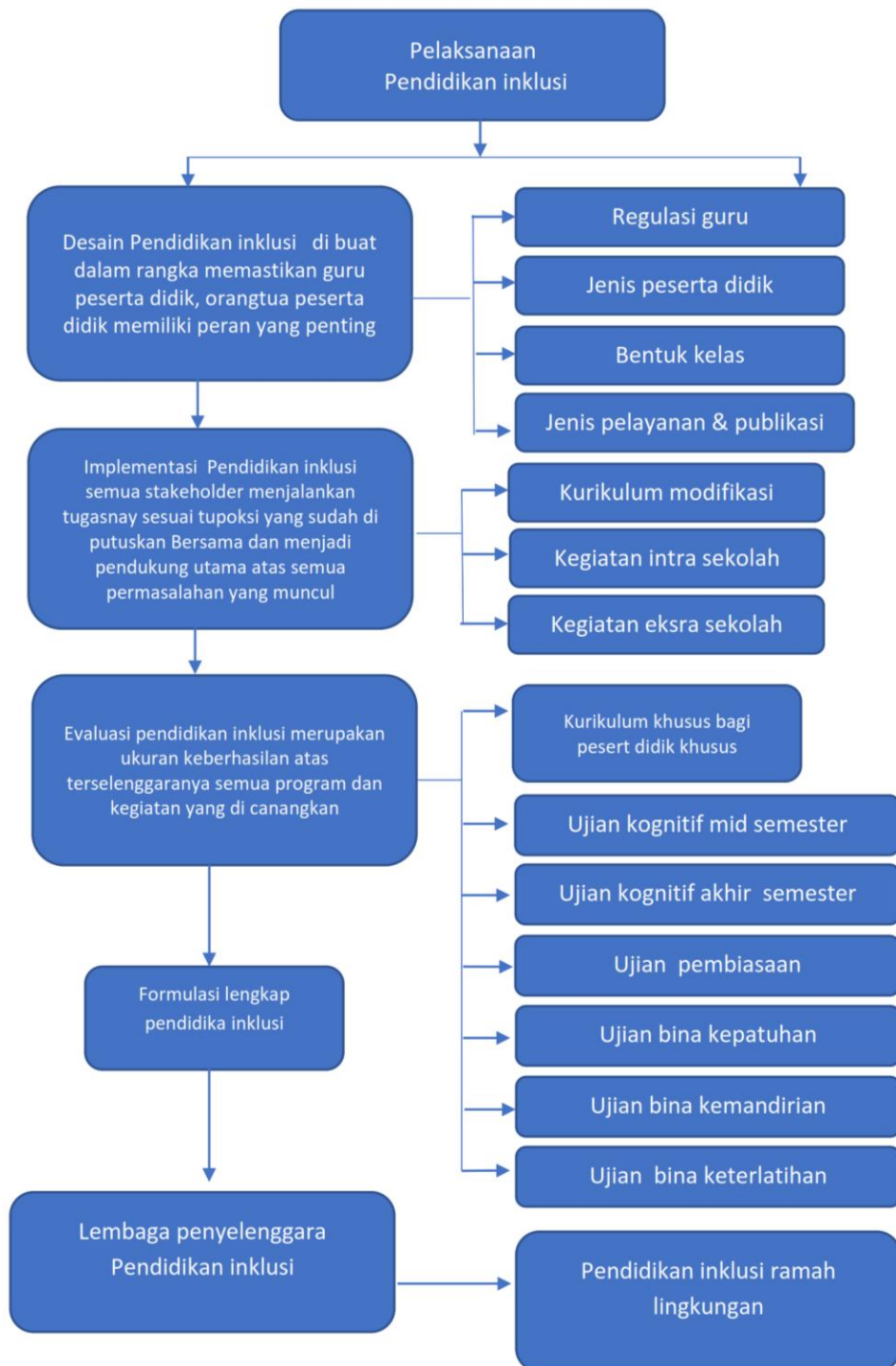
Penyelenggaraan pendidikan inklusi membutuhkan persiapan yang matang dalam banyak hal. Sebab banyak hal yang tidak sama dengan penyelenggaraan sekolah sebagaimana sekolah biasa atau regular. Sehingga memiliki program khusus untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus .sebagai persiapan atas beberapa permasalahan yang akan muncul saat pelaksanaannya nanti. Asas fleksibilitas dalam penyelenggaraan sekolah inklusi sangat di junjung tinggi dalam bnayak hal di antaranya perencanaan, materi, metode, media, standar ketuntasan, dan dewan guru.

Lembaga penyelenggara di tuntut memiliki perhatian khusus sesuai dengan program utama yakni menyelenggarakan pendidikan inklusi secara serius. Dan lembaga yang mampu memberikan pelayanan terbaik atas peserta didik yang berkebutuhan khusus yang akan mendapat simpati masyarakat secara umum. Dan akan menjadi rujukan bagi para orang tua yang memiliki kebutuhan khusus. Secara pribadi mereka juga menginginkan putra putrinya untuk bisa tumbuhkembang secara normal dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Program maupun kegiatan yang mendukung terselenggaranya pendidikan inklusi harus terus di galakkan sebagai inovasi atas penyelenggaraan pendidikan inklusi.

Ketercapaian pendidikan inklusi membutuhkan kerja sama yang sangat solid antar stakeholder yang ada di lembaga pendidikan. Komitmen tinggi untuk terus menjalankan dengan baik dan teliti menjadi kunci sukses untuk mendapatkan simpati masyarakat sekitar dan masyarakat yang membutuhkan lembaga pendidikan penyelenggara inklusi secara baik.



Bagan 4.1 Penerapan Pendidikan inklusi



Paparan hasil penelitian pada dua situs telah membuktikan bahwa sebuah penyelenggaraan pendidikan inklusi membutuhkan perencanaan yang matang dari berbagai sisi yang dibutuhkan. Pelaksanaan yang sesuai perencanaan serta penanganan yang serius pada kemungkinan yang akan terjadi saat pelaksanaan berlangsung. Sedangkan evaluasi yang detail menjadi tolok ukur keberhasilan dan sebagai pijakan untuk melakukan langkah berikutnya. penyelenggaraan pendidikan inklusi yang bagus akan menjadi contoh bagi lembaga Pendidikan yang lain untuk ikut serta melakukan hal yang sama.

D. Proposisi Penelitian

Paparan data dan hasil penelitian diatas menghasilkan sejumlah proposisi sesuai fokus penelitian sebagai berikut.

Fokus 1.1 : Jika desain pendidikan inklusi di buat berdasarkan FGD antar guru, kepala dan yayasan maka penerapan nya akan berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan visi misi serta tujuan lembaga penyelenggara pendidikan inklusi.

Fokus 1.2: Jika penentuan regulasi yang jelas pada posisi jam guru, serta tugas tambahan dan penanganan pada peserta didik berkebutuhan khusus terpampang jelas maka semua guru akan totalitas menjalankan semua pembelajaran inklusi.

Fokus 1.3: Jika penentuan kurikulum di dasarkan pada kebutuhan masing masing peserta didik berkebutuhan khusus baik dengan cara memodifikasi kurikulum maupun menurunkan target dari kurikulum normal maka semua ketuntasan pembelajaran akan tercapai.

Fokus 2,1 : Ketika pelaksanaan pendidikan inklusi dilaksanakan bersama sama oleh berbagai pihak dan sesuai tugas masing masing maka penyelenggaraan akan berjalan secara baik, yakni kemitraan yang kuat akan membuat pelaksanaan menjadi ringan dan sukses kerja sama yang di maksud



antara pihak sekolah peserta didik, dan keluarga serta lingkungan sekolah.

Fokus 2.2 : Jika penyelenggaraan pendidikan inklusi di lakukan secara keseluruhan dan berkesinambungan maka akan terbentuk lembaga penyelenggara inklusi yang sempurna. Dampaknya akan menjadi rujukan masyarakat untuk menjadika lembaga pendidikan yang di minati.

Fokus 1.3 : Jika penempatan peserta didik berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhannya maka akan tercover semua pembelajaran peserta didik meskipun di jadikan satu dengan peserta didik regular

Fokus 3.1 : Jika evaluasi pada pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik baik regular maupun berkebutuhan khusus maka akan terlihat perkembangan yang terukur serta dapat dilakukan tindak lanjut pembelajaran secara tepat.

Fokus 3.2 : Jika evaluasi pada hal lain di luar pembelajaran terus dilakukan maka akan terselesaikan secara berurutan dan pasti.

Fokus 3.3 : Jika pembiasaan terus diawasi dan ditingkatkan maka akan lebih mudah membuat peserta didik berperilaku sesuai pelajaran yag diberikan dan akan tepat penanganan pada setiap permasalahan yang muncul di perjalanan pembelajaran.